



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN
PADA SISWA KELAS I SD NEGERI GUGUS DIPONEGORO
KECAMATAN ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Zahrotunnisa
1401412068

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 13 Juni 2016



Zahrotunnisa

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke Sidang Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

tanggal : 31 Mei 2016

Pembimbing 1



Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

Pembimbing 2



Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

Mengetahui,
Koordinator PGSD Tegal




Drs. Utoyo, M. Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

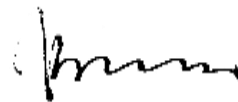
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Analisis Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro oleh Zahrotunnisa 1401412068, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 13 Juni 2016.

PANITIA UJIAN

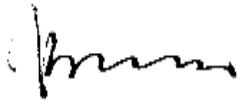

Ketua
Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd.
NIP 19560427 198603 1 001

Sekretaris




Drs. Utoyo, M. Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Utama



Drs. Utoyo, M. Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Anggota 1


Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

Penguji Anggota 2



Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Pendidikan adalah eskalator yang mampu mengangkat seseorang menuju tangga berikutnya. (Anies Baswedan)

Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung perihnya kebodohan (Imam Syafi'i)

Persembahan

Untuk kedua orangtua saya Bapak Nursidik dan Ibu Malikhatun; kakak saya Ali Fahrudin dan Erlina; sahabat-sahabat saya Isti Selviana, Dwi Kartika, Nur Chofifah.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”. Shalawatserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semuapihak yang telah membantu baik dalam penelitian maupun dalam penuliskripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
5. Drs. Suwandi, M.Pd., dosen pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk membimbing, menunjukkan, dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., dosen pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk membimbing, menunjukkan, dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Umi Setijowati, M.Pd., dosen wali yang telah mengarahkan, memotivasi, serta membimbing selama penulis menjalankan studi di Universitas Negeri Semarang.
8. Bapak dan ibu dosen PGSD UPP Tegal, yang dengan segala keikhlasan telah memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu.

9. Seluruh Kepala SD di Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penelitian.
10. Guru-guru kelas I SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Teman-teman PGSD angkatan 2012 dan teman-teman organisasi kemahasiswaan PGSD dan FIP yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapatkan curahan kasih sayang dari Allah SWT serta mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Tegal, Juni 2016

Penulis

ABSTRAK

Zahrotunnisa. 2015. *Analisis Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Suwandi, M.Pd. dan Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.

Kata Kunci: analisis, faktor penghambat, pembelajaran membaca permulaan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut terdiri dari keterampilan berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah memfokuskan pada pembelajaran membaca dan menulis. Pembelajaran membaca di kelas rendah disebut dengan membaca permulaan. Pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri Gugus Diponegoro belum memenuhi standar proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya hambatan-hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan sehingga membuat pembelajaran belum berjalan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I yang meliputi faktor guru, siswa, proses pembelajaran, dan sarana-prasarana.

Penelitian ini dilakukan di seluruh SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Sampel penelitian dari guru adalah seluruh populasi guru kelas I yang berjumlah 16 guru. Sampel orangtua/wali siswa berjumlah 195 orangtua yang ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Penentuan sampel orangtua/wali siswa digunakan sebagai data pendukung yang berasal dari faktor keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data penelitian diperoleh dengan angket. Berdasarkan uji validitas angket guru, diperoleh 35 item pernyataan valid dengan koefisien validitas antara 0,634 sampai 0,958, sedangkan reliabilitas angket guru yaitu 0,976. Untuk angket orangtua/wali murid, diperoleh 24 item pernyataan valid dengan koefisien validitasnya antara 0,69 sampai 0,252, sedangkan reliabilitas angket orangtua/wali siswa yaitu 0,739. Data yang terkumpul lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I yang berada pada kategori tinggi yaitu pada faktor siswa dan sarana prasarana. Sementara itu, faktor penghambat dari faktor guru dan proses pembelajaran berada pada kategori sedang. Hasil penghitungan faktor siswa diperoleh *mean* 18 berada pada interval lebih dari atau sama dengan 18 termasuk kategori tinggi. Hasil penghitungan faktor sarana prasarana diperoleh *mean* 21,06 berada pada interval lebih dari atau sama dengan 21 termasuk kategori tinggi. Hasil penghitungan faktor guru diperoleh *mean* 15,69 berada pada kategori sedang. Hasil penghitungan faktor proses pembelajaran diperoleh *mean* 30,75 berada pada kategori sedang. Berdasarkan penelitian, guru hendaknya sering membaca refrensi buku mengenai pembelajaran membaca permulaan yang benar.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PESETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB

1.	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	9
1.3	Tujuan Penelitian	9
1.3.1	Tujuan Umum	10
1.3.2	Tujuan Khusus	10
1.4	Manfaat Penelitian	11
1.4.1	Manfaat Teoritis	11
1.4.2	Manfaat Praktis	11
2.	KAJIAN PUSTAKA	13
2.1	Kajian Teori	13
2.1.1	Hakikat Belajar	13
2.1.2	Hakikat Pembelajaran	16
2.1.3	Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	17
2.1.4	Hakikat Membaca Permulaan	19

2.1.5	Aspek-aspek Membaca	23
2.1.6	Tahapan Membaca	24
2.1.7	Pembelajaran Membaca Permulaan	28
2.1.8	Standar Pembelajaran Efektif	30
2.1.9	Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran.....	37
2.2	Kajian Empiris	40
2.3	Kerangka Berpikir.....	41
3.	METODE PENELITIAN.....	50
3.1	Metode Penelitian	50
3.2	Populasi dan Sampel	51
3.2.1	Populasi.....	51
3.2.2	Sampel.....	53
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
3.4	Data Penelitian	55
3.4.1	Sumber Data.....	56
3.4.2	Jenis Data	57
3.4.3	Teknik Pengumpulan Data	57
3.5	Instrumen Penelitian	59
3.5.1	Angket/Kuesioner	60
3.5.2	Pedoman Observasi.....	60
3.5.3	Pedoman Dokumentasi	60
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
4.1	Gambaran Objek Penelitian	70
4.1.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	70
4.1.2	Kondisi Sekolah Penelitian	71
4.2	Deskripsi Data.....	72
4.2.1.	Hasil Angket Guru	72
4.2.2	Ringkasan Hasil Angket Guru	137
4.2.3	Hasil Angket Orangtua/wali siswa	139

4.2.4	Hasil Observasi	142
4.2.5	Hasil Dokumentasi.....	144
4.3	Pembahasan	145
4.3.1	Faktor Guru.....	146
4.3.2	Faktor Siswa.....	156
4.3.3	Faktor Proses Pembelajaran.....	163
4.3.4	Faktor Sarana prasarana	172
4.3.5	Faktor Siswa yang Berasal dari Keluarga	180
5.	PENUTUP.....	182
5.1	Simpulan	182
5.2	Saran	184
	DAFTAR PUSTAKA	186
	LAMPIRAN	190

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 SK dan KD Membaca Permulaan pada Kelas I.....	18
3.1 Data Guru Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro.....	52
3.2 Data Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro	52
3.3 Sampel Orangtua/wali murid.....	54
3.4 Sebaran Item Valid Angket Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Permulaan pada Siswa Kelas I.....	63
3.5 Rancangan Angket Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I.....	64
3.6 Sebaran Item Valid Faktor Siswa yang Berasal dari Keluarga	65
3.7 Rancangan Angket Faktor Siswa yang Berasal dari Keluarga	66
3.8 Kategori Interval	68
4.1 Data Guru Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro.....	71
4.2 Data Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro	71
4.3 Rangkuman Penghitungan Subvariabel Faktor Guru	73
4.4 Kategori Interval Subvariabel Faktor Guru	74
4.5 Kategori Interval Subvariabel Faktor Guru	74
4.6 Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Guru.....	75
4.7 Rangkuman Penghitungan Indikator Pengetahuan dalam Pembelajaran Membaca Permulaan.....	77
4.8 Kategori Interval Indikator Pengetahuan dalam Pembelajaran Membaca Permulaan	77
4.9 Kategori Interval Indikator Pengetahuan dalam Pembelajaran Membaca Permulaan	78
4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan dalam Pembelajaran Membaca Permulaan	78
4.11 Rangkuman Penghitungan Indikator Kemampuan Mengajarkan Pembelajaran Membaca Permulaan	80

4.12	Kategori Interval Indikator Kemampuan Mengajarkan Membaca Permulaan	80
4.13	Kategori Interval Indikator Kemampuan Mengajarkan Membaca Permulaan	81
4.14	Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Mengajarkan Membaca Permulaan	81
4.15	Rangkuman Penghitungan Indikator Pengalaman Mengajar Kelas I.....	83
4.16	Kategori Interval Indikator Pengalaman Mengajar Kelas I.....	83
4.17	Kategori Interval Pengalaman Mengajar Kelas I.....	84
4.18	Distribusi Frekuensi Indikator Pengalaman Mengajar Kelas I.....	84
4.19	Rangkuman Penghitungan Indikator Kemampuan Guru dalam Memahami Karakteristik Siswa.....	86
4.20	Kategori Interval Kemampuan Guru dalam Memahami Karakteristik Siswa.....	86
4.21	Kategori Interval Kemampuan Guru dalam Memahami Karakteristik Siswa.....	87
4.22	Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru dalam Memahami Karakteristik Siswa.....	87
4.23	Rangkuman Penghitungan Subvariabel Faktor Siswa.....	89
4.24	Kategori Interval Subvariabel Faktor Siswa.....	89
4.25	Kategori Interval Subvariabel Faktor Siswa.....	90
4.26	Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Siswa.....	91
4.27	Rangkuman Penghitungan Indikator Jasmani Siswa.....	93
4.28	Kategori Interval Jasmani Siswa	93
4.29	Kategori Interval Jasmani Siswa	93
4.30	Distribusi Frekuensi Jasmani Siswa	94
4.31	Rangkuman Penghitungan Indikator Psikologis Siswa	95
4.32	Kategori Interval Psikologis Siswa.....	96
4.33	Kategori Interval Psikologis Siswa.....	96
4.34	Distribusi Frekuensi Psikologis Siswa	97

4.35	Rangkuman Penghitungan Indikator Keluarga.....	98
4.36	Kategori Interval Indikator Keluarga.....	98
4.37	Kategori Interval Indikator Keluarga	99
4.38	Distribusi Frekuensi Indikator Keluarga	99
4.39	Rangkuman Penghitungan Subvariabel Faktor Proses Pembelajaran	101
4.40	Kategori Interval Subvariabel Faktor Proses Pembelajaran	101
4.41	Kategori Interval Subvariabel Faktor Proses Pembelajaran	102
4.42	Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat PembelajaranMembaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Proses Pembelajaran.....	103
4.43	Rangkuman Penghitungan Indikator Persiapan Pembelajaran	105
4.44	Kategori Interval Persiapan Pembelajaran.....	105
4.45	Kategori Interval Persiapan Pembelajaran.....	105
4.46	Distribusi Frekuensi Indikator Persiapan Pembelajaran	106
4.47	Rangkuman Penghitungan Indikator Strategi pembelajaran	108
4.48	Kategori Interval Indikator Strategi Pembelajaran	108
4.49	Kategori Interval Indikator Strategi Pembelajaran	108
4.50	Distribusi Frekuensi Indikator Strategi Pembelajaran.....	109
4.51	Rangkuman Penghitungan Indikator Media Pembelajaran	110
4.52	Kategori Interval Indikator Media Pembelajaran	111
4.53	Kategori Interval Indikator Media Pembelajaran	111
4.54	Distribusi Frekuensi Indikator Media Pembelajaran	112
4.55	Rangkuman Penghitungan Indikator Interaksi Guru dan Siswa.....	113
4.56	Kategori Interval Indikator Interaksi Guru dan Siswa.....	114
4.57	Kategori Interval Indikator Interaksi Guru dan Siswa.....	114
4.58	Distribusi Frekuensi Indikator Interaksi Guru dan Siswa.....	115
4.59	Rangkuman Penghitungan Indikator Penilaian Hasil Belajar	116
4.60	Kategori Interval Indikator Penilaian Hasil Belajar	117
4.61	Kategori Interval Indikator Penilaian Hasil Belajar	117
4.62	Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian Hasil Belajar	118
4.63	Rangkuman Penghitungan Indikator Tindak Lanjut Penilaian Hasil Belajar.....	119

4.64	Kategori Interval Indikator Indikator Tindak Lanjut Penilaian Hasil Belajar	120
4.65	Kategori Interval Indikator Tindak Lanjut Penilaian Hasil Belajar.....	120
4.66	Distribusi Frekuensi Indikator Tindak Lanjut Penilaian Hasil Belajar.....	120
4.67	Rangkuman Penghitungan Subvariabel Faktor Sarana prasarana	122
4.68	Kategori Interval Subvariabel Faktor Sarana Prasarana.....	123
4.69	Kategori Interval Subvariabel Faktor Sarana prasarana.....	123
4.70	Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Sarana prasarana.....	124
4.71	Rangkuman Penghitungan Indikator Ketersediaan Buku dan Sumber Belajar Membaca.....	126
4.72	Kategori Interval Indikator Ketersediaan Buku dan Sumber Belajar Membaca	127
4.73	Kategori Interval Indikator Ketersediaan Buku dan Sumber Belajar Membaca	127
4.74	Distribusi Frekuensi Indikator Ketersediaan Buku dan Sumber Belajar Membaca.....	128
4.75	Rangkuman Penghitungan Indikator Alat Peraga Membaca	129
4.76	Kategori Interval Indikator Alat Peraga Membaca.....	130
4.77	Kategori Interval Indikator Alat Peraga Membaca.....	130
4.78	Distribusi Frekuensi Indikator Alat Peraga Membaca.....	131
4.79	Rangkuman Penghitungan Indikator Kondisi Ruang Kelas	132
4.80	Rangkuman Penghitungan Indikator Kondisi Ruang Kelas	132
4.81	Kategori Interval Indikator Kondisi Ruang Kelas	133
4.82	Distribusi Frekuensi Indikator Kondisi Ruang Kelas.....	133
4.83	Rangkuman Penghitungan Indikator Kondisi Lingkungan Sekitar Sekolah	134
4.84	Kategori Interval Indikator Kondisi Lingkungan Sekitar Sekolah.....	135
4.85	Kategori Interval Indikator Kondisi Lingkungan Sekitar Sekolah	136
4.86	Distribusi Frekuensi Indikator Kondisi Lingkungan Sekitar Sekolah.....	136

4.87	Rekapitulasi Tingkat Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I	137
4.88	Rangkuman Penghitungan Faktor Siswa yang Berasal dari Keluarga	139
4.89	Kategori Interval Subvariabel Faktor Siswa yang berasal dari Keluarga..	140
4.90	Kategori Interval Subvariabel Faktor Siswa yang berasal dari Keluarga..	140
4.91	Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Siswa yang berasal dari Keluarga....	141
4.92	Kriteria Penskoran	143
4.93	Nilai Kemampuan Guru 2 Pembelajaran bahasa Indonesia	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar.....	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	49
4.1 Diagram Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Guru.....	75
4.2 Diagram Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Siswa	95
4.3 Diagram Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Proses Pembelajaran.....	103
4.4 Diagram Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Sarana prasarana.....	125
4.5 Rekapitulasi Tingkat Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada siswa Kelas I	138
4.6 Diagram Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Siswa yang berasal dari Keluarga	142
4.7 Diagram Persentase Faktor Penghambat Subvariabel Faktor Guru	146
4.8 Diagram Persentase Faktor Penghambat Subvariabel Faktor Siswa	153
4.9 Diagram Persentase Faktor Penghambat Subvariabel Faktor Proses Pembelajaran	158
4.10 Diagram Persentase Faktor Penghambat Subvariabel Faktor Sarana prasarana	164

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket guru uji coba.....	190
2. Angket Orangtua/wali siswa Uji Coba	196
3. Pedoman Observasi.....	200
4. Pedoman Dokumentasi	215
5. Lembar Validasi Butir Pernyataan Angket Oleh Penilai	216
6. Tabulasi Uji Coba Angket Guru.....	222
7. Tabulasi Uji Coba Angket Orangtua/wali siswa	224
8. Uji Validitas Angket Guru.....	227
9. Uji Reliabilitas Angket Guru.....	232
10. Uji Validitas Angket Orangtua/wali siswa	233
11. Uji Reliabilitas angket Orangtua/wali siswa	236
12. Instrumen Penelitian	237
13. Tabulasi Angket Penelitian Subvariabel Faktor Guru	246
14. Tabulasi Angket Penelitian Subvariabel Faktor Siswa	247
15. Tabulasi Angket Penelitian Subvariabel Faktor Proses Pembelajaran	248
16. Tabulasi Angket Penelitian Subvariabel Faktor Sarana prasarana	249
17. Tabulasi Angket Penelitian Faktor Siswa yang Berasal dari Keluarga	250
18. <i>Output</i> SPSS Statistik deskriptif.....	257
19. Daftar Guru	259
20. Daftar Orangtua/wali siswa	260
21. Daftar Nilai bahasa Indonesia siswa	266
22. Hasil Penilaian Kemampuan Guru.....	284
23. Surat Izin Penelitian.....	348
24. Surat Pengambilan Data.....	353
25. Dokumentasi Pengisian Angket Guru.....	364
26. Dokumentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia	367
27. Dokumentasi Sarana Terkait Pembelajaran Membaca Permulaan	370
28. Dokumentasi Lokasi Penelitian	372

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluandijelaskan mengenai hal-hal yang mendasari penelitian. Bagian ini berisi latar belakang masalah,rumusan masalah, tujuanpenelitian, serta manfaat penelitian.Penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di dunia. Pendidikan berguna bagi kelangsungan hidup manusia.Manusia hidup membutuhkan pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban manusia. Bentuk penyelenggaraan pendidikan berkembang setelah terbentuk perkembangan peradaban manusia. Pendidikan tentunya memiliki tujuan. Tujuan pendidikan mengarah pada pengembangan potensi-potensi yang ada di dalam diri manusia.

Potensi yang berkembang dalam diri manusia terbentuk melalui proses pembelajaran yang berjalan terus-menerus. Hal tersebut sesuai yang dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas 2014:9).

Munib (2012:79) menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan dapat ditinjau dari aspek pendidikan formal, informal, dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan pada institusi pendidikan formal yang diakui lembaga pendidikan negara adalah sesuatu yang wajib dilakukan di Indonesia. Institusi pendidikan formal yang dimaksud yaitu sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berkembang secara efektif dan efisien berkewajiban untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan lembaga pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hal tersebut mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 11, yaitu “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi” (Depdiknas 2014:11). Salah satu pendidikan dasar di jalur formal yaitu Sekolah Dasar (SD).

Menurut Rasyidi (1993) dalam Taufiq(2011:1.7), sekolah dasar pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal menyampaikan mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Tugas guru di sekolah dasar menyalurkan informasi berupa pengetahuan mengenai suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa sebagai penerima informasi. Informasi dalam hal ini merupakan materi yang ada dalam mata pelajaran tertentu.

Ketercapaian materi pada mata pelajaran tertentu dapat terwujud dengan baik apabila komponen-komponen utama dalam pembelajaran terpenuhi. Komponen-komponen tersebut antara lain: siswa, guru, dan kurikulum. Pada proses belajar mengajar ketiga komponen tersebut mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan. Guru tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran tanpa kehadiran siswa. Siswa tidak dapat belajar secara optimal tanpa adanya guru yang membimbing. Guru tidak akan mempunyai bahan materi pembelajaran tanpa adanya kurikulum. Jadi tanpa kehadiran salah satu komponen tersebut, proses interaksi edukatif tidak akan terjadi.

Menurut Solchan, dkk. (2009:4.5), bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa. Program tersebut dikelola dan dirancang untuk dilaksanakan selama proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan pada jenjang pendidikan sekolah dasar yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menjadi subjek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Selain guru, siswa juga merupakan subjek yang dijadikan sasaran untuk menerima perubahan kurikulum yang ada. Selain itu, siswa juga harus menerima pembelajaran dari guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran terletak di tangan guru. Guru harus bersikap profesional dalam pekerjaannya. Sebagaimana yang dimuat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yaitu:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Depdiknas 2014:144).

Guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki keterampilan, inovasi, dan kreativitas yang memadai. Keterampilan, inovasi, dan kreativitas yang dimiliki guru dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif dapat memberikan perubahan yang lebih baik di dunia pendidikan.

Pembelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah dasar harus sesuai dengan isi kurikulum. Salah satu pembelajaran yang memegang peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia masuk dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 3 Pasal 7 Ayat 3, yaitu:

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal yang relevan (Depdiknas 2013:156).

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa sekolah dasar maupun menengah. Pada jenjang tingkat dasar, keterampilan-keterampilan dasar dalam berbahasa sangat berperan penting. Melalui bahasa, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI), bahwa

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global (Depdiknas 2006:113).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peran sentral. Peran sentral yang dimaksud dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, mengemukakan gagasan dan perasaan serta berpartisipasi dalam masyarakat. Tujuan pembelajaran bahasa secara khusus dimuat dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 seperti berikut ini.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas 2006:113).

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat dipahami bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan ke siswa. Siswa yang mempelajari bahasa Indonesia dapat memperoleh ilmu pengetahuan,

teknologidan informasi. Saat pembelajaran di sekolah, guru mempunyai peranan yang penting sehingga strategi pembelajaran dijadikan sebagai inti penanganan dalam memperbaiki pembelajaran. Guruharus dapat merencanakan strategi pembelajaran yang menarik dan menerapkannya dengan baik, serta mengevaluasi kompetensi umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Santosa (2011:6.3-.29), kompetensi umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud adalah

(1) menyimak, yaitu kemampuan memahami pesan melalui tahap mendengarkan bunyi-bunyi yang telah dikenal untuk memaknai bunyi-bunyi itu; (2) berbicara, yaitu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan secara lisan; (3) membaca, yaitu kemampuan memahami bahasa tulis, memaknai simbol-simbol tertulis, dan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada; dan (4) menulis, yaitu kemampuan untuk mengungkapkan gagasan dalam pikiran dan rasa melalui bahasa tulis

Kompetensi umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan keterampilan berbahasa yang penting dimiliki siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang masih menjadi masalah kompleks pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Pembelajaran membaca di SD, terutama di kelas rendah harus mendapat perhatian yang lebih, karena keterampilan membaca akan menjadi dasar bagi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptifperlu dimiliki siswa SD agar mereka mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya

pembelajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Terutama pada siswa kelas rendah yang sedang belajar membaca permulaan. Pembelajaran di kelas rendah menuntut siswa berhasil dalam calistung (baca, tulis, dan hitung). Selain itu, dalam membahas keberhasilan pembelajaran membaca permulaan, yang harus diperhatikan kembali adalah terkait komponen secara umum pengajarannya. Komponen pengajaran membaca permulaan yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran, siswa, guru, perencanaan pengajaran dan evaluasi pengajaran. Masing-masing komponen tersebut harus berjalan atau dijalankan dengan maksimal. Tujuan pendidikan dan pengajaran harus disiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai. Komponen selanjutnya yang harus diperhatikan adalah siswa. Sebagai aktor utama pembelajaran, siswa harus dibimbing guru dengan sedemikian rupa sehingga mereka siap dan mampu untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan beberapa komponen pengajaran membaca permulaan, guru menjadi sentral dalam proses pendidikan. Berhasil dan tidaknya pembelajaran di sekolah, termasuk dalam pembelajaran membaca permulaan tidak akan pernah lepas dari peran guru. Hal tersebut dikarenakan gurulah yang mengerti kondisi kelas dan siswa dalam mengikuti pelajaran. Tugas guru sangat kompleks dalam pembelajaran di sekolah, mulai perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi pembelajaran. Sisi lain guru dalam pembelajaran adalah sarana prasarana. Guru harus dapat merasakan, apakah sarana prasarana yang ada terkait pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada belajar membaca sudah memenuhi standar atau belum. Guru juga dapat melihat dari sikap siswa apakah sudah merasa cukup atau belum saat belajar dengan ketersediaan sarana prasarana yang ada.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 11-13 Januari 2016 diperoleh beberapa informasi. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara dengan beberapa guru kelas I di SD Negeri Gugus Diponegoro. Ibu Nurul Istiqomah, guru kelas 1 SD Negeri Adiwerna 2 mengatakan bahwa aktivitas membaca siswa masih terbilang kurang. Hal itu dilihat dari beberapa nilai UAS pada semua mata pelajaran yang masih di bawah rata-rata. Berkaitan dengan nilai UAS yang masih di bawah rata-rata tersebut disebabkan terdapat beberapa siswa yang masih lambat dalam membaca. Siswa yang sudah lancar membaca akan mudah mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang belum lancar membaca, bahkan belum mengenal abjad/huruf dengan lancar akan sulit mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh masih di bawah rata-rata. Ibu Daimah, guru kelas I SD Negeri Lemahduwur 1 juga mengatakan bahwa guru mengalami hambatan dalam pembelajaran membaca dari segi kurang matang siswanya. Terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria usia tingkat sekolah dasar (minimal 7 tahun), sehingga guru kelas I mengalami hambatan dalam mengajarkan membaca. Selain itu, media dalam pengajaran membaca permulaan belum dimanfaatkan dengan baik. Strategi mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca permulaan pun belum sesuai dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru-guru kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro, 25% siswa di SD Negeri Gugus Diponegoro belum bisa membaca dengan lancar. Sebagian dari mereka tidak menempuh jalur Taman Kanak-kanak. Mereka langsung menempuh tingkat pendidikan sekolah dasar. Hal tersebut dapat menghambat guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, alat/media

pembelajaran membaca belum dimanfaatkan dengan baik oleh beberapa guru SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Penelitian berjudul *Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Kelas I Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2009/2010 Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Studi Kasus di SD Ngoresan No. 80 Surakarta)* oleh Setyowati (2010) menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru belum sesuai dengan KTSP; (2) pelaksanaan pembelajaran membaca menulis permulaan belum sesuai dengan KTSP; (3) evaluasi pembelajaran membaca menulis permulaan yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan KTSP; (4) kendala-kendala dalam pembelajaran membaca menulis permulaan adalah: (a) jumlah siswa terlalu banyak, (b) keterbatasan waktu, (c) guru belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, (d) ada tujuh siswa yang kemampuannya masih jauh di bawah KKM, (e) kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, (f) nilai *input* siswa rendah, (g) kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung masih rendah, dan (h) kurangnya sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan permasalahan dan kajian empiris yang ada peneliti tertarik meneliti bagaimana hasil analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan di SD Kelas I. Tentunya banyak sekali yang dapat dianalisis dari keadaan ini, yaitu dari pihak guru, siswa, proses pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran. Judul penelitian tersebut adalah “Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melakukan observasi di SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dengan memerhatikan norma yang ada serta prinsip keterbukaan, maka dapat dibuat rumusan masalah, yaitu:

- (1) Bagaimana faktor guru yang menghambat pembelajaran membacapermulaan pada siswa kelas I di SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?
- (2) Bagaimana faktor siswa yang menghambat pembelajaran membacapermulaan pada siswa kelas I di SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?
- (3) Bagaimana faktor proses pembelajaran yang menghambat pembelajaran membacapermulaan pada siswa kelas I di SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?
- (4) Bagaimana faktor sarana prasarana yang menghambat pembelajaran membacapermulaan pada siswa kelas I di SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang hendak dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Jika rumusan masalah mempertanyakan hal-hal yang belum diketahui, maka tujuan penelitian merinci apa saja yang ingin diketahui. Tujuan penelitian sangat diperlukan supaya penelitian dapat terarah dengan jelas. Penelitian ini mempunyai

dua tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuankhusus. Berikut ini akan diuraikan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian merupakan tujuan yang lebih bersifat umum sehingga memiliki cakupan yang lebih luas. Tujuan umum menjelaskan secara menyeluruh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan umum yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui secara umum faktor-faktor penghambat pembelajaran membacapermulaan di SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan yang lebih spesifik sehingga memiliki cakupan yang lebih sempit. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Mendeskripsikan dan menganalisis faktor guru yang menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- (2) Mendeskripsikan dan menganalisis faktor siswa yang menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- (3) Mendeskripsikan dan menganalisis faktor proses pembelajaran yang menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

- (4) Mendeskripsikan dan menganalisis faktor sarana prasarana yang menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian akan lebih baik jika tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, tetapi bermanfaat juga bagi pihak lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan diuraikan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang bersifat teori. Manfaat teoritis berguna supaya lebih memahami ilmu pengetahuan berupa teori yang terkait pada penelitian. Secara teori, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep atau ilmu pengetahuan yang berguna bagi pendidikan. Konsep atau ilmu pengetahuan tersebut khususnya tentang teori membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat terapan. Manfaat praktis dapat dirasakan secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah dan peneliti. Manfaat penelitian ini bagi guru antara lain yaitu: (1) Memberikan informasi tentang faktor-faktor penghambat apa saja yang selama ini dialami guru dalam pembelajaran membaca permulaan, (2) Memberikan motivasi kepada guru tentang pentingnya pembelajaran membaca

permulaan yang benar bagi siswa, dan (3) Memberikan informasi mengenai solusi untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan. Manfaat penelitian ini bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca. Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka akan diuraikan mengenai kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir. Kajian teori berisi teori-teori dari para ahli yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian empiris menguraikan penelitian-penelitian yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini juga akan dikemukakan mengenai kerangka berpikir penelitian. Penjelasan lebih rinci akan dikemukakan pada uraian berikut.

2.1 Kajian Teori

Pada bagian kajian teori dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Kajian teori berisi tentang definisi dan konsep tentang hakikat belajar, hakikat pembelajaran, hakikat pembelajaran bahasa Indonesia, hakikat membaca permulaan, aspek-aspek membaca, tahapan membaca, pembelajaran membaca permulaan, standar pembelajaran efektif, dan faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran. Kajian teori ini akan diuraikan sebagai berikut.

2.1.1 Hakikat Belajar

Suyono dan Hariyanto (2011:9) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Pernyataan tersebut menjelaskan belajar dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan yang diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang

terjadi berulang kali menghasilkan pengetahuan (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Gross (1991) dalam Suyono dan Hariyanto (2011:11) menyatakan bahwa sebagai akibat praktik belajar yang kurang kondusif, tidak demokratis, tidak memberikan kesempatan berkreasi dan belum mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal. Suyono dan Hariyanto (2011:11)

mengidentifikasi enam mitos tentang belajar: 1) Belajar itu membosankan, merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan; 2) Belajar hanya terkait dengan materi dan keterampilan yang diberikan sekolah; 3) Pembelajar harus pasif, menerima dan mengikuti apa yang diberikan guru; 4) Di dalam belajar, si pembelajar di bawah perintah dan aturan guru; 5) Belajar harus sistematis, logis dan terencana; 6) Belajar harus mengikuti seluruh program yang telah ditentukan.

Mitos tersebut timbul karena dilandasi oleh fakta. Banyak praktik pembelajaran di sekolah yang menunjukkan pelaksanaan hal-hal tersebut. Oleh sebab itu suasana belajar di sekolah harus berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Witherington (1952) dalam Suyono dan Hariyanto (2011:11) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Crow and Crow (1958) dalam Suyono dan Hariyanto (2011:12) menyatakan bahwa

Belajar merupakan diperolehnya kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru, belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, sehingga belajar semacam ini disebut dengan *rote learning*, belajar hafalan, belajar melalui ingatan, *by heart*, di luar kepala tanpa mempedulikan makna. *Rote learning* merupakan lawan dari *meaningful learning* pembelajaran bermakna.

Djamarah (2011:13) menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

pengalaman individu. Daryanto (2013:2) menyatakan bahwa secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Cronbach (1954) dalam Suyono dan Hariyanto (2011:126) menyatakan

Ada tujuh unsur utama dalam proses belajar, meliputi:

1. Tujuan
Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Perbuatan belajar atau pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan kepada tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu.
2. Kesiapan
Agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki kesiapan. Kesiapan tersebut berupa kesiapan fisik, psikis, maupun kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.
3. Situasi
Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Adapun yang dimaksud situasi belajar ini adalah tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, guru, kepala sekolah, pegawai administrasi, dan seluruh warga sekolah yang lain.
4. Interpretasi
Anak melakukan interpretasi yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.
5. Respon
Berlandaskan hasil interpretasi tentang kemungkinannya dalam mencapai tujuan belajar, maka anak membuat respon. Respon ini dapat berupa usaha yang terencana dan sistematis, baik juga berupa usaha coba-coba, (*trial and error*).
6. Konsekuensi
Konsekuensi ini berupa hasil, dapat hasil positif (keberhasilan) maupun hasil negatif (kegagalan) sebagai konsekuensi respon yang dipilih siswa.
7. Reaksi terhadap kegagalan
Kegagalan dapat menurunkan semangat, motivasi, memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya. Namun, dapat juga membangkitkan semangat karena dia mau belajar dari keagalannya.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai hakikat belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses. Proses yang dimaksudkan di sini adalah proses perubahan tingkah laku individu atau kelompok yang didapat

melalui pengalaman-pengalamannya sendiri. Keberhasilan dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh satu komponen saja. Siswa akan berhasil dalam belajar apabila komponen belajar saling mendukung, seperti situasi belajar yang meliputi: lingkungan/ tempat belajar, alat dan bahan yang dipelajari, dan guru.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2012:157) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa (*events*) yang memengaruhi siswa sehingga siswa tersebut memperoleh kemudahan. Gagne (1981) dalam Rifa'i dan Anni (2012:158) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar siswa. Pembelajaran dapat merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi. Sejumlah informasi tersebut dapat menyebabkan hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Proses pembelajaran yang terjadi termasuk proses komunikasi antara guru dengan siswa atau antar siswa. Suyono dan Hariyanto (2011:183) menyatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan di mana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Jadi istilah pembelajaran setara dengan istilah *teaching* atau *instruction*. Hal ini berarti dalam pengajaran guru mengalami proses belajar. Proses belajar yang dimaksudkan di sini yaitu belajar memahami hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti siswa, sarana prasarana, dan alat penunjang pembelajaran lainnya. Siswa juga dalam proses belajar mengalami mengajar. Pada pembelajaran, siswa mengajarkan guru mengenai kesabarandan keuletan guru saat mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang hakikat pembelajaran, maka dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses bimbingan yang diberikan guru kepada siswa. Proses bimbingan tersebut berguna untuk membentuk perilaku siswa yang baik. Apa yang guru ajarkan harus dipersiapkan secara matang karena hal ini menyangkut pembentukan pribadi manusia. Jadi pembelajaran berjalan baik jika komponen-komponen yang terkait dalam pembelajaran telah memenuhi standar yang baik. Tetapi pembelajaran tidak terlepas dari hambatan yang akan dihadapi.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Zulela (2012:2) menyatakan bahwa kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa. Kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, melalui kemampuan berbahasa seseorang dapat menjadi makhluk sosial budaya yang dapat membentuk pribadi menjadi warga negara. Kemampuan berbahasa seseorang berguna dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa kini dan masa datang. Hal ini ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih, sehingga kemampuan membaca dan menulis perlu dikembangkan dengan sungguh-sungguh. Abad modern menuntut kemampuan membaca dan menulis yang memadai.

Pendapat lain mengenai bahasa dikemukakan oleh Pirozzi (2003) dalam Zulela (2012:3) bahwa, bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang yang harus dipelajari. Anak yang tidak pernah diajar berbicara, maka tidak akan pernah memiliki kemampuan berbicara. Contoh kongkret, sejak bayi anak yang hidup di lingkungan rital. Anak tersebut tidak pernah mempunyai ke

mampuan berbicara bahkan tidak mampu berpikir sebagaimana layaknya anak.

Depdiknas (2009:1) menyatakan bahwa, fokus utama pencapaian hasil belajar bahasa Indonesia kurikulum 2006 dititikberatkan pada keterampilan membaca dan menulis. Membaca sebagai keterampilan dasar harus dikuasai setiap siswa untuk membekali pengetahuan pada jenjang selanjutnya. Semua buku teks berbagai mata pelajaran disajikan dalam bahasa Indonesia. Untuk itu kemampuan membaca memegang peranan penting. Para siswa dapat mempelajari berbagai mata pelajaran jika siswa sudah mempunyai kemampuan membaca yang baik. Berikut ini Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) membaca permulaan pada kelas I dapat dibaca pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 SK dan KD Membaca Permulaan pada Kelas I

	SK	KD
Kelas I Semester 1	1. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring.	1.1 Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat. 1.2 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat
Kelas I Semester 2	1. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.	1.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat. 1.2 Membaca puisi anak yang terdiri atas 2-4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Sumber: Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan oleh Depdiknas (2009)

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kelas rendah sekolah dasar memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Seperti yang telah

dijelaskan, keterampilan membaca sebagai penentu keberhasilan mata pelajaran lainnya. Betapa pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di SD perlu dilaksanakan dengan benar. Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Disamping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

2.1.4 Hakikat Membaca Permulaan

Tarigan (2008:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Burns (1996) dalam Rahim (2011:1) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus. Anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Rahim (2011:2) menyatakan bahwa, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman

kreatif. Surya (2015:182) menyatakan

Dalam konteks kognitif, membaca merupakan wujud aktivitas kognitif melalui rangsangan yang berupa huruf dan tanda-tanda baca lainnya yang diterima oleh indera reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak dan selanjutnya diberikan tafsiran atau makna. Huruf-huruf dan tanda baca lainnya merupakan simbol-simbol bahasa yang menjadi rangsangan visual dan menjadi gerbang proses kognitif selanjutnya.

Kegiatan membaca dapat membuat kontak dan berkomunikasi dengan pikiran dan imajinasi seseorang. Komunikasi mulai dari yang jauh, baik jarak, waktu, maupun ruang. Kita dapat belajar dan berbagi perasaan kita dengan mereka yang kemudian dapat memperkaya perbendaharaan pengetahuan kita. Membaca merupakan pintu gerbang pengetahuan yang memegang peranan penting dalam keseluruhan kehidupan kita terutama di zaman modern sekarang ini. Abdurrahman (2010:200-1) menyatakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang yang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas. Orang yang mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Surya (2015:189) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor kognitif yang memengaruhi anak dalam belajar membaca, yaitu: 1) pengalaman dan pengetahuan, 2) kecakapan memori kerja dan memori jangka panjang, dan 3) kecakapan memusatkan perhatian.

Membaca merupakan upaya untuk menemukan makna dan pemahaman dari apa yang ditulis dalam teks, yang semuanya tergantung pada penulis dan pembaca. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pembaca akan mengarah

kan perhatian dalam membaca, membimbing dan memberikan tafsiran, serta membuat pemahaman. Pengalaman dan pengetahuan anak perlu dijadikan landasan dalam mengembangkan kemampuan membaca.

Membaca tergantung pada pengalaman dan pengetahuan serta pemahaman linguistik, maka membaca merupakan proses tindakan yang berbasis memori. Seorang anak yang telah mengenal huruf atau kata harus terus mengingatnya dalam waktu cukup lama. Hal tersebut agar dapat digunakan dalam memberikan makna terhadap frasa, kalimat, dan keseluruhan bacaan. Kemampuan membaca dalam memperoleh pemahaman baru, bergantung pada kemampuan menggunakan informasi yang telah tersimpan dalam memori dan kecakapan mengaitkannya dengan informasi baru.

Perhatian sebagai bentuk aktivitas mental yang terfokus kepada suatu sasaran. Untuk itu, anak harus senantiasa dibantu dalam memusatkan perhatian terhadap materi bacaan. Perhatian yang dimaksud dalam hal ini teks yang harus dibaca amat menentukan dalam keberhasilan membaca. Pada saat belajar membaca harus menciptakan suasana lingkungan yang nyaman, penampilan guru yang menarik, alat bantu yang sesuai, dan lain sebagainya.

Syafi'i (1999) dalam Rahim (2011:2) menyatakan bahwa, tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I,II, dan

III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini yaitu proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD.

Klein, dkk (1996) dalam Rahim (2011:3) mengemukakan definisi membaca mencakup 1) membaca merupakan suatu proses, 2) membaca adalah strategis, dan 3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka memahami makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian membaca, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses menafsirkan simbol dan lambang dalam bahasa yang diikuti oleh pengalaman pembaca. Selanjutnya digunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan simbol-simbol dan lambang-lambang sehingga menjadi suatu kata atau kalimat yang mempunyai makna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah suatu aktivitas untuk mengenalkan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Bagi setiap orang, terlebih bagi anak-anak sebagai pembaca pemula, bahwa membaca merupakan sesuatu hal yang penting. Membaca akan membawa anak memasuki dunia literasi atau keterbacaan. Anak belajar membaca sejak mulai masuk

pendidikan formal sejak kelas pertama dan selanjutnya secara fungsional kemampuan membaca akan menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya pada lingkungan pendidikan formal, membaca merupakan instrumen utama bagi setiap orang. Membaca dapat menghadapi tantangan hidup dalam pekerjaan, kehidupan bermasyarakat, kehidupan berkeluarga, dan lain sebagainya.

2.1.5 Aspek-aspek Membaca

Tarigan (2008:12-3) menyatakan bahwa terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu: 1) keterampilan yang bersifat mekanis dan 2) keterampilan yang bersifat pemahaman.

Keterampilan yang bersifat mekanis dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek keterampilan yang bersifat mekanis meliputi: 1) pengenalan bentuk huruf; 2) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain); 3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan 4) kecepatan membaca taraf lambat. Keterampilan yang bersifat pemahaman dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup: 1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal); 2) memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi, keadaan kebudayaan, dan rekasi pembaca); 3) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk); dan 4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring. Pada keterampilan pemahaman, yang paling erat adalah dengan membaca dalam hati.

Tarigan (2008:25-6) menyatakan

keterampilan-keterampilan yang harus dituntut dalam membaca nyaring pada kelas I yaitu: 1) mempergunakan ucapan yang tepat; 2) mempergunakan frase yang tepat (bukan kata demi kata); 3) mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah terdengar; 4) memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik; dan 5) menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek-aspek membaca, bahwa membaca permulaan bersifat mekanis yang berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca nyaring pada kelas rendah sekolah dasar sering disebut dengan membaca permulaan. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai Z. Huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Setelah itu, anak diperkenalkan dengan kalimat pendek. Kemudian jika anak sudah mampu membaca kalimat pendek, anak perlu dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri atas pola subjek-predikat-objek-keterangan.

Pada membaca permulaan, anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar. Selain pelafalan, intonasi yang tepat juga perlu dilatih. Oleh sebab itu, teknik membaca nyaring sangat baik diterapkan dalam membaca permulaan. Pada teknik membaca nyaring, anak dapat mengembangkan kemampuan membacanya.

2.1.6 Tahapan Membaca

Musfiroh (2009:28) mengemukakan bahwa tahap pemerolehan bahasa tulis reseptif anak dikategorikan ke dalam 6 tahap. Tahap pemerolehan bahasa tulis tersebut yaitu: 1) Tahap diferensiasi, 2) Tahap membaca pura-pura, 3) Tahap membaca gambar 4) Tahap membaca acak, 5) Tahap lepas landas, dan 6) Tahap independen. Tahap-tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Pada tahap diferensiasi, anak memerhatikan tulisan dan membedakan dengan gambar. Anak sudah dapat menyebut gambar sebagai gambar dan tulisan

Pada tahap ini anak sudah mulai menyukai buku cetak dan membawa ke sana ke mari.

Pada tahap membaca pura-pura, anak mengetahui bahwa tulisan dapat dilafalkan dan memiliki informasi. Tetapi kata-kata yang diucapkan anak tanpa mempedulikan tulisan yang ada. Anak memerhatikan berbagai model tulisan di berbagai media yang dilihat dan tertarik dengan bentuk tulisan tertentu.

Selanjutnya pada tahap membaca gambar, anak memerhatikan tanda-tanda visual seperti gambar tetapi belum menguasai simbol. Anak “membaca” koran dengan melihat gambar, membaca label dengan memerhatikan barang dan gambarnya. Anak juga dapat menjabarkan gambar/informasi visual lain dalam bentuk satu kalimat/lebih.

Tahap membaca acak ditandai dengan anak menanyakan tulisan yang menarik perhatiannya seperti label, nama, dan judul. Selain itu, anak memerhatikan gaya dan warna tulisan serta fitur-fitur lainnya. Anak dapat mengenal kembali tulisan tersebut. Apabila menemukan tulisan yang dikenal, anak membaca kata tersebut dan menebak tulisan selanjutnya. Contohnya anak membaca “Harian Republika” sebagai “koran republika”, karena anak mengenal kembali kata Republika. Anak sudah mengidentifikasi huruf awal. Pada tahap ini, keterkaitan anak terhadap tulisan di televisi (nama stasiun TV), nama toko, nama majalah, merk sepatu, atau pun merk alat elektronik yang sangat terlihat. Anak aktif bertanya dan cepat mengenali tulisan. Pada tahap ini anak mengira jika kata tertentu hanya mengacu pada benda tertentu. Anak terkejut ketika mendapat kata Sony pada pembungkus kaos dalam, padahal sebelumnya mengenal tulisan Sony pada kamera dan televisi. Anak mulai mengenal huruf dan mencoba menggabung

kannya menjadi suku kata meskipun kadang belum tepat.

Tahap lepas landas terbagi atas tiga subtahap, yaitu tahap mengeja huruf lepas, tahap mengeja silabel-kata, dan tahap membaca lambat tanpa nada. Setiap subtahap ditandai oleh indikator yang tipis tetapi dapat dirasakan perbedaannya.

Pada tahap mengeja huruf lepas, anak dapat membaca dengan mengeja kata-kata yang belum dikenal sebelumnya. Anak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata terbuka (tetapi terhambat dalam suku kata tertutup). Pada tahap ini anak sudah mulai memiliki minat pada buku cerita, simbol-simbol di sekitarnya. Anak membaca apa saja yang ada di sekitarnya walaupun sering *frustasi* ketika perhatiannya terlalu fokus pada huruf lepas.

Pada tahap mengeja silabel-kata, anak dapat membaca dengan mengeja kata-kata baru. Anak dapat menggabungkan suku kata menjadi kata. Anak bisa mengeja suku terbungkus tetapi lambat dalam suku kata tertutup.

Pada tahap membaca lambat tanpa nada, anak dapat membaca teks baru secara lambat tetapi relatif cepat untuk kata yang sudah dikenal. Anak mungkin berhenti beberapa saat pada kata baru yang belum dikenal (bentuk maupun maknanya). Anak tidak langsung dapat memahami apa yang dibaca, tetapi pengulangan dapat membantu mereka memahami tulisan pendek. Sementara itu, lagu kalimat juga belum diperoleh secara alamiah. Anak masih berfokus pada pelafalan teks.

Selanjutnya pada tahap independen, sudah ada lagu kalimat (koma dan titik) meskipun belum sempurna. Hasil bacaan anak relatif cepat, sudah memiliki nada yang tepat. Anak sudah menguasai komponen tanda baca makna teks yang sudah diperoleh. Fasilitas bacaan/buku cerita yang menarik dimanfaatkan secara aktif

oleh anak. Beberapa teks singkat pada surat kabar atau majalah akan dibaca keras-keras oleh anak.

Surya (2015:191-2) menyatakan bahwa dalam proses belajar membaca anak selaku pembelajar pemula mengalami tahap-tahapan sebagai berikut: 1) pembaca fase pra-alfabetik, 2) Pembaca fase alfabetik sebagian, 3) pembaca fase alfabetik penuh, dan 4) Pembaca fase konsolidasi. Berikut akan dijelaskan setiap tahapannya.

Pembaca fase pra-alfabetik merupakan fase anak menampilkan aktivitas membaca tetapi tanpa mengenal huruf. Pada fase ini anak bukan membaca dengan membunyikan huruf seperti biasanya, tetapi menyembunyikan kata-kata tertentu yang telah dikenal melalui pengalamannya. Misalnya, anak dapat menyebutkan merek-merek tertentu yang sering ditampilkan dalam iklan seperti “Teh Pucuk” untuk merek minuman. “Honda” untuk merek sepeda motor dan lain-lain. Anak dapat membaca kata-kata itu tetapi tidak mengenal huruf-hurufnya.

Selanjutnya dalam fase alfabetik sebagian, anak sudah mulai mengenal simbol-simbol seperti huruf atau angka tetapi baru sebagian kata-kata atau kalimat yang tercetak. Anak dapat membaca kata-kata atau kalimat tetapi hanya mengenal huruf-huruf tertentu saja. Misalnya, anak dapat menunjukkan huruf “i” dan “u” yang membedakan antara kata “sapi” dan “sapu”.

Fase alfabetik penuh yaitu fase pada saat anak sudah mengenal huruf-huruf dan tanda baca lainnya. Pada fase ini, anak telah mampu mengenal kata-kata baru dengan melihat kombinasi huruf-huruf, angka, tanda baca lainnya. Demikian pula, anak sudah mampu menyusun huruf-huruf sehingga membentuk kata atau frasa.

Pada fase konsolidasi, anak telah mampu mengonsolidasikan materi yang di

baca mulai dari kata-kata hingga kalimat. Anak mampu membaca dengan benar.

Hal tersebut ditandai dengan berkembangnya kemampuan memahami isi materi yang dibaca. Anak sudah memiliki kemampuan menata kata-kata menjadi kalimat, dan kalimat menjadi suatu paragraf serta mampu memberikan makna bacaan secara menyeluruh.

Berdasarkan beberapa tahapan membaca yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam membelajarkan membaca permulaan khususnya pada siswa kelas I, guru harus tahu tahapan-tahapan membaca. Pengalaman yang diperoleh masing-masing siswa pun berbeda. Sehingga guru harus memahami karakteristik siswa. Mengingat kemampuan membaca merupakan dasar bagi siswa kelas I untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2.1.7 Pembelajaran Membaca Permulaan

Telah disebutkan bahwa pembelajaran membaca di kelas awal merupakan membaca permulaan. Berbeda halnya dengan membaca lanjut, pembelajaran membaca permulaan haruslah dibantu penuh oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sasaran pembelajaran membaca permulaan lebih diarahkan pada kemampuan “melek huruf” dengan titik berat pembelajaran diarahkan pada keterampilan membaca teknis. Burns (1984) dalam Zubaidah(2013:11-3) mengemukakan

Ada dua belas prinsip yang didasarkan penelitian yang bermanfaat untuk membimbing guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran membaca. Kedua belas prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membaca adalah sebuah kegiatan yang kompleks yang melibatkan banyak faktor. Untuk itu guru haruslah memahami siswa selama proses membaca.
2. Membaca adalah pemahaman makna terhadap simbol-simbol tertulis. Walau seorang siswa dapat mengucapkan dengan baik

kata demi kata dari bacaan, jika tidak dapat memahami makna bacaan itu, pada hakikatnya ia tidak membaca.

3. Tidak ada satu cara pun yang dapat dinyatakan paling tepat untuk mengajarkan membaca karena anak mempunyai karakteristik yang berbedabeda. Ada siswa yang bertipe visual, auditoris, atau kinestis. Untuk itu, guru haruslah memperhatikan beberapa perbedaan tipe tersebut dalam pemilihan metode pengajaran membaca.
4. Belajar membaca adalah sebuah proses yang berkelanjutan dalam waktu yang lama, sehingga siswa dapat membaca akan mendapat kemampuan yang baik terutama setelah mereka mengalami kesiapan prasyarat.
5. Siswa harus diajarkan tentang kemampuan pengenalan kata yang akan memberikan kesempatan mereka untuk membuka kunci pengucapan dan pemahaman dari kata-kata yang tidak dikenal. Jika anak tidak dapat mengingat kata-kata yang mereka temui pada bacaan, maka mereka perlu belajar teknik-teknik mengenal kata.
6. Guru harus mendiagnosis kemampuan membaca siswa dan menggunakan diagnosis tersebut untuk merencanakan pengajaran. Yang harus diperhatikan di sini adalah guru tidak boleh menyamakan perbedaan siswa dalam pengajaran membaca, apabila menuntut siswa agar cepat selesai membaca.
7. Keterampilan membaca sangat erat berkaitan dengan berbagai keterampilan berbahasa yang lain. Hubungan khusus terjadi antara menyimak dengan membaca yang merupakan fase ekspresif sebagai kebalikan berbicara dengan menulis yang merupakan fase ekspresif. Penguasaan kemampuan menyimak amat menunjang dalam belajar membaca karena memberikan asosiasi langsung yang berupa bunyi dan makna, serta bentuk kata yang harus diperjelas sejak awal.
8. Membaca adalah satu bagian integral dari semua isi pengajaran dalam program pendidikan. Guru harus mempertimbangkan membaca dengan mata pelajaran yang lain. Dalam kurikulum SD bidang-bidang pelajaran yang lain seringkali memberikan cara-cara untuk mengajarkan kemampuan yang dapat dilakukan melalui membaca.
9. Siswa harus diberi kesadaran bahwa membaca itu penting. Siswa yang tidak menyadari keuntungan membaca tidak akan termotivasi untuk belajar kemampuan itu. Guru perlu menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca untuk keperluan hidup sehari-hari.
10. Penikmatan membaca haruslah mendapat prioritas utama. Dengan membaca siswa dapat menikmati berbagai informasi menarik, maka guru haruslah menyediakan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan berbahasa siswa.
11. Keterbacaan suatu bahan bacaan haruslah dipertimbangkan dari

berbagai aspek pendidikan. Misalnya, haruslah dipertimbangkan apakah siswa telah memiliki pemahaman bahan bacaan yang diberikan.

12. Membaca haruslah dilakukan dengan cara memungkinkan siswa untuk merasa sukses. Siswa janganlah diberi bacaan yang di luar jangkauan kemampuannya sehingga siswa merasa gagal. Pembelajaran membaca secara baik akan memancing kesuksesan berikutnya.

Jadi, prinsip pembelajaran membaca merupakan pedoman tentang bagaimanaseharusnya pembelajaran membaca dilakukan oleh guru. Agar pembelajaran membaca dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, khususnya membaca permulaan, pelaksanaan pembelajaran haruslah memperhatikan pedoman tersebut. Untuk itu, guru diharapkan dapat memahami dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip yang dimaksud.

2.1.8 Standar Pembelajaran Efektif

Sumantri (2015:125) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menunjang kegiatan siswa. Kegiatan belajar yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang memahami makna belajar sesungguhnya. Seperti pada pembelajaran membaca yang masuk dalam ragam belajar kognitif harus disajikan dengan strategi belajar yang baik dan menarik. Penyajian strategi belajar harus dapat diperoleh dengan memperhatikan standar pembelajaran yang efektif.

Berikut beberapa standar pembelajaran efektif.

2.1.8.1 Standar Guru

Guru sebagai pendidik di kelas harus memiliki standar tertentu. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung secara tepat dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Meskipun seorang siswa harus aktif dalam

kelas, tetapi peranan guru sangatlah sentral. Tugas tenaga pendidik atau guru adalah menyampaikan ilmu yang telah dimiliki oleh guru tersebut, dan dalam hal ini adalah mengajarkan membaca permulaan. Kelancaran lafal, intonasi, dan ketepatan murid membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di dalam kelas I. Oleh karena itu, guru memainkan peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peranan penting ini berkaitan dengan peranan guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan pengelola dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa “Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”. Rifa’i dan Anni (2012:7) menjabarkan kompetensi-kompetensi tersebut

- a. Kompetensi pedagogik
Seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran. Pembelajaran meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian
Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian yang baik tersebut seperti stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional
Seorang guru haruslah mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi yang dimiliki guna membimbing siswa yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.
- d. Kompetensi sosial
Seorang guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat

sekitar. Guru yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik akan menghambat jalannya proses pembelajaran.

Selain keempat kompetensi yang telah disebutkan, Daryanto (2013:181-2)

menyatakan

terdapat beberapa peranan guru yang sesuai dengan profil kemampuan dasar profesional guru dalam proses belajar mengajar. Peranan tersebut yaitu: 1) Menguasai bahan pelajaran, 2) Mengelola program belajar mengajar, 3) Mengelola kelas, 4) Menggunakan media dan sumber, 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan, 6) Mengelola interaksi belajar mengajar, 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Berdasarkan penjelasan mengenai kompetensi guru, maka dapat disimpulkan bahwa setiap guru harus memiliki kompetensi-kompetensi guru tersebut. Tolok ukur bahwa guru dikatakan sebagai guru yang berhasil adalah guru yang dapat memberikan pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu siswa akan mengalami peningkatan hasil belajar

2.1.8.2 Standar Siswa

Siswa sebagai subjek dalam pembelajaran tidak mempunyai standar khusus yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, namun dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat 16 disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Depdiknas 2013:152). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan orang-orang yang ingin belajar dan memperoleh pendidikan melalui

pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Nasution (1993) dalam Djamarah

(2011:123) menyatakan bahwa masa usia SD sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Pada usia siswa yang masih berada di tingkat SD menurut Piaget (1998) dalam Rifa'i dan Anni (2012:34), menjelaskan bahwa usia 7- 11 tahun masuk dalam periode operasional kongkret. Pada periode operasional kongkret, anak mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda kongkret. Periode ini disebut operasi kongkret sebab berpikir logiknya didasarkan atas manipulasi fisik dari objek-objek. Operasi kongkret hanyalah menunjukkan kenyataan adanya hubungan dengan pengalaman empirik-kongkret yang lampau dan masih mendapat kesulitan dalam mengambil kesimpulan yang logis dari pengalaman-pengalaman yang khusus.

Suryobroto (1990:119) dalam Djamarah (2011:124) menyebutkan bahwa masa usia sekolah sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa usia sekolah menurut Suryobroto dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu: 1) Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira umur 6 atau 7 sampai umur 9 atau 10 tahun dan 2) Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun. Djamarah (2011:124-5) menyatakan beberapa sifat khas anak-anak pada kelas pada masa kelas rendah sekolah dasar antara lain:

- a. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- b. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- c. Ada kecenderungan memuji sendiri.
- d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
- e. Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
- f. Pada masa kelas rendah (terutama pada umur 6–8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa khususnya usia sekolah dasar membutuhkan sosok pembimbing dalam pembelajaran yang mampu mengubah tingkah laku. Pembimbing yang dimaksud adalah guru yang nantinya dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswanya.

Bloom (1956) dalam Rifa'i dan Anni (2012:70-4) menjelaskan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, ranah tersebut meliputi: 1) Ranah kognitif, 2) Ranah afektif, dan 3) Ranah psikomotorik. Ranah Kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah Afektif, yaitu berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah Psikomotorik, yaitu berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Berdasarkan penjelasan Bloom (1956), dapat disimpulkan bahwa siswa harus memiliki kemampuan pada ranah-ranah yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan-kemampuan tersebut harus dapat dibantu dan dikembangkan oleh guru, sehingga pada proses pembelajaran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa.

2.1.8.3 Standar Proses Pembelajaran

Guru melakukan pembelajaran di dalam kelas berarti guru membelajarkan siswa secara terkondisi. Siswa belajar dengan mendengar, menyimak, melihat, meniru apa-apa yang diinformasikan oleh guru atau fasilitator di depan kelas. Melalui belajar seperti ini siswa mempunyai perilaku sesuai tujuan yang telah dibuat guru sebelumnya. Pada proses pembelajaran guru harus mempunyai strategi agar siswa dapat mencapai pembelajaran dengan baik. Strategi tersebut harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa (Santosa 2011:1.15).

Kemudian disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1 bahwa

proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Depdiknas 2013:161).

Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode

pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (Depdiknas 2013:161). Proses pembelajaran meliputi tahap persiapan, tahap inti pembelajaran, dan tahap evaluasi. Evaluasi sebagai pemaknaan hasil belajar siswa tentunya sangat penting. Pada kegiatan belajar mengajar di kelas, yang menjadi penilai adalah guru. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 58 ayat 1 bahwa hasil evaluasi dan penilaian harus dilaporkan, pelaporan dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, dan pengawas atau penilik satuan pendidikan (Depdiknas 2013:176). Pelaporan hasil evaluasi tersebut tentunya untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

2.1.8.4 Standar Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, dan perangkat pelajaran. Prasarana adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan, seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, dan tata sekolah.

Pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 42 bahwa

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang

perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Depdiknas 2013:170).

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran di kelas rendah di SD membutuhkan sarana dan prasarana agar dapat membantu guru dalam pembelajaran di kelas, terutama pada pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I. Oleh karena itu, standar sarana prasarana pembelajaran membaca permulaan juga harus diperhatikan meliputi sumber-sumber belajar dan alat/media pembelajaran membaca.

2.19 Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran

Pada setiap proses pembelajaran banyak mengalami hambatan yang mengakibatkan kegagalan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Faktor-faktor penghambat pembelajaran sendiri tidak akan terlepas dari komponen-komponen pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berkaitan dan berinteraksi antar satu dengan yang lainnya. Jika salah satu komponen tidak ada atau tidak berfungsi maka sistem pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Rifa'i dan Anni (2012:159-161) menjelaskan bahwa komponen-komponen dalam pembelajaran meliputi: tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang. Komponen-komponen tersebut yang paling berperan penting adalah subjek belajar yang tidak lain adalah pendidik sebagai tenaga kependidikan. Guru harus bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan profesionalismenya, jangan sampai guru

menyebabkan kesulitan belajar bagi siswanya karena guru tidak berkualitas. Guru menuntut standar pembelajaran di atas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, serta metode yang digunakan guru tidak tepat.

Faktor penghambat dalam pembelajaran secara umum memang dapat dilihat dari banyak faktor yang memengaruhi. Menurut penjelasan Nadliroh (2011:22) tentang faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran, secara umum hampir semua faktor menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memengaruhi. Faktor-faktor penghambat tersebut berasal dari faktor guru itu sendiri, siswa, proses pembelajaran, sarana prasarana, dan juga evaluasi pembelajaran. Semua faktor penghambat tersebut, yang paling dominan yaitu berasal dari siswa. Siswa ternyata memiliki minat dan motivasi yang kurang terhadap suatu mata pelajaran tertentu.

Daryanto (2013:36-40) menjelaskan tentang faktor yang memengaruhi belajar siswa yang didalamnya dapat menghambat pembelajaran, yaitu faktor intern dan faktor faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik harus mengusahakan kesehatan badannya. Selain itu seseorang yang memiliki cacat tubuh juga dapat mengganggu proses belajar. Cacat tubuh di sini merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Misalnya: buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh. Faktor psikologis seseorang meliputi: intelegensi,

perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan seseorang. Dari unsur psikologis yang ada saling berkaitan satu sama lain.

Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang memengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah. Selain itu standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Selain faktor keluarga dan sekolah, masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Misalnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan.

Lamb dan Arnold (1976) dalam Rahim (2011:16-30) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi belajar, dalam membaca permulaan seseorang yaitu: 1) faktor fisiologis, 2) faktor intelektual, 3) faktor lingkungan, dan 4) faktor psikologis.

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak belajar, khususnya belajar membaca. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa serta sosial ekonomi keluarga siswa. Kemudian dari segi faktor psikologis terbagi menjadi 3 yaitu 1) motivasi; 2) minat; dan 3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan. Adanya motivasi akan mendorong siswa dalam belajar. Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Guru dalam pembelajaran harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Selain itu ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, yaitu: 1) stabilitas ekonomi, 2) kepercayaan diri, dan 3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Berdasarkan pemaparan tentang faktor penghambat pembelajaran umum maka dapat diasumsikan bahwa, faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan tidak jauh berbeda dengan kajian di atas. Peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang paling memungkinkan akan memengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran membaca permulaan. Faktor tersebut berasal dari guru, siswa, proses pembelajaran, dan sarana prasarana.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian yang relevan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Acuan pertama yaitu yang dilakukan oleh Geske (2008). Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Slavin (2010). Ketiga yaitu penelitian yang

dilakukan oleh Damayanti, dkk (2014). Keempat penelitian yang dilakukan oleh Khoirurrohmani (2012). Kelima penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013). Keenam penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2010). Ketujuh penelitian yang dilakukan Kariyadi (2013). Kedelapan penelitian yang dilakukan oleh Widiana (2009). Kesembilan dilakukan oleh Mutingah (2009), serta kesepuluh penelitian yang dilakukan oleh Halidjah (2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Geske (2008) mahasiswa University of Latvia dengan judul *Factors Influencing Reading Literacy at Primary School Level*. Hasil penelitian menunjukkan situasi sosial ekonomi keluarga memiliki dampak yang besar pada siswa yang sedang membaca literasi dan membaca keras untuk anak pada usia prasekolah. Selain itu pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Siswa yang berprestasi tinggi dalam membaca literasi biasanya suka membaca untuk kesenangan mereka sendiri. Mereka berasal dari keluarga yang orangtuanya menghabiskan banyak waktu untuk membaca. Terdapat titik perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Jika dalam penelitian tersebut membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi membaca literasi di sekolah dasar, maka dalam penelitian yang peneliti lakukan dikhususkan tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1. Namun terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu dalam hal membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Slavin (2010) mahasiswa University of York dengan judul *Effective Reading Programs for the Elementary Grades: A Best-Evidence Synthesis*. Penelitian ini membahas tentang hasil pencapaian empat

jenis pendekatan untuk meningkatkan keberhasilan membaca anak-anak di sekolah dasar. Empat jenis pendekatan membaca kurikulum, teknologi instruksional, program proses pembelajaran, dan kombinasi dari kurikulum dan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program proses pembelajaran yang dirancang dapat mengubah praktek mengajar setiap hari. Penelitian memiliki dukungan yang substansial lebih besar dari program-program yang fokus pada kurikulum atau teknologi saja. Terdapat titik perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Jika dalam penelitian tersebut membahas tentang program membaca efektif untuk kelas SD, maka dalam penelitian yang peneliti lakukan tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. Namun terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu dalam hal membaca pada siswa SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, dkk (2014) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul *Teknik Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I (Studi Kasus di SD Negeri Banjar Jawa)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) munculnya berbagai teknik pembelajaran membaca permulaan, yaitu teknik pembelajaran membaca dengan jenis teknik baca-ulang-ucap, baca-tulis, lihat-baca, dan teknik memperkenalkan, 2) teknik pembelajaran membaca permulaan yang paling sering digunakan guru adalah teknik pembelajaran membaca dengan jenis teknik baca-ulang-ucap, dan (3) pemilihan teknik pembelajaran membaca permulaan yang digunakan guru didasarkan atas pemikiran tentang karakteristik siswa yang sedang diajarkan. Terdapat titik perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti

lakukan. Jika dalam penelitian tersebut membahas tentang teknik guru dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I, maka dalam penelitian yang peneliti lakukan tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan. Namun terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu dalam hal membaca permulaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirurrohmani (2012) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Profil Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan Kelas Rendah di SD Negeri Tegalpanggung Kota Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berkesulitan belajar membaca permulaan kelas rendah di SD Negeri Tegalpanggung sebanyak 16 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Faktor-faktor yang memengaruhinya antara lain intelegensi, kemampuan memusatkan perhatian, fungsi otak yang minimal, keturunan, kondisi psikologis, lingkungan, dan pendidikan. Peran guru dan orangtua antara lain memberikan motivasi, penghargaan, bimbingan yang berbeda, membimbing dan/atau mendampingi anak belajar. Terdapat titik perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Jika dalam penelitian tersebut membahas tentang profil siswa berkesulitan belajar membaca permulaan kelas rendah, maka dalam penelitian yang peneliti lakukan tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan. Namun terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu dalam hal membaca permulaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) mahasiswa Universitas Maritim Raja Alihaji Tanjungpinang dengan judul *Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Maitreyawira di Tanjungpinang*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa 1) rata-rata persentase kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A tergolong mampu, yaitu 75%, 2) rata-rata persentase kemampuan membaca permulaan siswa kelas II B tergolong mampu, yaitu 76%, 3) rata-rata persentase kemampuan membaca permulaan siswa kelas II C tergolong mampu, yaitu 77%, 4) rata-rata persentase kemampuan membaca permulaan siswa kelas II D, yaitu 76%. Kesimpulan dari hasil persentase secara klasikal tergolong mampu. Terdapat titik perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penilitilakukan. Jika dalam penelitian tersebut membahas tentang kemampuan membaca permulaan siswa kelas II, maka dalam penelitian yang peneliti lakukan tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan. Namun terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu dalam hal membaca permulaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2010) mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan judul *Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Kelas I Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2009/2010 Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Studi Kasus di SD Ngoresan No. 80 Surakarta)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru belum sesuai dengan KTSP; (2) pelaksanaan pembelajaran membaca menulis permulaan belum sesuai dengan KTSP; (3) evaluasi pembelajaran membaca menulis permulaan yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan KTSP; (4) kendala-kendala dalam pembelajaran membaca menulis permulaan; dan (5) upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang terjadi. Upaya guru tersebut adalah: (a) guru membagi siswa menjadi dua kelompok belajar dalam jam tambahan, (b) untuk mengantisipasi waktu yang

terbatas guru memberikan jam tambahan, (c) meski belum mampu menerapkan metode yang inovatif, guru selalu berusaha membangkitkan keaktifan siswa, (d) guru memberikan program remedial kepada ketujuh siswa yang kemampuannya masih rendah, (e) guru memberikan catatan di buku penghubung dan melakukan pertemuan dengan orang tua siswa, (f) guru memberikan tambahan latihan menulis tegak bersambung setiap hari pada jam tambahan, (g) guru berusaha keras untuk menghasikan nilai *outputs* siswa yang baik, dan (h) dengan fasilitas yang terbatas, guru mencoba memanfaatkannya dengan semaksimal mungkin. Pada penelitian ini membahas tentang pembelajaran membaca menulis permulaan berdasarkan KTSP, tetapi dalam penelitian yang peneliti lakukan tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan. Namun terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu dalam hal membaca permulaan.

Penelitian yang dilakukan Kariyadi (2013) mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dengan judul *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa di Kelas 1 dan 2 SD Negeri Suwawa Kabupaten Bone Bolango*. Hasil penelitian menunjukkan dari jumlah siswa (27) orang siswa, 23 orang siswa atau 85% sudah mampu membaca permulaan dengan kategori baik dan sangat baik, sedangkan 4 orang siswa atau 15% tidak mampu dalam membaca permulaan. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa di kelas 1 SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango, upaya guru sudah dikatakan baik. Terdapat titik perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Jika dalam penelitian tersebut membahas tentang upaya guru mengatasi kesulitan membaca permulaan,

maka dalam penelitian yang peneliti lakukan tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan. Namun terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu dalam hal membaca permulaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyana (2009) mahasiswa Universitas Mercubuana Yogyakarta dengan judul *Hubungan Persepsi Antara Persepsi Visual dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1-2 Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan persepsi visual dan kemampuan membacanya. Semakin tinggi kemampuan persepsi visual anak, maka semakin tinggi pula kemampuan membaca. Sebaliknya semakin rendah kemampuan persepsi visual anak, semakin rendah pula kemampuan membacanya. Terdapat titik perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Jika dalam penelitian ini membahas tentang hubungan antara persepsi visual dan kemampuan membaca siswa kelas 1-2, maka dalam penelitian yang peneliti lakukan mengenai faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1. Namun terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam hal membaca pada siswa kelas 1.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutingah (2009) mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan dengan Metode Kata Lembaga di kelas 2 SD N Ayu Banjarsari Surakarta*. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode kata lembaga dapat meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan. Implikasi dalam penelitian ini adalah metode kata lembaga dapat diterapkan sebagai metode yang tepat dalam pembelajaran keterampilan membaca menulis permulaan dan metode kata lembaga dapat sebagai variasi guru dalam pemilihan metode pembelajaran

membaca dan menulis permulaan. Terdapat titik perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Jika dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan metode kata lembaga, maka dalam penelitian yang peneliti lakukan mengenai faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan. Namun terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam hal membaca permulaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Halidjah (2009) mahasiswa Universitas Tanjungpura dengan judul *Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Strategi Kopassus Permainan Kubus di Kelas 1 Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa meningkat setelah digunakannya Strategi Kopasus pada pembelajaran membaca permulaan. Terdapat titik perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Jika dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran membaca permulaan dengan strategi kopasus permainan kubus, maka dalam penelitian yang peneliti lakukan mengenai faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan. Namun terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam hal membaca permulaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian mengenai analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

2.3 Kerangka Berpikir

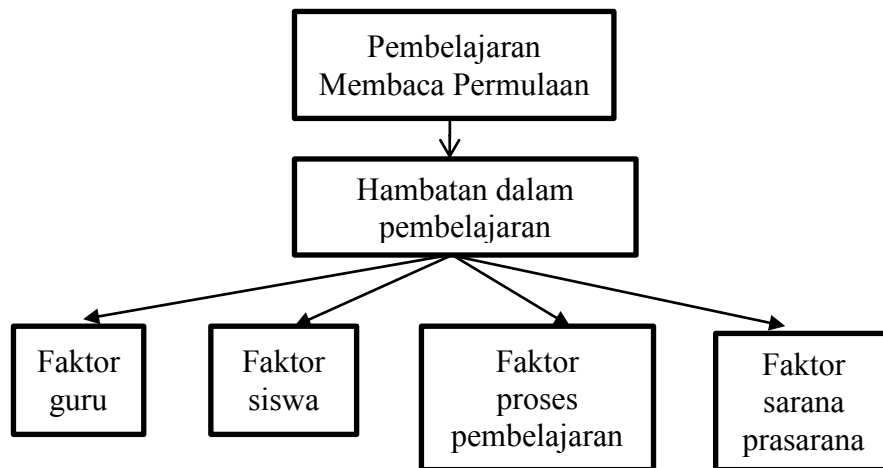
Pembelajaran membaca permulaan termasuk dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengetahuan dan keterampilan siswa. Pemberian pengalaman belajar dilakukan oleh guru sebagai pengendali proses pembelajaran. Sebagai pengendali, guru harus merancang dan mempersiapkan pembelajaran dengan matang agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Merancang pembelajaran agar berhasil tentunya tidak mudah. Guru membutuhkan kemampuan yang mumpuni.

Guru tidak semata-mata hanya membelajarkan tetapi juga harus memperhatikan pemilihan strategi pembelajaran yang meliputi metode dan model pembelajaran yang tepat.

Peranan guru dalam pembelajaran membaca permulaan disebut sebagai komponen utama selain siswa dan komponen pembelajaran yang lain. Peran guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Guru dalam membelajarkan membaca, harus pandai mengembangkan materi agar siswa tidak merasa jenuh ketika menerima pembelajaran membaca. Keberhasilan dalam pembelajaran membaca permulaan tentunya diharapkan oleh semua guru. Namun pada kenyataannya dibalik perancangan dan persiapan pembelajaran yang matang tetap saja ditemui hambatan-hambatan dalam pembelajaran. Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam proses pembelajaran mempunyai tanggung jawab penuh dalam keberhasilan belajar yang harus diraih oleh siswanya. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa hambatan-hambatan akan selalu ada dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu, tugas lain guru yaitu menganalisis serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud pada pembelajaran membaca permulaan sehingga tujuan dari pembelajaran membaca permulaan dapat tersampaikan dengan tepat sasaran kepada para siswa.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran, peneliti memandang perlu adanya analisis mengenai faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan. Faktor-faktor penghambat tersebut meliputi faktor guru, siswa, proses pembelajaran, dan sarana prasarana. Faktor-faktor tersebut akan dicari seberapa besar tingkatannya dalam menghambat

pembelajaran membaca permulaan SD Negeri Gugus Diponegoro, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Kerangka berpikir tentang penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Metode yang digunakan harus sesuai dengan obyek penelitian dan tujuan yang akan dicapai. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, subyek penelitian, tempat penelitian, data penelitian, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas tetapi tidak mendalam, serta untuk mendapatkan kesimpulan hasil penelitian yang berupa angka (Sugiyono 2014:45). Arikunto (2010:27) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai penyajian hasil.

Sukmadinata (2010:72) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau pun rekayasa manusia. Arikunto (2010:3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa

yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Setelah datanya lengkap, maka dibuat kesimpulan.

Iskandar (2009) dalam Musfiqon (2012:61) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk memberikan uraian mengenai gejala-gejala, fenomena, atau fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan nilai variabel mandiri, tanpa bermaksud menghubungkan atau membandingkan. Jadi penelitian deskriptif kuantitatif cenderung menggunakan satu variabel dalam operasionalnya.

Penulis tidak merumuskan hipotesis penelitian. Tidak semua penelitian membutuhkan hipotesis. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2014:99) bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak perlu merumuskan hipotesis. Hal ini juga dinyatakan oleh Darmawan (2013:38) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak menguji hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel

Riduwan (2013:54) menjelaskan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sementara itu, Arikunto (2010:174) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Berikut akan dijelaskan mengenai populasi dan sampel.

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono 2014:119). Populasi penelitian dalam penelitian ini seluruh guru kelas I dan ayah/ibu/wali siswa SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna yang dapat dibaca pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2.

Tabel 3.1 Data Guru Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro

No	Sekolah Dasar	Jumlah Guru Kelas I
1.	SD Negeri Adiwerna 1	2
2.	SD Negeri Adiwerna 2	2
3.	SD Negeri Adiwerna 3	1
4.	SD Negeri Adiwerna 4	2
5.	SD Negeri Adiwerna 5	2
6.	SD Negeri Adiwerna 6	2
7.	SD Negeri Adiwerna 7	1
8.	SD Negeri Kalimati 1	1
9.	SD Negeri Kalimati 2	1
10.	SD Negeri Lemahduwur 1	1
11.	SD Negeri Lemahduwur 2	1
	Total Guru	16

Sumber: Data Survey Sekolah Dasar Gugus Diponegoro

Tabel 3.2 Data Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro

No	Sekolah Dasar	Jumlah Siswa Kelas I
1.	SD Negeri Adiwerna 1	61
2.	SD Negeri Adiwerna 2	41
3.	SD Negeri Adiwerna 3	14
4.	SD Negeri Adiwerna 4	44
5.	SD Negeri Adiwerna 5	38
6.	SD Negeri Adiwerna 6	48
7.	SD Negeri Adiwerna 7	31
8.	SD Negeri Kalimati 1	52
9.	SD Negeri Kalimati 2	43
10.	SD Negeri Lemahduwur 1	27
11.	SD Negeri Lemahduwur 2	25
	Total Siswa	424

Sumber: Data Survey Sekolah Dasar Gugus Diponegoro

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2014:120). Arikunto (2010:174) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sehingga perlu digunakan teknik pengambilan sampel yang tepat untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Pengambilan sampel guru dalam penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sugiyono (2014:126) menjelaskan bahwa *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Oleh karena itu seluruh populasi guru diambil sebagai responden dengan total responden berjumlah 16 guru.

Pengambilan sampel untuk populasi orangtua/wali siswa dilakukan dengan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yaitu pemberian peluang yang sama pada setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono 2014:122). Jenis teknik *probability sampling* meliputi empat teknik. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu *proportionate stratified random sampling*. Teknik *proportionate stratified random sampling* digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono 2014:123). Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan jumlah populasi 424 dan taraf signifikansi 5% maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 195 orangtua/wali murid (Sugiyono 2014:131). Rumus pengambilan sampel pada tiap kelas sebagai berikut (Riduwan 2013:66):

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut tingkatan

n = jumlah populasi sampel/ jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, maka sampel diambil dengan perbandingan yang sama pada tiap kelas. Jumlah sampel dari tiap kelas dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Sampel Orangtua/wali siswa

No.	Sekolah	Perhitungan Sampel	Sampel
1.	SD N Adiwerna 1 IA	30/424X195	14 orangtua/wali siswa
2.	SD N Adiwerna 1 IB	31/424X195	13 orangtua/wali siswa
3.	SD N Adiwerna 2 IA	20/424X195	9 orangtua/wali siswa
4.	SD N Adiwerna 2 IB	21/424X195	10 orangtua/wali siswa
5.	SD N Adiwerna 3	14/424X195	6 orangtua/wali siswa
6.	SD N Adiwerna 4 IA	23/424X195	11 orangtua/wali siswa
7.	SD N Adiwerna 4 IB	21/424X195	10 orangtua/wali siswa
8.	SD N Adiwerna 5 IA	19/424X195	9 orangtua/wali siswa
9.	SD N Adiwerna 5 IB	19/424X195	9 orangtua/wali siswa
10.	SD N Adiwerna 6 IA	26/424X195	12 orangtua/wali siswa
11.	SD N Adiwerna 6 IB	22/424X195	10 orangtua/wali siswa
12.	SD N Adiwerna 7	31/424X195	14 orangtua/wali siswa
13.	SD N Kalimati 1	52/424X195	24 orangtua/wali siswa
14.	SD N Kalimati 2	43/424X195	20 orangtua/wali siswa
15.	SD N Lemahduwur 1	27/424X195	12 orangtua/wali siswa
16.	SD N Lemahduwur 2	25/424X195	12 orangtua/wali siswa
Jumlah sampel			195 orangtua/wali siswa

Sumber: Pengolahan Data Siswa

Penentuan sampel orangtua/wali siswa dalam penelitian ini sebagai data pendukung yang berasal dari guru. Peneliti menggunakan sampel orangtua/wali

siswa sebagai pembanding hasil yang diisi oleh gurumengenai faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan. Salah satu faktor penghambat pembelajaran berasal dari siswa. Agar mendapat data yang benar mengenai siswa, maka angket diberikan kepada orangtua/wali siswa untuk mengetahui faktor yang berasal dari keluarga.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Letak sekolah-sekolah Gugus Diponegoro berdekatan, bahkan ada yang satu kompleks, sehingga tidak menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian. Alasan pengambilan penelitian di tempat ini bahwa di SD Gugus Diponegoro ditemukan guru-guru yang mengalami hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April tahun 2016. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan, karena mengingat objek yang diteliti terdiri dari sebelas sekolah dasar.

3.4 Data Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data. Data adalah keterangan yang diperoleh peneliti berupa fakta mengenai objek penelitian. Fakta tersebut memberikan informasi mengenai keadaan objek penelitian. Informasi tersebut dijadikan bahan untuk memperoleh hasil penelitian. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti harus menentukan data-data yang akan dicari. Data yang akan dicari harus disesuaikan dengan masalah penelitian. Pada bagian data penelitian, akan dijelaskan tentang sumber data, jenis data, dan teknik pengumpulan data.

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sesuatu yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber dalam penelitian harus tepat sasaran sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian sangat memuaskan. Sumber data dalam penelitian adalah guru kelas I, orangtua/wali murid kelas I, serta dokumen.

3.4.1.1 Guru

Guru menjadi sumber data penelitian utama. Hal ini disebabkan guru lah yang melaksanakan proses pembelajaran. Data yang berasal dari guru kelas I berupa data hasil angket. Hasil angket akan dilengkapi dengan data hasil observasi pembelajaran bahasa Indonesia yang terkait dengan membaca permulaan. Selain itu dilengkapi juga dengan data perkembangan pembelajaran siswa dalam bentuk dokumen atau arsip.

3.4.1.2 Orangtua/wali siswa

Orangtua/wali murid menjadi sumber data dalam penelitian. Sumber data yang berasal dari orangtua/wali siswa hanya berasal dari salah satu ayah/ibu/wali siswa kelas I. Data yang berasal dari ayah/ibu/wali siswa berupa data hasil angket. Angket yang diberikan untuk orangtua/wali siswa sebagai data pendukung dari guru. Melalui hasil angket orangtua/wali siswa, peneliti dapat mencari seberapa besar faktor dari keluarga yang menjadi penghambat membaca permulaan.

3.4.1.3 Dokumen

Dokumen berupa data guru kelas I di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Data tersebut berupa data pendidikan terakhir dan jabatan guru. Data yang terkait dengan siswa yaitu data hasil belajar pembelajaran membaca permulaan yang masuk dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain

itu terdapat data sarana prasarana terkait pembelajaran membaca permulaan kelas I.

3.4.2 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2014:6), terdapat dua jenis data penelitian yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yang dikumpulkan yaitu data hasil skor angket. Skor angket yang telah diisi oleh guru kelas I dan ayah/ibu/wali murid kelas I di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan. Hal ini dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat pula. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi.

3.4.3.1 Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti (Sugiyono 2014:192). Arikunto (2010:194) juga menjelaskan bahwa angket atau kuesioner merupakan sejumlah

pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Riduwan (2013:71) menjelaskan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (respondens) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari guru dan orangtua/wali siswa terkait dengan faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan. Faktor penghambat tersebut terdiri dari guru, siswa, proses pembelajaran, dan sarana prasarana.

Angket disusun secara tertutup dengan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Riduwan 2013:87). Melalui skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pada penelitian ini digunakan skala *Likert* dengan skala empat gradasi dari positif sampai negatif digunakan sebagai angket guru, yang berupa kata-kata: 1) Sangat Setuju, 2) Setuju, 3) Tidak Setuju, dan 4) Sangat Tidak Setuju. Angket yang digunakan untuk orangtua/wali siswa, berupa kata-kata: 1) Selalu, 2) Sering, 3) Kadang-kadang, dan 4) Tidak Pernah. Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda (Sugiyono 2014:136-7). Peneliti menggunakan skala *Likert* yang berbentuk *checklist*. Angket yang berbentuk skala *Likert* ini ditujukan kepada guru-guru kelas I dan orangtua/walasiswa yang ada di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

3.4.3.2 Observasi

Sutrisno (1986) dalam Sugiyono (2014:196) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Arikunto (2010:199) menjelaskan bahwa observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Penelitian ini akan melakukan observasi mengenai proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

3.4.3.3 Dokumentasi

Teknik selanjutnya adalah dokumentasi mengenai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono 2014:326). Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumentasi terkait data guru kelas I yang mengajar pembelajaran membaca permulaan di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Data tersebut berupa data pendidikan terakhir dan jabatan guru dan data hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:148) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Riduwan (2013:78) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel penelitian. Pada penelitian

ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

3.5.1 Angket/kuesioner

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hambatan-hambatan pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I. Pembuatan angket didasarkan pada indikator dalam bentuk kisi-kisi angket. Sebelum menggunakan angket tersebut pada penelitian, peneliti melakukan uji coba angket. Uji coba angket pada penelitian ini dilaksanakan pada guru kelas satu SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna. Uji coba instrumen dilaksanakan untuk memperoleh instrumen angket yang valid dan reliabel sehingga angket dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Angket uji coba dapat dibaca pada lampiran 1 dan 2.

3.5.2 Pedoman Observasi

Instrumen pedoman observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan oleh guru kelas I. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman Alat Penilaian Kemampuan Guru 2 (APKG 2). APKG 2 digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan oleh guru kelas I. Pedoman observasi dapat dibaca pada lampiran 3.

3.5.3 Pedoman Dokumentasi

Instrumen pedoman dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data guru kelas I dan data siswa. Data tersebut sebagai data pendukung penelitian. Berdasarkan data guru, peneliti dapat mengetahui identitas guru kelas I SD Negeri

Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Identitas tersebut terkait jabatannya sebagai guru. Sementara itu, data siswa digunakan untuk mengetahui nilai ulangan harian bahasa Indonesia siswa kelas I. Selain itu terdapat gambar berupa foto alat peraga membaca yang tersedia. Pedoman dokumentasi dapat dibaca pada lampiran 4.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan realibilitas merupakan uji prasyarat instrumen untuk mencari keabsahan data dalam penelitian. Uji prasyarat instrumen ditujukan untuk mendapat alat yang valid dan handal dalam mengukur data yang diinginkan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Berikut ini akan diuraikan validitas dan reliabilitas.

3.6.1 Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2014:168). Validitas suatu tes yang perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah bahwa ia hanya valid untuk suatu tujuan tertentu saja. Validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas konstruk, karena untuk instrumen nontes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (Sugiyono 2014:170). Pada penelitian ini teknik pengujian yang digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan teknik korelasi *Bivariate Pearson* (Korelasi *Pearson Product Moment*). Analisis *Bivariate Pearson* dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item

dengan skor total (Priyatno 2010:90).

Sebelum angket dibagikan kepada subjek penelitian, terlebih dahulu angket tersebut diujicobakan. Responden uji coba berjumlah 10 orang yang merupakan guru kelas 1 di sekolah dasar. Hasil penghitungan validitas dengan taraf signifikansi 5%. Untuk memudahkan uji validitas, maka validitas instrumen dihitung menggunakan piranti lunak SPSS versi 20. Kriteria pengujiannya yaitu item berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan valid) jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Item tidak berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Untuk jumlah $N=10$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,632. Hasil uji validitas ada di lampiran 7.

Berdasarkan uji validitas, diperoleh hasil bahwa angket faktor-faktor penghambat pembelajaran yang diisi oleh guru berjumlah 60 item, 35 di antaranya dinyatakan valid dan 25 sisanya tidak valid. Item yang valid mempunyai koefisien validitas berkisar antara 0,634-0,958. Item yang tidak valid yaitu 1, 4, 10, 11, 12, 15, 16, 18, 20, 23,26, 30, 31, 32, 39, 40, 42, 43, 46, 48, 49, 50, 51, 56, dan 60. Sebaran item valid dapat dibaca pada Tabel 3.4

Setelah angket diuji validitasnya, maka kisi-kisi angket guru berubah karena adanya penghilangan item-item yang dinyatakan tidak valid. Setelah item-item yang tidak valid tersebut dihilangkan, maka urutan nomor item juga ikut berubah, sehingga didapat suatu rancangan angket guru yang baru. Susunan item-item angket yang telah diperbaiki selengkapnya terdapat pada lampiran 12. Rancangan angket guru mengenai faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan yang telah dilakukan uji validitas dapat dibaca pada Tabel 3.5.

Tabel 3.4 Sebaran Item Valid Angket Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Permulaan pada Siswa Kelas I

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item Valid
Faktor-faktor penghambat guru dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I	Faktor guru	1. Pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan	1, 6*, 51	3
		2. Kemampuan mengajarkan membaca permulaan	2*, 5*, 50, 54*	4
		3. Pengalaman mengajar kelas I	3*, 46, 52*	3
		4. Kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa	4, 9*, 56	3
	Faktor siswa	1. Jasmani siswa	7*, 10, 16, 53*	4
		2. Psikologis siswa	12, 13*, 15, 47*, 48	5
		3. Keluarga	11, 18, 20, 29*, 37*	5
	Faktor Proses Pembelajaran	1. Persiapan pembelajaran	8*, 19*, 21*, 40	4
		2. Strategi pembelajaran	22*, 24*, 26, 28*, 43	5
		3. Media pembelajaran	17*, 27*, 30	3
		4. Interaksi guru dan siswa	23, 31, 45*	3
		5. Penilaian hasil belajar	33*, 41*, 58*	3
		6. Tindak lanjut penilaian hasil belajar	35*, 38*, 59*	3
	Faktor Sarana dan Prasarana	1. Ketersediaan buku dan sumber belajar membaca	14*, 36*, 57*	3
		2. Ketersediaan alat peraga membaca	34*, 49, 60	3
		3. Kondisi ruang kelas	32, 39, 44*	3
4. Kondisi lingkungan sekitar sekolah		25*, 42, 55*	3	
Jumlah				60

(*) item yang valid

Tabel 3.5 Rancangan Angket Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Faktor-faktor penghambat guru dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I	Faktor guru	1. Pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan	4	1
		2. Kemampuan mengajarkan membaca permulaan	1,3,31	3
		3. Pengalaman mengajar kelas I	2,29	2
		4. Kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa	7	1
	Faktor siswa	1. Jasmani siswa	5,30	2
		2. Psikologis siswa	8,28	2
		3. Keluarga	18,23	2
	Faktor Proses Pembelajaran	1. Persiapan pembelajaran	6,11,12	3
		2. Strategi pembelajaran	13,14,17	3
		3. Media pembelajaran	10,16	2
		4. Interaksi guru dan siswa	27	1
		5. Penilaian hasil belajar	19,25,34	3
		6. Tindak lanjut penilaian hasil belajar	21,24,35	3
	Faktor Sarana dan Prasarana	1. Ketersediaan buku dan sumber belajar membaca	9,22,23	3
		2. Ketersediaan alat peraga membaca	20	1
		3. Kondisi ruang kelas	26	1
4. Kondisi lingkungan sekitar sekolah		15,32	2	
Jumlah				35

Sementara untuk angket faktor siswa yang berasal dari keluarga diujicobakan ke 69 orangtua/ wali siswa kelas I. Hasil penghitungan validitas dengan taraf signifikansi 5%. Untuk jumlah $n=69$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,244. Hasil pengujian validitas selengkapnya ada pada lampiran 9. Berdasarkan uji validitas, diperoleh bahwa hasil angket yang diisi oleh orangtua berjumlah 35

item, 24 di antaranya dinyatakan valid dan 9 sisanya tidak valid. Item yang valid mempunyai koefisien validitas berkisar antara 0,69-0,252. Untuk lebih jelasnya, dapat dibaca pada Tabel 3.6.

Berdasarkan uji validitas angket siswa yang berasal dari keluarga maka rancangan angket faktor siswa yang berasal dari keluarga berubah karena adanya penghilangan item-item yang dinyatakan tidak valid. Setelah item-item yang tidak valid tersebut dihilangkan, maka urutan nomor item juga ikut berubah, sehingga didapat suatu rancangan angket faktor siswa yang berasal dari keluarga yang baru. Susunan item-item angket yang telah diperbaiki selengkapnya terdapat pada lampiran 12. Item-item yang valid sudah memenuhi seluruh indikator, sehingga tidak dilakukan penambahan item. Rancangan angket orangtua/wali siswa mengenai faktor keluarga dalam pembelajaran membaca permulaan yang telah dilakukan uji validitas dapat diibaca pada Tabel 3.7.

Tabel 3.6 Sebaran Item Valid Faktor Siswa yang Berasal dari Keluarga

Sub variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Faktor siswa yang berasal dari keluarga	1. Cara Orangtua mendidik	1*, 3*, 6, 7, 8, 11*, 21*, 27, 31*	9
	2. Relasi antara anggota keluarga	20*, 28, 30*, 32*, 33*, 34*	6
	3. Suasana Rumah	9*, 15, 16, 24*	4
	4. Kedaan ekonomi keluarga	2*, 5*, 12*, 13*, 14	5
	5. Pengertian Orangtua	4*, 10*, 18*, 19*, 22*, 23*, 25*, 26	8
	6. Latar Belakang Kebudayaan	17, 29*, 35	3
Jumlah			30

(*) item yang valid

3.7 Rancangan Faktor Siswa yang Berasal dari Keluarga

Sub variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Faktor siswa yang berasal dari keluarga	1. Cara Orangtua mendidik	1, 3, 8, 14, 21	5
	2. Relasi antara anggota keluarga	13, 20, 22, 23, 24	5
	3. Suasana Rumah	6, 17	2
	4. Kedaan ekonomi keluarga	2, 5, 9, 10	4
	5. Pengertian Orangtua	4, 7, 11, 12, 15, 16, 18	7
	6. Latar belakang kebudayaan	19	1
Jumlah			24

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto 2010:221). Reliabilitas instrumen penelitian angket guru dan orangtua/wali murid menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha*. Penelitian ini berbentuk angket yang skornya merupakan rentangan antara 1-4, sehingga cocok menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha*.

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan piranti lunak SPSS versi 20, maka koefisien reliabilitas pada angket guru sebesar 0,976. Berdasarkan koefisien reliabilitas sebesar 0,976, dapat dikatakan bahwa angket guru ini memiliki tingkat reliabilitas yang memuaskan. Sedangkan koefisien reliabilitas pada angket orangtua/wali siswa sebesar 0,739. Hasil penghitungan reliabilitas angket guru dengan menggunakan SPSS versi 20 selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 9. Hasil penghitungan reliabilitas angket orangtua/wali siswa dengan menggunakan

SPSS versi 20 selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 11.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada analisis data kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh informan atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis informan, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh informan, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono 2014:199).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono 2014:199). Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data persentase. Analisis data persentasenya sebagai berikut:

$$NP = \frac{R \times 100\%}{SR}$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah responden yang berada pada kategori tertentu (frekuensi)

SR = Jumlah responden keseluruhan

100 = Nilai tetap

Azwar (2015:149)

Namun sebelum menghitung persentase, peneliti mencari nilai kategori interval terlebih dahulu menggunakan panduan Azwar (2015:149) sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategori Interval

Interval	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

X = skor

μ = mean teoritis

σ = standar deviasi

Berdasarkan panduan, mean teoritis (μ) dan standar deviasi (σ) diperoleh dari perhitungan sebagai berikut. Data maksimal diperoleh dari jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dari jumlah item dikali skor minimal. Jadi luas jarak sebaran dapat diketahui dengan cara jumlah data maksimal dikurangi data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dari luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. Mean teoritis (μ) diperoleh dari

dari jumlah item dikali nilai tengah (2,5).

Setelah rata-rata diketahui, selanjutnya dibandingkan dengan interval yang telah disusun. Hasil dari perbandingan tersebut akan menunjukkan apakah faktor guru, siswa, proses pembelajaran, serta sarana prasarana pada pembelajaran membaca permulaan dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Selanjutnya, hasil dari perhitungan disajikan pula dalam bentuk diagram persentase. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anggoro (2008:6.12) bahwa analisis statistik deskriptif dapat dibedakan menjadi: (1) analisis potret data (frekuensi dan persentase), (2) analisis kecenderungan sentral data (nilai rata-rata, median, dan modus), serta (3) analisis variasi nilai (kisaran dan simpangan baku atau varian)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan kajian tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan, berdasarkan yang penulis lakukan di Kabupaten Tegal. Penelitian diharapkan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan akan dikemukakan dalam bab 4 ini. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Sebelum memaparkan hasil penelitian, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai gambaran objek penelitian yaitu deskripsi mengenai keadaan tempat penelitian. Deskripsi tersebut meliputi deskripsi lokasi penelitian dan kondisi sekolah penelitian yang meliputi jumlah guru kelas I dan jumlah siswa kelas I sekolah dasar penelitian. Berikut penjelasan deskripsi lokasi penelitian dan kondisi sekolah penelitian.

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Gugus Diponegoro terdiri dari sebelas sekolah dasar, yaitu SD Negeri Adiwerna 1, SD Negeri Adiwerna 2, SD Negeri Adiwerna 3, SD Negeri Adiwerna 4, SD Negeri Adiwerna 5, dan SD Negeri Adiwerna 6. Selain itu, ada SD Negeri Adiwerna 7, SD Negeri Lemahduwur 1, SD Negeri

Lemahduwur 2, SD Negeri Kalimati 1, dan SD Negeri Kalimati 2.

4.1.2 Kondisi Sekolah Penelitian

SD Negeri Gugus Diponegoro terletak berdekatan. Bahkan ada yang terletak dalam satu kompleks. Jumlah guru kelas I sekolah dasar di satu Gugus Diponegoro adalah 16 guru. Jumlah siswa kelas I sekolah dasar di satu Gugus Diponegoro adalah 424 siswa. Berikut jumlah guru kelas I dan jumlah siswa kelas I dapat dibaca pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2.

Tabel 4.1 Data Guru Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro

No	Sekolah Dasar	Jumlah Guru Kelas I PNS	Jumlah Guru Kelas I Non PNS
1.	SD Negeri Adiwerna 1	2	-
2.	SD Negeri Adiwerna 2	1	1
3.	SD Negeri Adiwerna 3	1	-
4.	SD Negeri Adiwerna 4	1	1
5.	SD Negeri Adiwerna 5	1	1
6.	SD Negeri Adiwerna 6	1	1
7.	SD Negeri Adiwerna 7	1	-
8.	SD Negeri Kalimati 1	1	-
9.	SD Negeri Kalimati 2	1	-
10.	SD Negeri Lemahduwur 1	1	-
11.	SD Negeri Lemahduwur 2	1	-
	Total Guru	16	

Sumber: Data Survey Sekolah Dasar Gugus Diponegoro

Tabel 4.2 Data Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro

No	Sekolah Dasar	Jumlah Siswa Kelas I
1.	SD Negeri Adiwerna 1	61
2.	SD Negeri Adiwerna 2	41
3.	SD Negeri Adiwerna 3	14
4.	SD Negeri Adiwerna 4	44
5.	SD Negeri Adiwerna 5	38
6.	SD Negeri Adiwerna 6	48
7.	SD Negeri Adiwerna 7	31
8.	SD Negeri Kalimati 1	52
9.	SD Negeri Kalimati 2	43
10.	SD Negeri Lemahduwur 1	27
11.	SD Negeri Lemahduwur 2	25
	Total Siswa	424

Sumber: Data Survey Sekolah Dasar Gugus Diponegoro

4.2 Deskripsi Data

Pada bagian ini akan dijelaskan deskripsi data penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian dideskripsikan secara umum tiap-tiap aspek secara khusus. Berikut ini penjelasan hasil penelitian yang telah diperoleh yang meliputi hasil angket guru, angket orangtua/wali murid, observasi, dan dokumentasi.

4.2.1 Hasil Angket Guru

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan. Data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh guru diolah menggunakan statistik deskriptif. Pengolahan data menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I. Terdapat empat faktor yang diteliti dalam penelitian. Faktor-faktor tersebut adalah faktor guru, faktor siswa, faktor proses pembelajaran, dan faktor sarana prasarana. Setiap faktor mempunyai indikator masing-masing. Berikut ini akan dijelaskan gambaran faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

4.2.1.1 Gambaran Subvariabel Faktor Guru

Subvariabel faktor guru terdiri dari 7 item pernyataan. Satu pernyataan memiliki rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor guru, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal, data minimal dan luas jarak sebaran. Setelah itu menentukan deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal.

Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. Mean teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item yaitu $(4+1)$, sehingga diperoleh 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (7×1) , sehingga diperoleh 7. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×7) , sehingga diperoleh 28. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah $(28-7)$, yaitu 21.

Deviasi standar (σ) angket ini diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar $(21:6)$, sehingga diperoleh angka 3,5. *Mean* teoritis (μ) angket ini diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor $(7 \times 2,5)$, sehingga diperoleh angka 17,5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Rangkuman Penghitungan Subvariabel Faktor Guru

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
28	7	21	3,5	17,5

Data pada Tabel 4.3 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan oleh Azwar (2015:149) mengenai rumus kategori interval. Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu-1,0\sigma$ dan $\mu+1,0\sigma$, diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Kategori Interval Subvariabel Faktor Guru

Interval	Kategori
$X < \{17,5 - 1,0 (3,5)\}$	Rendah
$\{17,5 - 1,0 (3,5)\} \leq X < \{17,5 + 1,0 (3,5)\}$	Sedang
$\{17,5 + 1,0 (3,5)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan substitusi Tabel 4.4, maka diperoleh kategori interval faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I pada faktor guru. Kategori interval subvariabel faktor guru dapat dibaca pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Kategori Interval Subvariabel Faktor Guru

Interval	Kategori
$X < 14$	Rendah
$14 \leq X < 21$	Sedang
$21 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 14 mengalami faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dari subvariabel faktor guru tergolong rendah. Responden yang mempunyai skor dari 14 hingga kurang dari 21 berarti responden mengalami hambatan dari subvariabel faktor guru tergolong sedang. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 21, responden tersebut mengalami hambatan dari subvariabel faktor guru tergolong tinggi.

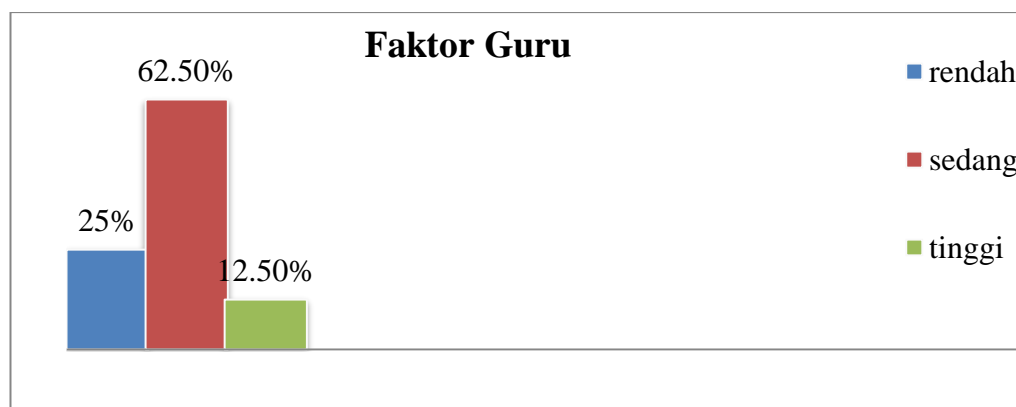
Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, diperoleh *mean* faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor guru sebesar 15,69. Hasil penghitungan *mean* faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor guru dapat dibaca pada lampiran 18.

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat disimpulkan faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD pada subvariabel faktor guru di Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna tergolong kategori sedang. Hal ini disebabkan rata-rata skor yang dihasilkan diantara angka 14 hingga kurang dari 21. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor guru dapat dibaca pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Guru

Interval	Kategori	F	%
$X < 14$	Rendah	4	25%
$14 \leq X < 21$	Sedang	10	62,5%
$21 \leq X$	Tinggi	2	12,5%
Jumlah			100%

Tabel 4.6 diketahui bahwa 4 responden atau 25% dari total responden mengalami hambatan pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor guru tergolong rendah. Kedua, sebanyak 10 responden atau 62,5% dari total responden berada pada kategori sedang. Sisanya, 2 responden atau 12,5% berada pada kategori tinggi. Selengkapnya dapat dibaca pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Diagram Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Guru

Subvariabel faktor guru terdiri dari 4 indikator yaitu pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan, kemampuan mengajarkan membaca permulaan, dan pengalaman mengajar kelas I. Selain itu terdapat kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa. Masing-masing indikator mempunyai kategori interval yang berbeda. Hal ini dikarenakan jumlah pernyataan setiap indikator berbeda. Berikut deskripsi data masing-masing indikator pada subvariabel faktor guru.

4.2.1.1.1 Indikator Pengetahuan dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Indikator pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan terdiri dari satu pernyataan. Satu pernyataan memiliki rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval indikator pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal dan data minimal. Setelah itu menentukan luas jarak sebaran, deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item yaitu $(4+1)$, sehingga diperoleh 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (1×1) , sehingga diperoleh 1. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×1) , sehingga diperoleh 4. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah $(4-1)$, yaitu 3.

Deviasi standar (σ) indikator pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar (3:6), sehingga diperoleh angka 0,5. *Mean* teoritis (μ) diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor ($1 \times 2,5$), sehingga diperoleh angka 2,5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Rangkuman Penghitungan Indikator Pengetahuan dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
4	1	3	0,5	2,5

Data pada Tabel 4.7 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu - 1,0\sigma$ dan $\mu + 1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Kategori Interval Indikator Pengetahuan dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Interval	Kategori
$X < \{2,5 - 1,0 (0,5)\}$	Rendah
$\{2,5 - 1,0 (0,5)\} \leq X < \{2,5 + 1,0 (0,5)\}$	Sedang
$\{2,5 + 1,0 (0,5)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan substitusi Tabel 4.8, maka diperoleh kategori interval pada indikator pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan. Kategori interval indikator pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan dapat dibaca pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Kategori Interval Indikator Pengetahuan dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Interval	Kategori
$X < 2$	Rendah
$2 \leq X < 3$	Sedang
$3 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 2 mengalami hambatan yang rendah pada pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan. Responden yang mempunyai skor dari 2 hingga kurang dari 3 berarti responden mengalami hambatan sedang pada pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 3, responden tersebut mengalami hambatan yang tinggi pada indikator pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan. Selanjutnya tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada indikator pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan dapat dibaca pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Interval	Kategori	F	%
$X < 2$	Rendah	1	6,25%
$2 \leq X < 3$	Sedang	8	50%
$3 \leq X$	Tinggi	7	43,75%
Jumlah			100%

Tabel 4.10 diketahui bahwa 1 responden atau 6,25% dari total responden mengalami hambatan yang rendah pada indikator pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan. Kedua, sebanyak 8 responden atau 50% dari total responden berada pada kategori sedang. Sisanya, 7 responden atau 43,75%

berada pada kategori tinggi. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, diperoleh *mean* hambatan pada indikator pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan sebesar 2,56. Hasil penghitungan *mean* indikator pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan dapat dibaca pada lampiran 18. Berdasarkan Tabel 4.9, dapat disimpulkan indikator pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan menghambat pembelajaran membaca permulaan pada kategori sedang. Hal ini disebabkan rata-rata skor yang dihasilkan diantara angka 2 hingga kurang dari 3.

4.2.1.1.2 Indikator Kemampuan Mengajarkan Membaca Permulaan

Indikator kemampuan mengajarkan membaca permulaan terdiri dari tiga pernyataan. Satu pernyataan memiliki rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval indikator kemampuan mengajarkan membaca permulaan, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal dan data minimal Setelah itu menentukan luas jarak sebaran, deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item yaitu $(4+1)$, sehingga diperoleh 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (3×1) , sehingga diperoleh 3. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap

item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×3), sehingga diperoleh 12. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah ($12-3$), yaitu 9.

Deviasi standar (σ) indikator kemampuan mengajarkan membaca permulaan diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar ($9:6$), sehingga diperoleh angka 1,5. *Mean* teoritis (μ) diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor ($3 \times 2,5$), sehingga diperoleh angka 7,5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Rangkuman Penghitungan Indikator Kemampuan Mengajarkan Pembelajaran Membaca Permulaan

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
12	3	9	1,5	7,5

Tabel 4.11 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu-1,0\sigma$ dan $\mu+1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Kategori Interval Indikator Kemampuan Mengajarkan Membaca Permulaan

Interval	Kategori
$X < \{7,5 - 1,0 (1,5)\}$	Rendah
$\{7,5 - 1,0 (1,5)\} \leq X < \{7,5 + 1,0 (1,5)\}$	Sedang
$\{7,5 + 1,0 (1,5)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan substitusi Tabel 4.12, maka diperoleh kategori interval pada indikator kemampuan mengajarkan membaca permulaan dapat dibaca pada Tabel

4.13.

Tabel 4.13 Kategori Interval Indikator Kemampuan Mengajarkan Membaca Permulaan

Interval	Kategori
$X < 6$	Rendah
$6 \leq X < 9$	Sedang
$9 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.13, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 6 mengalami hambatan yang rendah pada indikator kemampuan mengajarkan membaca permulaan. Responden yang mempunyai skor dari 6 hingga kurang dari 9 berarti responden mengalami hambatan sedang pada indikator kemampuan mengajarkan membaca permulaan. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 9, responden tersebut mengalami hambatan yang tinggi pada indikator kemampuan mengajarkan membaca permulaan. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada indikator kemampuan mengajarkan membaca permulaan dapat dibaca pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Mengajarkan Membaca Permulaan

Interval	Kategori	F	%
$X < 6$	Rendah	4	25%
$6 \leq X < 9$	Sedang	9	56,25%
$9 \leq X$	Tinggi	3	18,75%
Jumlah			100%

Tabel 4.14 diketahui bahwa 4 responden atau 25% dari total responden mengalami hambatan yang rendah pada indikator kemampuan mengajarkan

membaca permulaan. Kedua, sebanyak 9 responden atau 56,25% dari total responden berada pada kategori sedang. Sisanya, 3 responden atau 18,75% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, diperoleh *mean* hambatan pada indikator kemampuan mengajarkan membaca permulaan sebesar 6,88. Hasil penghitungan *mean* indikator kemampuan mengajarkan membaca permulaan dapat dilihat pada lampiran 18. Berdasarkan Tabel 4.14, dapat disimpulkan indikator kemampuan mengajarkan membaca permulaan menghambat pembelajaran membaca permulaan pada kategori sedang. Hal ini disebabkan rata-rata (*mean*) skor yang dihasilkan diantara angka 6 hingga kurang dari 9.

4.2.1.1.3 Indikator Pengalaman Mengajar Kelas I

Indikator pengalaman mengajar kelas I terdiri dari dua pernyataan. Satu pernyataan memiliki rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval indikator pengalaman mengajar kelas I, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal dan data minimal. Setelah itu menentukan luas jarak sebaran, deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item yaitu (4+1), sehingga diperoleh 2,5. Skor terendah yang

diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (2×1), sehingga diperoleh 2. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×2), sehingga diperoleh 8. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah ($8 - 2$), yaitu 6.

Deviasi standar (σ) indikator pengalaman mengajar kelas I diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar ($6:6$), sehingga diperoleh angka 1. *Mean* teoritis (μ) diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor ($2 \times 2,5$), sehingga diperoleh angka 5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Rangkuman Penghitungan Indikator Pengalaman Mengajar Kelas I

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
8	2	6	1	5

Tabel 4.15 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu - 1,0\sigma$ dan $\mu + 1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Kategori Interval Indikator Pengalaman Mengajar Kelas I

Interval	Kategori
$X < \{5 - 1,0 (1)\}$	Rendah
$\{5 - 1,0 (1)\} \leq X < \{5 + 1,0 (1)\}$	Sedang
$\{5 + 1,0 (1)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan substitusi Tabel 4.16, maka diperoleh kategori interval pada indikator pengalaman mengajar kelas I. Kategori interval pada indikator pengalaman

mengajar kelas I dapat dibaca pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Kategori Interval Indikator Pengalaman Mengajar Kelas I

Interval	Kategori
$X < 4$	Rendah
$4 \leq X < 6$	Sedang
$6 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.17, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 4 mengalami hambatan yang rendah pada indikator pengalaman mengajar kelas I. Responden yang mempunyai skor dari 4 hingga kurang dari 6 berarti responden mengalami hambatan sedang pada indikator pengalaman mengajar kelas I. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 6, responden tersebut mengalami hambatan yang tinggi pada indikator pengalaman mengajar kelas I. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada indikator pengalaman mengajar kelas I dapat dibaca pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Indikator Pengalaman Mengajar Kelas I

Interval	Kategori	F	%
$X < 4$	Rendah	5	31,25%
$4 \leq X < 6$	Sedang	9	56,25%
$6 \leq X$	Tinggi	2	12,5%
Jumlah			100%

Tabel 4.18 diketahui bahwa 5 responden atau 31,25% dari total responden mengalami hambatan yang rendah pada indikator pengalaman mengajar kelas I. Kedua, sebanyak 9 responden atau 56,25% dari total responden berada pada kategori sedang. Sisanya, 2 responden atau 12,5% berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, diperoleh *mean* hambatan pada indikator pengalaman mengajar kelas I sebesar 4,38. Hasil penghitungan *mean* indikator pengalaman mengajar kelas I dapat dibaca pada lampiran 18. Berdasarkan Tabel 4.18, dapat disimpulkan indikator pengalaman mengajar kelas I menghambat pembelajaran membaca permulaan pada kategori sedang. Hal ini disebabkan rata-rata (*mean*) skor yang dihasilkan diantara angka 4 hingga kurang dari 6 .

4.2.1.1.4 Indikator Kemampuan Guru dalam Memahami Karakteristik Siswa

Indikator kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa terdiri dari satu pernyataan. Satu pernyataan memiliki rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval indikator kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal dan data minimal. Setelah itu menentukan luas jarak sebaran, deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item yaitu $(4+1)$, sehingga diperoleh 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (1×1) , sehingga diperoleh 1. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×1) , sehingga diperoleh 4. Luas sebaran

skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah (4-1), yaitu 3.

Deviasi standar (σ) indikator kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar (3:6), sehingga diperoleh angka 0,5. *Mean* teoritis (μ) diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor ($1 \times 2,5$), sehingga diperoleh angka 2,5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Rangkuman Penghitungan Indikator Kemampuan Guru dalam Memahami Karakteristik Siswa

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
4	1	3	0,5	2,5

Tabel 4.19 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu - 1,0\sigma$ dan $\mu + 1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20 Kategori Interval Kemampuan Guru dalam Memahami Karakteristik Siswa

Interval	Kategori
$X < \{2,5 - 1,0 (0,5)\}$	Rendah
$\{2,5 - 1,0 (0,5)\} \leq X < \{2,5 + 1,0 (0,5)\}$	Sedang
$\{2,5 + 1,0 (0,5)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan substitusi Tabel 4.20, maka diperoleh kategori interval pada indikator kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa. Kategori interval pada indikator kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa

dapat dibaca pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21 Kategori Interval Kemampuan Guru dalam Memahami Karakteristik Siswa

Interval	Kategori
$X < 2$	Rendah
$2 \leq X < 3$	Sedang
$3 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.21, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 2 mengalami hambatan yang rendah pada indikator kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa. Responden yang mempunyai skor dari 2 hingga kurang dari 3 berarti responden mengalami hambatan sedang pada indikator kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 3, responden tersebut mengalami hambatan yang tinggi pada indikator kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada indikator kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa dapat dibaca pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru dalam Memahami Karakteristik Siswa

Interval	Kategori	F	%
$X < 2$	Rendah	5	31,25%
$2 \leq X < 3$	Sedang	8	50%
$3 \leq X$	Tinggi	3	18,75%
Jumlah			100%

Tabel 4.22 diketahui bahwa 5 responden atau 31,25% dari total responden mengalami hambatan yang rendah pada indikator kemampuan guru dalam

memahami karakteristik siswa. Kedua, sebanyak 8 responden atau 50% dari total responden berada pada kategori sedang. Sisanya, 3 responden atau 18,75% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, diperoleh *mean* hambatan pada indikator kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa sebesar 1,88. Hasil penghitungan *mean* indikator kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa dapat dibaca pada lampiran 18. Berdasarkan Tabel 4.22, dapat disimpulkan indikator kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa menghambat pembelajaran membaca permulaan pada kategori rendah. Hal ini disebabkan rata-rata (*mean*) skor yang dihasilkan kurang dari angka 2.

4.2.1.2 Gambaran Subvariabel Faktor Siswa

Subvariabel faktor siswa terdiri dari 6 item pernyataan. Satu pernyataan memiliki rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor siswa, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal dan data minimal. Setelah itu menentukan luas jarak sebaran, deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item adalah 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden

yaitu jumlah item dikali skor minimal (6×1), sehingga diperoleh 6. Skor tertinggi yang diperoleh responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×6), sehingga diperoleh 24. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah ($24 - 6$), yaitu 18.

Deviasi standar (σ) angket ini diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar ($18 : 6$), sehingga diperoleh angka 3. *Mean* teoritis (μ) angket ini diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor ($6 \times 2,5$), sehingga diperoleh angka 15. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.23

Tabel 4.23 Rangkuman Penghitungan Subvariabel Faktor Siswa

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
24	6	18	3	15

Data tersebut kemudian disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan oleh Azwar (2015:149) mengenai kategori interval. Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu - 1,0\sigma$ dan $\mu + 1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.24.

Tabel 4.24 Kategori Interval Subvariabel Faktor Siswa

Interval	Kategori
$X < \{15 - 1,0 (3)\}$	Rendah
$\{15 - 1,0 (3)\} \leq X < \{15 + 1,0 (3)\}$	Sedang
$\{15 + 1,0 (3)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.24 maka diperoleh kategori interval faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I pada subvariabel

faktor siswa. Kategori interval faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I pada subvariabel faktor siswa dapat dibaca pada Tabel 4.25.

Tabel 4.25 Kategori Interval Subvariabel Faktor Siswa

Interval	Kategori
$X < 12$	Rendah
$12 \leq X < 18$	Sedang
$18 \leq X$	Tinggi

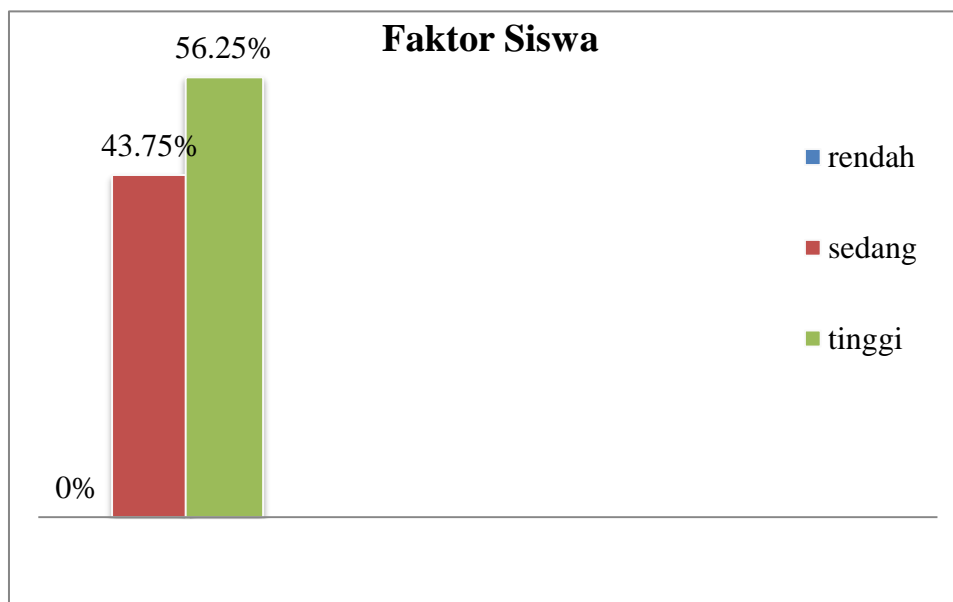
Berdasarkan Tabel 4.25, diketahui responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 12, mengalami faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dari subvariabel faktor siswa tergolong rendah. Responden yang mempunyai skor dari 12 hingga kurang dari 18 berarti responden mengalami hambatan dari subvariabel faktor siswa tergolong sedang. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 18 maka responden tersebut mengalami hambatan dari subvariabel faktor siswa tergolong tinggi.

Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, diperoleh *mean* faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor siswa sebesar 18. Kesimpulan faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD pada subvariabel faktor siswa di Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna tergolong kategori tinggi. Hal ini disebabkan rata-rata skor yang dihasilkan sama dengan 18. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membacapermulaan pada subvariabel faktor siswa dapat dibaca pada Tabel 4.26.

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Siswa

Interval	Kategori	F	%
$X < 12$	Rendah	-	-
$12 \leq X < 18$	Sedang	7	43,75%
$18 \leq X$	Tinggi	9	56,25%
Jumlah			100%

Tabel 4.26, diketahui bahwa tidak ada responden yang mengalami hambatan pembelajaran membaca permulaan subvariabel faktor siswa yang berkategori rendah. Kedua, sebanyak 7 responden atau 43,75% dari total responden mengalami hambatan pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor siswa berada pada kategori sedang. Sisanya, 10 responden atau 56,25% berada pada kategori tinggi. Selengkapnya dapat dibaca pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Diagram Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Siswa

Subvariabel faktor siswa terdiri dari 3 indikator yaitu jasmani siswa, psikologis siswa, dan keluarga. Masing-masing indikator mempunyai kategori

interval yang berbeda. Hal ini dikarenakan jumlah pernyataan setiap indikator berbeda. Berikut deskripsi data masing-masing indikator pada subvariabel faktor siswa.

4.2.1.2.1 Indikator Jasmani Siswa

Indikator jasmani siswa terdiri dari dua pernyataan. Satu pernyataan memiliki rentang skor 1 sampai 4. Interval indikator jasmani siswa terdiri dari dua pernyataan. Satu pernyataan memiliki rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval indikator jasmani siswa, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal dan data minimal. Setelah itu menentukan luas jarak sebaran, deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item yaitu $(4+1)$, sehingga diperoleh 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (2×1) , sehingga diperoleh 2. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×2) , sehingga diperoleh 8. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah $(8-2)$, yaitu 6.

Deviasi standar (σ) indikator jasmani siswa diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar $(6:6)$, sehingga diperoleh angka 1. *Mean* teoritis (μ) diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor

$(2 \times 2,5)$, sehingga diperoleh angka 5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.27.

Tabel 4.27 Rangkuman Penghitungan Indikator Jasmani Siswa

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
8	2	6	1	5

Tabel 4.27 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu - 1,0\sigma$ dan $\mu + 1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.28

Tabel 4.28 Kategori Interval Jasmani Siswa

Interval	Kategori
$X < \{5 - 1,0 (1)\}$	Rendah
$\{5 - 1,0 (1)\} \leq X < \{5 + 1,0 (1)\}$	Sedang
$\{5 + 1,0 (1)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan substitusi Tabel 4.28, maka diperoleh kategori interval pada Indikator jasmani siswa. Kategori interval pada indikator jasmani siswa dapat dibaca pada Tabel 4.29.

Tabel 4.29 Kategori Interval Jasmani Siswa

Interval	Kategori
$X < 4$	Rendah
$4 \leq X < 6$	Sedang
$6 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.28, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 4 mengalami hambatan yang rendah pada

indikator jasmani siswa. Responden yang mempunyai skor dari 4 hingga kurang dari 6 berarti responden mengalami hambatan sedang pada indikator jasmani siswa. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 6, responden tersebut mengalami hambatan yang tinggi pada indikator jasmani siswa. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada indikator jasmani siswa dapat dibaca pada Tabel 4.30.

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Jasmani Siswa

Interval	Kategori	F	%
$X < 4$	Rendah	-	-
$4 \leq X < 6$	Sedang	1	6,25%
$6 \leq X$	Tinggi	15	93,75%
Jumlah			100%

Tabel 4.30 diketahui bahwa 1 responden atau 6,25% dari total responden mengalami hambatan sedang pada indikator jasmani siswa. Sebanyak 15 responden atau 93,75% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, diperoleh *mean* hambatan pada indikator jasmani siswa sebesar 6,5. Hasil penghitungan *mean* indikator jasmani siswa dapat dibaca pada lampiran 18. Berdasarkan Tabel 4.28, dapat disimpulkan indikator jasmani siswa menghambat pembelajaran membaca permulaan pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan rata-rata (*mean*) skor yang dihasilkan lebih dari angka 6.

4.2.1.2.2 Indikator Psikologis Siswa

Indikator psikologis siswa terdiri dari dua pernyataan. Satu pernyataan mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval indikator psikologis siswa, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal dan data

minimal Setelah itu menentukan luas jarak sebaran, deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item yaitu $(4+1)$, sehingga diperoleh 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (2×1) , sehingga diperoleh 2. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×2) , sehingga diperoleh 8. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah $(8-2)$, yaitu 6.

Deviasi standar (σ) indikator psikologis siswa diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar $(6:6)$, sehingga diperoleh angka 1. *Mean* teoritis (μ) diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor $(2 \times 2,5)$, sehingga diperoleh angka 5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.31.

Tabel 4.31 Rangkuman Penghitungan Indikator Psikologis Siswa

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
8	2	6	1	5

Tabel 4.31 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu-1,0\sigma$ dan $\mu+1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.32.

Tabel 4.32 Kategori Interval Psikologis Siswa

Interval	Kategori
$X < \{5 - 1,0 (1)\}$	Rendah
$\{5 - 1,0 (1)\} \leq X < \{5 + 1,0 (1)\}$	Sedang
$\{5 + 1,0 (1)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan substitusi Tabel 4.32, maka diperoleh kategori interval pada Indikator psikologis siswa. Kategori interval pada indikator psikologis siswa dapat dibaca pada Tabel 4.33.

Tabel 4.33 Kategori Interval Psikologis Siswa

Interval	Kategori
$X < 4$	Rendah
$4 \leq X < 6$	Sedang
$6 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.33, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 4 mengalami hambatan yang rendah pada indikator psikologis siswa. Responden yang mempunyai skor dari 4 hingga kurang dari 6 berarti responden mengalami hambatan sedang pada indikator psikologis siswa. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 6, responden tersebut mengalami hambatan yang tinggi pada indikator psikologis siswa. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada indikator psikologis siswa dapat dibaca pada Tabel 4.34.

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Psikologis Siswa

Interval	Kategori	F	%
$X < 4$	Rendah	-	-
$4 \leq X < 6$	Sedang	8	50%
$6 \leq X$	Tinggi	8	50%
Jumlah			100%

Tabel 4.34 diketahui bahwa 8 responden atau 50% dari total responden mengalami hambatan sedang pada indikator psikologis siswa. Sebanyak 8 responden lainnya atau 50% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, diperoleh *mean* hambatan pada indikator psikologis siswa sebesar 5,56. Hasil penghitungan *mean* indikator psikologis siswa dapat dibaca pada lampiran 12. Berdasarkan Tabel 4.34, dapat disimpulkan indikator psikologis siswa menghambat pembelajaran membaca permulaan pada kategori sedang. Hal ini disebabkan rata-rata (*mean*) skor yang dihasilkan diantara angka 4 hingga kurang dari 6.

4.2.1.2.3 Indikator Keluarga

Indikator keluarga terdiri dari dua pernyataan. Satu pernyataan mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval indikator keluarga, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal dan data minimal. Setelah itu menentukan luas jarak sebaran, deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi

enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item yaitu $(4+1)$, sehingga diperoleh 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (2×1) , sehingga diperoleh 2. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×2) , sehingga diperoleh 8. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah $(8-2)$, yaitu 6.

Deviasi standar (σ) indikator keluarga diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar $(6:6)$, sehingga diperoleh angka 1. *Mean* teoritis (μ) diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor $(2 \times 2,5)$, sehingga diperoleh angka 5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.35.

Tabel 4.35 Rangkuman Penghitungan Indikator Keluarga

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
8	2	6	1	5

Tabel 4.35 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu-1,0\sigma$ dan $\mu+1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.36.

Tabel 4.36 Kategori Interval Indikator Keluarga

Interval	Kategori
$X < \{5 - 1,0 (1) \}$	Rendah
$\{5 - 1,0 (1) \} \leq X < \{5 + 1,0 (1) \}$	Sedang
$\{5 + 1,0 (1) \} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan substitusi Tabel 4.36, maka diperoleh kategori interval pada Indikator keluarga. Kategori interval pada indikator psikologis siswa dapat dibaca pada Tabel 4.37.

Tabel 4.37 Kategori Interval Indikator Keluarga

Interval	Kategori
$X < 4$	Rendah
$4 \leq X < 6$	Sedang
$6 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.37, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 4 mengalami hambatan yang rendah pada indikator keluarga. Responden yang mempunyai skor dari 4 hingga kurang dari 6 berarti responden mengalami hambatan sedang pada indikator keluarga. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 6, responden tersebut mengalami hambatan yang tinggi pada indikator keluarga. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada indikator keluarga dapat dibaca pada Tabel 4.38.

Tabel 4.38 Distribusi Frekuensi Indikator Keluarga

Interval	Kategori	F	%
$X < 4$	Rendah	1	6,25%
$4 \leq X < 6$	Sedang	6	37,5%
$6 \leq X$	Tinggi	9	56,25%
Jumlah			100%

Tabel 4.38 diketahui bahwa 1 responden atau 6,25% dari total responden mengalami hambatan yang rendah pada indikator keluarga. Sebanyak 6 responden atau 37,5% mengalami hambatan yang sedang pada indikator keluarga. Sisanya 9

responden atau 56,25% dari jumlah total responden mengalami hambatan yang tinggi pada indikator keluarga. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, diperoleh *mean* hambatan pada indikator keluarga sebesar 5,94. Hasil penghitungan *mean* indikator keluarga dapat dibaca pada lampiran 18. Berdasarkan Tabel 4.38, dapat disimpulkan indikator keluarga menghambat pembelajaran membaca permulaan pada kategori sedang. Hal ini disebabkan rata-rata (*mean*) skor yang dihasilkan diantara angka 4 hingga kurang dari 6.

4.2.1.3 Gambaran Subvariabel Faktor Proses Pembelajaran

Subvariabel faktor proses pembelajaran terdiri dari 15 item pernyataan. Satu pernyataan memiliki rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor proses pembelajaran, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal, data minimal, dan luas jarak sebaran. Setelah itu dilanjutkan menentukan deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ).

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item adalah 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (15×1), sehingga diperoleh 15. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan

jumlah keseluruhan item (4×15), sehingga diperoleh 60. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah (60-15), yaitu 45.

Deviasi standar (σ) angket ini diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar ($45:6$), sehingga diperoleh angka 7,5. *Mean* teoritis (μ) angket ini diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor ($15 \times 2,5$), sehingga diperoleh angka 37,5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) yang dapat dibaca pada Tabel 4.39.

Tabel 4.39 Rangkuman Penghitungan Subvariabel Faktor Proses Pembelajaran

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
60	15	45	7,5	37,5

Tabel 4.39 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan oleh Azwar (2015:149) tentang kategori interval. Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu - 1,0\sigma$ dan $\mu + 1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.40.

Tabel 4.40 Kategori Interval Subvariabel Faktor Proses Pembelajaran

Interval	Kategori
$X < \{37,5 - 1,0 (7,5)\}$	Rendah
$\{37,5 - 1,0 (7,5)\} \leq X < \{37,5 + 1,0 (7,5)\}$	Sedang
$\{37,5 + 1,0 (7,5)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.40, maka diperoleh kategori interval faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I pada subvariabel faktor proses pembelajaran. Kategori interval subvariabel faktor proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.41.

Tabel 4.41 Kategori Interval Subvariabel Faktor Proses Pembelajaran

Interval	Kategori
$X < 30$	Rendah
$30 \leq X < 45$	Sedang
$45 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.41, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 30 mengalami faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor proses pembelajaran tergolong rendah. Responden yang mempunyai skor dari 30 hingga kurang dari 45 berarti responden mengalami hambatan dari subvariabel faktor proses pembelajaran tergolong sedang. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 45 maka responden tersebut mengalami hambatan dari subvariabel faktor proses pembelajaran tergolong tinggi.

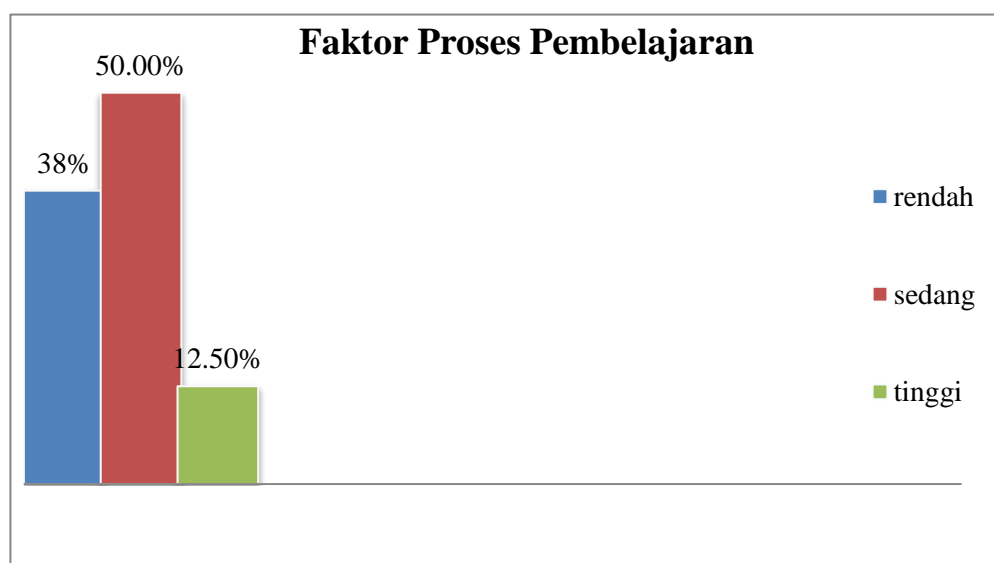
Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, diperoleh *mean* faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor proses pembelajaran sebesar 30,75. Kesimpulan faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD pada subvariabel faktor proses pembelajaran di Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna tergolong kategori sedang. Hal ini disebabkan rata-rata skor yang dihasilkan diantara angka 30 hingga kurang dari 45. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor proses pembelajaran lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.42.

Pada Tabel 4.42 diketahui bahwa 6 responden atau 37,5% mengalami

hambatan pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor proses pembelajaran tergolong rendah. Kedua, sebanyak 8 responden atau 50% dari total responden berada pada kategori sedang. Sisanya, 2 responden atau 12,5% berada pada kategori tinggi. Selengkapnya dapat dibaca pada Gambar 4.3.

Tabel 4.42 Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Proses Pembelajaran

Interval	Kategori	F	%
$X < 30$	Rendah	6	37,5%
$30 \leq X < 45$	Sedang	8	50%
$45 \leq X$	Tinggi	2	12,5%
Jumlah			100%



Gambar 4.3 Diagram Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Proses Pembelajaran

Subvariabel faktor proses pembelajaran terdiri dari 6 indikator yaitu persiapan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, interaksi guru dan siswa, penilaian hasil belajar, dan tindak lanjut penilaian hasil belajar. Masing-masing indikator mempunyai kategori interval yang berbeda. Hal

indikarenakan jumlah pernyataan setiap indikator berbeda. Berikut deskripsi data masing-masing indikator pada subvariabel faktor proses pembelajaran.

4.2.1.3.1 Indikator Persiapan Pembelajaran

Indikator persiapan pembelajaran terdiri dari tiga pernyataan. Satu pernyataan mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval persiapan pembelajaran, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal dan data minimal. Setelah itu menentukan luas jarak sebaran, deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item yaitu $(4+1)$, sehingga diperoleh 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (3×1) , sehingga diperoleh 3. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×3) , sehingga diperoleh 12. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah $(12-3)$, yaitu 9.

Deviasi standar (σ) indikator persiapan pembelajaran diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar $(9:6)$, sehingga diperoleh angka 1,5. *Mean* teoritis (μ) diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor $(3 \times 2,5)$, sehingga diperoleh angka 7,5. Berdasarkan penghitungan

tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.43.

Tabel 4.43 Rangkuman Penghitungan Indikator Persiapan Pembelajaran

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
12	3	9	1,5	7,5

Tabel 4.43 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu - 1,0\sigma$ dan $\mu + 1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.44.

Tabel 4.44 Kategori Interval Persiapan Pembelajaran

Interval	Kategori
$X < \{7,5 - 1,0 (1,5)\}$	Rendah
$\{7,5 - 1,0 (1,5)\} \leq X < \{7,5 + 1,0 (1,5)\}$	Sedang
$\{7,5 + 1,0 (1,5)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan substitusi Tabel 4.44, maka diperoleh kategori interval pada Indikator persiapan pembelajaran. Kategori interval pada indikator persiapan pembelajaran dapat dibaca pada Tabel 4.45.

Tabel 4.45 Kategori Interval Persiapan Pembelajaran

Interval	Kategori
$X < 6$	Rendah
$6 \leq X < 9$	Sedang
$9 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.45, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 6 mengalami hambatan yang rendah pada indikator persiapan pembelajaran. Responden yang mempunyai skor dari 6 hingga

kurang dari 9 berarti responden mengalami hambatan sedang pada indikator persiapan pembelajaran. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 9, responden tersebut mengalami hambatan yang tinggi pada indikator persiapan pembelajaran. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada indikator persiapan pembelajaran dapat dibaca pada Tabel 4.46.

Tabel 4.46 Distribusi Frekuensi Indikator Persiapan Pembelajaran

Interval	Kategori	F	%
$X < 6$	Rendah	4	25%
$6 \leq X < 9$	Sedang	9	56,25%
$9 \leq X$	Tinggi	3	18,75%
Jumlah			100%

Tabel 4.46 diketahui bahwa 4 responden atau 25% dari total responden mengalami hambatan yang rendah pada indikator persiapan pembelajaran. Sebanyak 9 responden atau 56,25% mengalami hambatan yang sedang pada indikator persiapan pembelajaran. Sisanya 3 responden atau 18,75% dari jumlah total responden mengalami hambatan yang tinggi pada indikator persiapan pembelajaran. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, diperoleh *mean* hambatan pada indikator keluarga sebesar 6,06. Hasil penghitungan *mean* indikator persiapan pembelajaran dapat dibaca pada lampiran 18. Berdasarkan Tabel 4.45, dapat disimpulkan indikator persiapan pembelajaran menghambat pembelajaran membaca permulaan pada kategori sedang. Hal ini disebabkan rata-rata (*mean*) skor yang dihasilkan diantara angka 6 hingga kurang dari 9.

4.2.1.3.2 Indikator Strategi Pembelajaran

Indikator strategi pembelajaran terdiri dari tiga pernyataan. Satu pernyataan mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval strategi pembelajaran, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal dan data minimal. Setelah itu menentukan luas jarak sebaran, deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item yaitu $(4+1)$, sehingga diperoleh 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (3×1) , sehingga diperoleh 3. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×3) , sehingga diperoleh 12. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah $(12-3)$, yaitu 9.

Deviasi standar (σ) indikator strategi pembelajaran diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar $(9:6)$, sehingga diperoleh angka 1,5. *Mean* teoritis (μ) diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor $(3 \times 2,5)$, sehingga diperoleh angka 7,5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.47.

Tabel 4.47 Rangkuman Penghitungan Indikator Strategi pembelajaran

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	Mean teoritis (μ)
12	3	9	1,5	7,5

Tabel 4.47 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu-1,0\sigma$ dan $\mu+1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.48.

Tabel 4.48 Kategori Interval Indikator Strategi Pembelajaran

Interval	Kategori
$X < \{7,5 - 1,0 (1,5)\}$	Rendah
$\{7,5 - 1,0 (1,5)\} \leq X < \{7,5 + 1,0 (1,5)\}$	Sedang
$\{7,5 + 1,0 (1,5)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan substitusi Tabel 4.48, maka diperoleh kategori interval pada Indikator strategi pembelajaran. Kategori interval pada indikator strategi pembelajaran dapat dibaca pada Tabel 4.49.

Tabel 4.49 Kategori Interval Indikator Strategi Pembelajaran

Interval	Kategori
$X < 6$	Rendah
$6 \leq X < 9$	Sedang
$9 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.49, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 6 mengalami hambatan yang rendah pada indikator strategi pembelajaran. Responden yang mempunyai skor dari 6 hingga kurang dari 9 berarti responden mengalami hambatan sedang pada indikator strategi pembelajaran. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau

sama dengan 9, responden tersebut mengalami hambatan yang tinggi pada indikator strategi pembelajaran. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada indikator strategi pembelajaran dapat dibaca pada Tabel 4.50.

Tabel 4.50 Distribusi Frekuensi Indikator Strategi Pembelajaran

Interval	Kategori	F	%
$X < 6$	Rendah	2	12,5%
$6 \leq X < 9$	Sedang	12	75%
$9 \leq X$	Tinggi	2	12,5%
Jumlah			100%

Tabel 4.50 diketahui bahwa 2 responden atau 12,5% dari total responden mengalami hambatan yang rendah pada indikator strategi pembelajaran. Sebanyak 12 responden atau 75% mengalami hambatan yang sedang pada indikator strategi pembelajaran. Sisanya 2 responden atau 12,25% dari jumlah total responden mengalami hambatan yang tinggi pada indikator strategi pembelajaran. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, diperoleh *mean* hambatan pada indikator strategi pembelajaran sebesar 6,38. Hasil penghitungan *mean* indikator strategi pembelajaran dapat dibaca pada lampiran 18. Berdasarkan Tabel 4.49, dapat disimpulkan indikator strategi pembelajaran menghambat pembelajaran membaca permulaan pada kategori sedang. Hal ini disebabkan rata-rata (*mean*) skor yang dihasilkan diantara angka 6 hingga kurang dari 9.

4.2.1.3.3 Indikator Media Pembelajaran

Indikator media pembelajaran terdiri dari dua pernyataan. Satu pernyataan mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval media

pembelajaran, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal dan data minimal. Setelah itu menentukan luas jarak sebaran, deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item yaitu $(4+1)$, sehingga diperoleh 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (2×1) , sehingga diperoleh 2. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×2) , sehingga diperoleh 8. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah $(8-2)$, yaitu 6.

Deviasi standar (σ) indikator media pembelajaran diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar $(6:6)$, sehingga diperoleh angka 1. *Mean* teoritis (μ) diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor $(2 \times 2,5)$, sehingga diperoleh angka 5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.51.

Tabel 4.51 Rangkuman Penghitungan Indikator Media Pembelajaran

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
8	2	6	1	5

Tabel 4.51 disubtitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu-1,0\sigma$ dan $\mu+1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.52.

Berdasarkan substitusi Tabel 4.52, maka diperoleh kategori interval pada Indikator media pembelajaran. Kategori interval pada indikator media pembelajaran dapat dibaca pada Tabel 4.53.

Tabel 4.52 Kategori Interval Indikator Media Pembelajaran

Interval	Kategori
$X < \{5 - 1,0 (1) \}$	Rendah
$\{5 - 1,0 (1) \} \leq X < \{5 + 1,0 (1) \}$	Sedang
$\{5 + 1,0 (1) \} \leq X$	Tinggi

Tabel 4.53 Kategori Interval Indikator Media Pembelajaran

Interval	Kategori
$X < 4$	Rendah
$4 \leq X < 6$	Sedang
$6 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.53, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 4 mengalami hambatan yang rendah pada indikator media pembelajaran. Responden yang mempunyai skor dari 4 hingga kurang dari 6 berarti responden mengalami hambatan sedang pada indikator media pembelajaran. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 6, responden tersebut mengalami hambatan yang tinggi pada indikator media pembelajaran. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada indikator media pembelajaran dapat dibaca pada Tabel 4.54.

Tabel 4.54 Distribusi Frekuensi Indikator Media Pembelajaran

Interval	Kategori	F	%
$X < 4$	Rendah	3	18,75%
$4 \leq X < 6$	Sedang	12	75%
$6 \leq X$	Tinggi	1	6,25%
Jumlah			100%

Tabel 4.54 diketahui bahwa 3 responden atau 18,75% dari total responden mengalami hambatan yang rendah pada indikator media pembelajaran. Sebanyak 12 responden atau 75% mengalami hambatan yang sedang pada indikator media pembelajaran. Sisanya 1 responden atau 6,25% dari jumlah total responden mengalami hambatan yang tinggi pada indikator media pembelajaran. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, diperoleh *mean* hambatan pada indikator media pembelajaran sebesar 4,06. Hasil penghitungan *mean* indikator media pembelajaran dapat dibaca pada lampiran 18. Berdasarkan Tabel 4.54, dapat disimpulkan indikator media pembelajaran menghambat pembelajaran membaca permulaan pada kategori sedang. Hal ini disebabkan rata-rata (*mean*) skor yang dihasilkan diantara angka 4 hingga kurang dari 6.

4.2.1.3.4 Indikator Interaksi Guru dan Siswa

Indikator interaksi guru dan siswa terdiri dari satu pernyataan. Satu pernyataan mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval, interaksi guru dan siswa, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal dan data minimal. Setelah itu menentukan luas jarak sebaran, deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal.

Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item yaitu $(4+1)$, sehingga diperoleh 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (1×1) , sehingga diperoleh 1. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×1) , sehingga diperoleh 4. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah $(4-1)$, yaitu 3.

Deviasi standar (σ) indikator interaksi guru dan siswa diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar $(3:6)$, sehingga diperoleh angka 0,5. *Mean* teoritis (μ) diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor $(1 \times 2,5)$, sehingga diperoleh angka 2,5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.55.

Tabel 4.55 Rangkuman Penghitungan Indikator Interaksi Guru dan Siswa

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
4	1	3	0,5	2,5

Tabel 4.55 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu-1,0\sigma$ dan $\mu+1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.56.

Tabel 4.56 Kategori Interval Indikator Interaksi Guru dan Siswa

Interval	Kategori
$X < \{2,5 - 1,0 (0,5)\}$	Rendah
$\{2,5 - 1,0 (0,5)\} \leq X < \{2,5 + 1,0 (0,5)\}$	Sedang
$\{2,5 + 1,0 (0,5)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan substitusi Tabel 4.56, maka diperoleh kategori interval pada Indikator interaksi guru dan siswa. Kategori interval pada indikator interaksi guru dan siswa dapat dibaca pada Tabel 4.57.

Tabel 4.57 Kategori Interval Indikator Interaksi Guru dan Siswa

Interval	Kategori
$X < 2$	Rendah
$2 \leq X < 3$	Sedang
$3 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.57, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 2 mengalami hambatan yang rendah pada indikator interaksi guru dan siswa. Responden yang mempunyai skor dari 2 hingga kurang dari 3 berarti responden mengalami hambatan sedang pada indikator interaksi guru dan siswa. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 3, responden tersebut mengalami hambatan yang tinggi pada indikator interaksi guru dan siswa. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada indikator interaksi guru dan siswa dapat dibaca pada Tabel 4.58.

Tabel 4.58 diketahui bahwa 4 responden atau 25% dari total responden mengalami hambatan yang rendah pada indikator interaksi guru dan siswa.

Sebanyak 10 responden atau 62,5% mengalami hambatan yang sedang pada indikator interaksi guru dan siswa. Sisanya 2 responden atau 12,5% dari jumlah total responden mengalami hambatan yang tinggi pada indikator interaksi guru dan siswa. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, diperoleh *mean* hambatan pada indikator interaksi guru dan siswa sebesar 1,88. Hasil penghitungan *mean* indikator interaksi guru dan siswa dapat dibaca pada lampiran 12. Berdasarkan Tabel 4.58, dapat disimpulkan indikator interaksi guru dan siswa menghambat pembelajaran membaca permulaan pada kategori rendah. Hal ini disebabkan rata-rata (*mean*) skor yang dihasilkan diantara kurang dari angka 2.

Tabel 4.58 Distribusi Frekuensi Indikator Interaksi Guru dan Siswa

Interval	Kategori	F	%
$X < 2$	Rendah	4	25%
$2 \leq X < 3$	Sedang	10	62,5%
$3 \leq X$	Tinggi	2	12,5%
Jumlah			100%

4.2.1.3.5 Indikator Penilaian Hasil Belajar

Indikator penilaian hasil belajar terdiri dari tiga pernyataan. Satu pernyataan mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval penilaian hasil belajar, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal dan data minimal. Setelah itu menentukan luas jarak sebaran, deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak

sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item yaitu $(4+1)$, sehingga diperoleh 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (3×1) , sehingga diperoleh 3. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×3) , sehingga diperoleh 12. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah $(12-3)$, yaitu 9.

Deviasi standar (σ) indikator penilaian hasil belajar diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar $(9:6)$, sehingga diperoleh angka 1,5. *Mean* teoritis (μ) diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor $(3 \times 2,5)$, sehingga diperoleh angka 7,5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.59.

Tabel 4.59 Rangkuman Penghitungan Indikator Penilaian Hasil Belajar

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
12	3	9	1,5	7,5

Tabel 4.59 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu-1,0\sigma$ dan $\mu+1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.60.

Tabel 4.60 Kategori Interval Indikator Penilaian Hasil Belajar

Interval	Kategori
$X < \{7,5 - 1,0 (1,5)\}$	Rendah
$\{7,5 - 1,0 (1,5)\} \leq X < \{7,5 + 1,0 (1,5)\}$	Sedang
$\{7,5 + 1,0 (1,5)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan substitusi Tabel 4.60, maka diperoleh kategori interval pada indikator penilaian hasil belajar. Kategori interval pada indikator penilaian hasil belajar dapat dibaca pada Tabel 4.61.

Tabel 4.61 Kategori Interval Indikator Penilaian Hasil Belajar

Interval	Kategori
$X < 6$	Rendah
$6 \leq X < 9$	Sedang
$9 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.61, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 6 mengalami hambatan yang rendah pada indikator penilaian hasil belajar. Responden yang mempunyai skor dari 6 hingga kurang dari 9 berarti responden mengalami hambatan sedang pada indikator penilaian hasil belajar. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 9, responden tersebut mengalami hambatan yang tinggi pada indikator penilaian hasil belajar. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada indikator penilaian hasil belajar dapat dibaca pada Tabel 4.62.

Tabel 4.62 diketahui bahwa 1 responden atau 6,25% dari total responden mengalami hambatan yang rendah pada indikator penilaian hasil belajar.

Sebanyak 12 responden atau 75% mengalami hambatan yang sedang pada indikator penilaian hasil belajar. Sisanya 3 responden atau 18,75% dari jumlah total responden mengalami hambatan yang tinggi pada indikator penilaian hasil belajar. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, diperoleh *mean* hambatan pada indikator penilaian hasil belajar sebesar 6,75. Hasil penghitungan *mean* indikator penilaian hasil belajar dapat dibaca pada lampiran 18. Berdasarkan Tabel 4.62, dapat disimpulkan indikator penilaian hasil belajar menghambat pembelajaran membaca permulaan pada kategori sedang. Hal ini disebabkan rata-rata (*mean*) skor yang dihasilkan diantara angka 6 hingga kurang dari 9.

Tabel 4.62 Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian Hasil Belajar

Interval	Kategori	F	%
$X < 6$	Rendah	1	6,25%
$6 \leq X < 9$	Sedang	12	75%
$9 \leq X$	Tinggi	3	18,75%
Jumlah			100%

4.2.1.3.6 Indikator Tindak Lanjut Penilaian Hasil Belajar

Indikator tindak lanjut penilaian hasil belajar terdiri dari tiga pernyataan. Satu pernyataan mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval tindak lanjut penilaian hasil belajar, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal dan data minimal. Setelah itu menentukan luas jarak sebaran, deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data

minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item yaitu $(4+1)$, sehingga diperoleh 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (3×1) , sehingga diperoleh 3. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×3) , sehingga diperoleh 12. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah $(12-3)$, yaitu 9.

Deviasi standar (σ) indikator tindak lanjut penilaian hasil belajar diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar $(9:6)$, sehingga diperoleh angka 1,5. *Mean* teoritis (μ) diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor $(3 \times 2,5)$, sehingga diperoleh angka 7,5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.63.

Tabel 4.63 Rangkuman Penghitungan Indikator Tindak Lanjut Penilaian Hasil Belajar

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
12	3	9	1,5	7,5

Tabel 4.63 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu-1,0\sigma$ dan $\mu+1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.64.

Tabel 4.64 Kategori Interval Indikator Tindak Lanjut Penilaian Hasil Belajar

Interval	Kategori
$X < \{7,5 - 1,0 (1,5)\}$	Rendah
$\{7,5 - 1,0 (1,5)\} \leq X < \{7,5 + 1,0 (1,5)\}$	Sedang
$\{7,5 + 1,0 (1,5)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan substitusi Tabel 4.64, maka diperoleh kategori interval pada Indikator tindak lanjut penilaian hasil belajar. Kategori interval pada indikator tindak lanjut penilaian hasil belajar dapat dibaca pada Tabel 4.65.

Tabel 4.65 Kategori Interval Indikator Tindak Lanjut Penilaian Hasil Belajar

Interval	Kategori
$X < 6$	Rendah
$6 \leq X < 9$	Sedang
$9 \leq X$	Tinggi

Tabel 4.66 Distribusi Frekuensi Indikator Tindak Lanjut Penilaian Hasil Belajar

Interval	Kategori	F	%
$X < 6$	Rendah	6	37,5%
$6 \leq X < 9$	Sedang	9	56,25%
$9 \leq X$	Tinggi	1	6,25%
Jumlah			100%

Berdasarkan Tabel 4.65, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 6 mengalami hambatan yang rendah pada indikator tindak lanjut penilaian hasil belajar. Responden yang mempunyai skor dari 6 hingga kurang dari 9 berarti responden mengalami hambatan sedang pada indikator tindak lanjut penilaian hasil belajar. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 9, responden tersebut mengalami

hambatan yang tinggi pada indikator tindak lanjut penilaian hasil belajar. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada indikator tindak lanjut penilaian hasil belajar dapat dibaca pada Tabel 4.66.

Berdasarkan Tabel 4.66 diketahui bahwa 6 responden atau 37,5% dari total responden mengalami hambatan yang rendah pada indikator tindak lanjut penilaian hasil belajar. Sebanyak 9 responden atau 56,25% mengalami hambatan yang sedang pada indikator tindak lanjut penilaian hasil belajar. Sisanya 1 responden atau 6,25% dari jumlah total responden mengalami hambatan yang tinggi pada indikator tindak lanjut penilaian hasil belajar. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 20, diperoleh *mean* hambatan pada indikator tindak lanjut penilaian hasil belajar sebesar 5,63. Hasil penghitungan *mean* indikator tindak lanjut penilaian hasil belajar dapat dibaca pada lampiran 18. Berdasarkan Tabel 4.66, dapat disimpulkan indikator tindak lanjut penilaian hasil belajar menghambat pembelajaran membaca permulaan pada kategori rendah. Hal ini disebabkan rata-rata (*mean*) skor yang dihasilkan kurang dari angka 6.

4.2.1.4 Gambaran Subvariabel Faktor Sarana prasarana

Subvariabel faktor sarana prasarana terdiri dari 7 item pernyataan. Satu pernyataan memiliki rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor sarana prasarana, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal, data minimal dan luas jarak sebaran. Setelah itu dilanjutkan menentukan deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ).

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item adalah 2,5. Skor terendah yang didapatkan responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (7×1), sehingga diperoleh 7. Skor tertinggi yang diperoleh responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×7), sehingga diperoleh 28. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah ($28 - 7$), yaitu 21.

Deviasi standar (σ) angket ini diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar ($21 : 6$), sehingga diperoleh angka 3,5. *Mean* teoritis (μ) angket ini diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor ($7 \times 2,5$), sehingga diperoleh angka 17,5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) yang dapat dibaca pada Tabel 4.67.

Tabel 4.67 Rangkuman Penghitungan Subvariabel Faktor Sarana prasarana

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
28	7	21	3,5	17,5

Tabel 4.67 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan oleh Azwar

(2015:149). Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu-1,0\sigma$ dan $\mu+1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.68.

Tabel 4.68 Kategori Interval Subvariabel Faktor Sarana Prasarana

Interval	Kategori
$X < \{17,5 - 1,0 (3,5)\}$	Rendah
$\{17,5 - 1,0 (3,5)\} \leq X < \{17,5 + 1,0 (3,5)\}$	Sedang
$\{17,5 + 1,0 (3,5)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.68, maka diperoleh kategori interval faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I pada subvariabel faktor sarana prasarana. Kategori Subvariabel faktor sarana prasarana dapat dibaca pada Tabel 4.69.

Tabel 4.69 Kategori Interval Subvariabel Faktor Sarana prasarana

Interval	Kategori
$X < 14$	Rendah
$14 \leq X < 21$	Sedang
$21 \leq X$	Tinggi

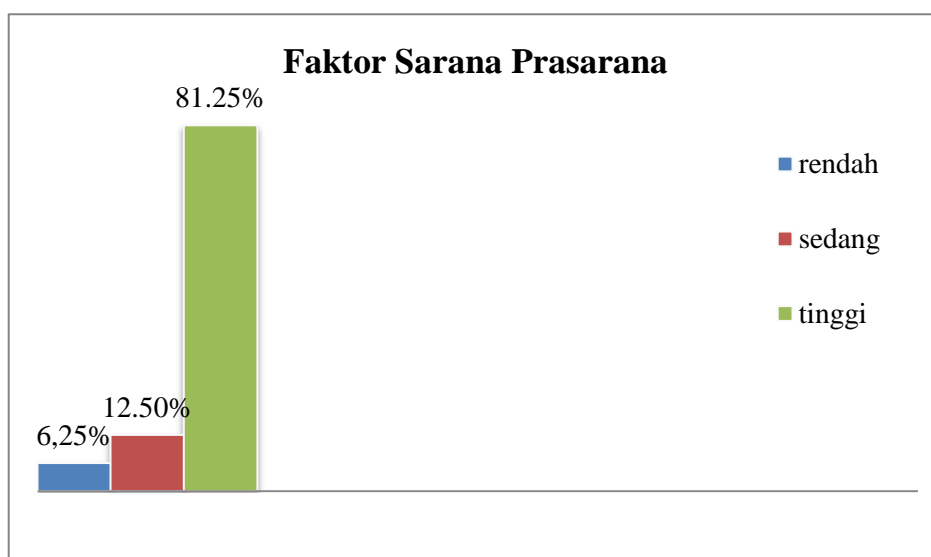
Berdasarkan Tabel 4.69, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 14, mengalami faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dari subvariabel faktor sarana prasarana tergolong rendah. Responden yang mempunyai skor dari 14 hingga kurang dari 21 berarti responden mengalami hambatan dari subvariabel faktor sarana prasarana tergolong sedang. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 21 maka responden tersebut mengalami hambatan dari subvariabel faktor sarana prasarana tergolong tinggi.

Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 20, diperoleh *mean* faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor sarana prasarana sebesar 21,06. Kesimpulan faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD pada subvariabel faktor sarana prasarana di Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna tergolong kategori tinggi. Hal ini disebabkan rata-rata skor yang dihasilkan melampaui angka 21. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor sarana prasarana dapat dibaca pada Tabel 4.70.

Tabel 4.70 Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Sarana prasarana

Interval	Kategori	F	%
$X < 14$	Rendah	1	6,25%
$14 \leq X < 21$	Sedang	2	12,5%
$21 \leq X$	Tinggi	13	81,25%
Jumlah			100%

Tabel 4.70 diketahui bahwa 1 responden atau 6,25% dari total responden mengalami hambatan pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor sarana prasarana tergolong rendah. Sebanyak 2 responden atau 12,5% dari total responden mengalami hambatan pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor sarana prasarana berada pada kategori sedang. Lalu sebanyak 13 responden atau 81,25% berada pada kategori tinggi. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan subvariabel sarana prasarana dapat dibaca pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Diagram Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Sarana prasarana

Subvariabel faktor sarana prasarana terdiri dari 4 indikator yaitu ketersediaan buku dan sumber belajar membaca, ketersediaan alat peraga membaca, kondisi ruang kelas, dan kondisi lingkungan sekitar sekolah. Masing-masing indikator mempunyai kategori interval yang berbeda. Hal ini dikarenakan jumlah pernyataan setiap indikator berbeda. Berikut deskripsi data masing-masing indikator pada subvariabel faktor sarana prasarana.

4.2.1.4.1 Indikator Ketersediaan Buku dan Sumber Belajar Membaca

Indikator ketersediaan buku dan sumber belajar membaca terdiri dari tiga pernyataan. Satu pernyataan mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval ketersediaan buku dan sumber belajar membaca, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal dan data minimal. Setelah itu menentukan luas jarak sebaran, deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skormaksimal.

Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item yaitu $(4+1)$, sehingga diperoleh 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (3×1) , sehingga diperoleh 3. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×3) , sehingga diperoleh 12. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah $(12-3)$, yaitu 9.

Deviasi standar (σ) indikator ketersediaan buku dan sumber belajar membaca diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar $(9:6)$, sehingga diperoleh angka 1,5. *Mean* teoritis (μ) diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor $(3 \times 2,5)$, sehingga diperoleh angka 7,5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.71

Tabel 4.71 Rangkuman Penghitungan Indikator Ketersediaan Buku dan Sumber Belajar Membaca

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
12	3	9	1,5	7,5

Tabel 4.71 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu-1,0\sigma$ dan $\mu+1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat

dibaca pada Tabel 4.72.

Tabel 4.72 Kategori Interval Indikator Indikator Ketersediaan Buku dan Sumber Belajar Membaca

Interval	Kategori
$X < \{7,5 - 1,0 (1,5) \}$	Rendah
$\{7,5 - 1,0 (1,5) \} \leq X < \{7,5 + 1,0 (1,5) \}$	Sedang
$\{7,5 + 1,0 (1,5) \} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan substitusi Tabel 4.72, maka diperoleh kategori interval pada indikator ketersediaan buku dan sumber belajar membaca. Kategori interval pada indikator ketersediaan buku dan sumber belajar membaca dapat dibaca pada Tabel 4.73.

Tabel 4.73 Kategori Interval Indikator Indikator Ketersediaan Buku dan Sumber Belajar Membaca

Interval	Kategori
$X < 6$	Rendah
$6 \leq X < 9$	Sedang
$9 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.73, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 6 mengalami hambatan yang rendah pada indikator ketersediaan buku dan sumber belajar membaca. Responden yang mempunyai skor dari 6 hingga kurang dari 9 berarti responden mengalami hambatan sedang pada indikator ketersediaan buku dan sumber belajar membaca. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 9, responden tersebut mengalami hambatan yang tinggi pada indikator ketersediaan buku dan sumber belajar membaca. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada indikator ketersediaan buku dan sumber belajar

membaca dapat dibaca pada Tabel 4.74.

Tabel 4.74 Distribusi Frekuensi Indikator Ketersediaan Buku dan Sumber Belajar Membaca

Interval	Kategori	F	%
$X < 6$	Rendah	1	6,25%
$6 \leq X < 9$	Sedang	2	12,5%
$9 \leq X$	Tinggi	13	81,25%
Jumlah			100%

Tabel 4.74 diketahui bahwa 1 responden atau 6,25% dari total responden mengalami hambatan yang rendah pada indikator ketersediaan buku dan sumber belajar membaca. Sebanyak 2 responden atau 12,5% mengalami hambatan yang sedang pada indikator ketersediaan buku dan sumber belajar membaca. Sisanya 13 responden atau 81,25% dari jumlah total responden mengalami hambatan yang tinggi pada indikator ketersediaan buku dan sumber belajar membaca. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 20, diperoleh *mean* hambatan pada indikator ketersediaan buku dan sumber belajar membaca sebesar 9,13. Hasil penghitungan *mean* indikator ketersediaan buku dan sumber belajar membaca dapat dibaca pada lampiran 18. Berdasarkan Tabel 4.74, dapat disimpulkan indikator ketersediaan buku dan sumber belajar membaca menghambat pembelajaran membaca permulaan pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan rata-rata (*mean*) skor yang dihasilkan lebih dari angka 9.

4.2.1.4.2 Indikator Ketersediaan Alat Peraga Membaca

Indikator alat peraga membaca terdiri dari satu pernyataan. Satu pernyataan mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval alat peraga membaca, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal dan data

minimal. Setelah itu menentukan luas jarak sebaran, deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item yaitu $(4+1)$, sehingga diperoleh 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (1×1) , sehingga diperoleh 1. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×1) , sehingga diperoleh 4. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah $(4-1)$, yaitu 3.

Deviasi standar (σ) indikator alat peraga membaca diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar $(3:6)$, sehingga diperoleh angka 0,5. *Mean* teoritis (μ) diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor $(1 \times 2,5)$, sehingga diperoleh angka 2,5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.75.

Tabel 4.75 Rangkuman Penghitungan Indikator Alat Peraga Membaca

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
12	3	9	1,5	7,5

Tabel 4.75 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu-1,0\sigma$ dan $\mu+1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.76.

Tabel 4.76 Kategori Interval Indikator Alat Peraga Membaca

Interval	Kategori
$X < \{2,5 - 1,0 (0,5) \}$	Rendah
$\{2,5 - 1,0 (0,5) \} \leq X < \{2,5 + 1,0 (0,5) \}$	Sedang
$\{2,5 + 1,0 (0,5) \} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan substitusi Tabel 4.76, maka diperoleh kategori interval pada indikator alat peraga membaca. Kategori interval pada indikator alat peraga membaca dapat dibaca pada Tabel 4.77.

Tabel 4.77 Kategori Interval Indikator Alat Peraga Membaca

Interval	Kategori
$X < 2$	Rendah
$2 \leq X < 3$	Sedang
$3 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.77, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 2 mengalami hambatan yang rendah pada indikator alat peraga membaca. Responden yang mempunyai skor dari 2 hingga kurang dari 3 berarti responden mengalami hambatan sedang pada indikator alat peraga membaca. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 3, responden tersebut mengalami hambatan yang tinggi pada indikator alat peraga membaca. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada indikator alat peraga membaca dapat dibaca pada Tabel 4.78.

Tabel 4.78 Distribusi Frekuensi Indikator Alat Peraga Membaca

Interval	Kategori	F	%
$X < 2$	Rendah	-	-
$2 \leq X < 3$	Sedang	5	31,25%
$3 \leq X$	Tinggi	11	68,75%
Jumlah			100%

Tabel 4.78 diketahui bahwa sebanyak 5 responden atau 31,25% mengalami hambatan yang sedang pada indikator alat peraga membaca. Sisanya 11 responden atau 68,75% dari jumlah total responden mengalami hambatan yang tinggi pada indikator alat peraga membaca. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 20, diperoleh *mean* hambatan pada indikator alat peraga membaca sebesar 2,87. Hasil penghitungan *mean* indikator alat peraga membaca dapat dibaca pada lampiran 12. Berdasarkan Tabel 4.77, dapat disimpulkan indikator alat peraga membaca menghambat pembelajaran membaca permulaan pada kategori sedang. Hal ini disebabkan rata-rata (*mean*) skor yang dihasilkan diantara angka 2 hingga kurang dari angka 3.

4.2.1.4.3 Indikator Kondisi Ruang Kelas

Indikator kondisi ruang kelas terdiri dari satu pernyataan. Satu pernyataan mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval kondisi ruang kelas, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal dan data minimal. Setelah itu menentukan luas jarak sebaran, deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi

enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item yaitu $(4+1)$, sehingga diperoleh 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (1×1) , sehingga diperoleh 1. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×1) , sehingga diperoleh 4. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah $(4-1)$, yaitu 3.

Deviasi standar (σ) indikator kondisi ruang kelas diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar $(3:6)$, sehingga diperoleh angka 0,5. *Mean* teoritis (μ) diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor $(1 \times 2,5)$, sehingga diperoleh angka 2,5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.79.

Tabel 4.79 Rangkuman Penghitungan Indikator Kondisi Ruang Kelas

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
4	1	3	0,5	2,5

Tabel 4.79 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu-1,0\sigma$ dan $\mu+1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.80.

Tabel 4.80 Kategori Interval Indikator Kondisi Ruang Kelas

Interval	Kategori
$X < \{2,5 - 1,0 (0,5)\}$	Rendah
$\{2,5 - 1,0 (0,5)\} \leq X < \{2,5 + 1,0 (0,5)\}$	Sedang
$\{2,5 + 1,0 (0,5)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan substitusi Tabel 4.80, maka diperoleh kategori interval pada indikator kondisi ruang kelas. Kategori interval pada indikator kondisi ruang kelas dapat dibaca pada Tabel 4.81.

Tabel 4.81 Kategori Interval Indikator Kondisi Ruang Kelas

Interval	Kategori
$X < 2$	Rendah
$2 \leq X < 3$	Sedang
$3 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.81, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 2 mengalami hambatan yang rendah pada indikator kondisi ruang kelas. Responden yang mempunyai skor dari 2 hingga kurang dari 3 berarti responden mengalami hambatan sedang pada indikator kondisi ruang kelas. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 3, responden tersebut mengalami hambatan yang tinggi pada indikator kondisi ruang kelas. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada indikator kondisi ruang kelas dapat dibaca pada Tabel 4.82.

Tabel 4.82 Distribusi Frekuensi Indikator Kondisi Ruang Kelas

Interval	Kategori	F	%
$X < 2$	Rendah	-	-
$2 \leq X < 3$	Sedang	3	18,75%
$3 \leq X$	Tinggi	13	81,25%
Jumlah			100%

Tabel 4.82 diketahui bahwa sebanyak 3 responden atau 18,75% mengalami hambatan yang sedang pada indikator kondisi ruang kelas. Sisanya 13 responden atau 81,25% dari jumlah total responden mengalami hambatan yang tinggi pada

indikator kondisi ruang kelas. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 20, diperoleh *mean* hambatan pada indikator kondisi ruang kelas sebesar 3,06. Hasil penghitungan *mean* indikator kondisi ruang kelas dapat dibaca pada lampiran 18. Berdasarkan Tabel 4.82, dapat disimpulkan indikator kondisi ruang kelas menghambat pembelajaran membaca permulaan pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan rata-rata (*mean*) skor yang dihasilkan lebih dari angka 3.

4.2.1.4.4 Indikator Kondisi Lingkungan Sekitar Sekolah

Indikator kondisi lingkungan sekitar sekolah terdiri dari dua pernyataan. Satu pernyataan mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval kondisi lingkungan sekitar sekolah, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal dan data minimal. Setelah itu menentukan luas jarak sebaran, deviasi standar dan *mean* teoritis.

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item yaitu $(4+1)$, sehingga diperoleh 2,5. Skor terendah yang diperoleh responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (2×1) , sehingga diperoleh 2. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×2) , sehingga diperoleh 8. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah $(8-2)$, yaitu 6.

Deviasi standar (σ) indikator kondisi lingkungan sekitar sekolah diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar (6:6), sehingga diperoleh angka 1. *Mean* teoritis (μ) diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor ($2 \times 2,5$), sehingga diperoleh angka 5. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dibaca pada Tabel 4.83.

Tabel 4.83 Rangkuman Penghitungan Indikator Kondisi Lingkungan Sekitar Sekolah

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
8	2	6	1	5

Tabel 4.83 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penghitungan, nilai $\mu - 1,0\sigma$ dan $\mu + 1,0\sigma$ bisa diketahui dan dapat dibaca pada Tabel 4.84.

Tabel 4.84 Kategori Interval Indikator Kondisi Lingkungan Sekitar Sekolah

Interval	Kategori
$X < \{5 - 1,0 (1)\}$	Rendah
$\{5 - 1,0 (1)\} \leq X < \{5 + 1,0 (1)\}$	Sedang
$\{5 + 1,0 (1)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan substitusi Tabel 4.84, maka diperoleh kategori interval pada indikator kondisi lingkungan sekitar sekolah. Kategori interval pada indikator kondisi ruang kelas dapat dibaca pada Tabel 4.85.

Berdasarkan Tabel 4.85, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 4 mengalami hambatan yang rendah pada indikator kondisi lingkungan sekitar sekolah. Responden yang mempunyai skor

dari 4 hingga kurang dari 6 berarti responden mengalami hambatan sedang pada indikator kondisi lingkungan sekitar sekolah. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 6, responden tersebut mengalami hambatan yang tinggi pada indikator kondisi lingkungan sekitar sekolah. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada indikator kondisi lingkungan sekitar sekolah dapat dibaca pada Tabel 4.86.

Tabel 4.85 Kategori Interval Indikator Kondisi Lingkungan Sekitar Sekolah

Interval	Kategori
$X < 4$	Rendah
$4 \leq X < 6$	Sedang
$6 \leq X$	Tinggi

Tabel 4.86 Distribusi Frekuensi Indikator Kondisi Lingkungan Sekitar Sekolah

Interval	Kategori	F	%
$X < 6$	Rendah	5	31,25%
$6 \leq X < 9$	Sedang	11	68,75%
$9 \leq X$	Tinggi	-	-
Jumlah			100%

Tabel 4.86 diketahui bahwa sebanyak 5 responden atau 31,25% mengalami hambatan yang rendah pada indikator kondisi lingkungan sekitar sekolah. Sisanya 11 responden atau 68,75% dari jumlah total responden mengalami hambatan yang sedang pada indikator kondisi lingkungan sekitar sekolah. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 20, diperoleh *mean* hambatan pada indikator kondisi lingkungan sekitar sekolah sebesar 6. Hasil penghitungan *mean* indikator kondisi lingkungan sekitar sekolah dapat dibaca pada lampiran 18. Berdasarkan Tabel 4.86, dapat disimpulkan indikator kondisi

lingkungan sekitar sekolah menghambat pembelajaran membaca permulaan pada kategori sedang. Hal ini disebabkan rata-rata (*mean*) skor yang dihasilkan diantara 6 hingga kurang dari angka 9.

4.2.2 Ringkasan Hasil Angket Guru

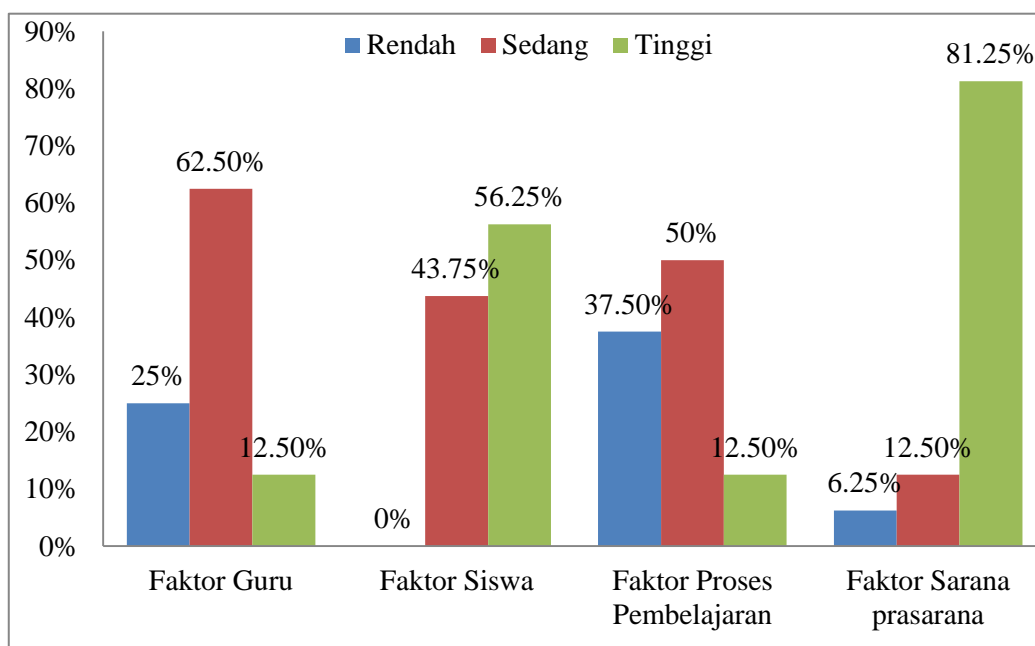
Pada bagian sebelumnya telah dipaparkan mengenai gambaran faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Subvariabel yang diteliti pada penelitian ini terdiri dari faktor guru, faktor siswa, faktor proses pembelajaran, dan faktor sarana prasarana. Rangkuman hasil penghitungan faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dapat dibaca pada Tabel 4.87.

Tabel 4.87 Rekapitulasi Tingkat Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I

No	Subvariabel	Kategori	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata Skor	Rata-rata Kategori
1.	Faktor guru	Rendah	4	25%	15,69	Sedang
		Sedang	10	62,5%		
		Tinggi	2	12,5%		
2.	Faktor siswa	Rendah	-	-	18	Tinggi
		Sedang	7	43,75%		
		Tinggi	9	56,25%		
3.	Faktor proses pembelajaran	Rendah	6	37,5%	30,75	Sedang
		Sedang	8	50%		
		Tinggi	2	12,5%		
4.	Faktor sarana prasarana	Rendah	1	6,25%	21,06	Tinggi
		Sedang	2	12,5%		
		Tinggi	13	81,25%		

Tabel 4.87 diketahui bahwa faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan dengan kategori sedang pada faktor guru dan faktor proses

pembelajaran. Selain itu pada faktor siswa dan faktor sarana prasana memiliki tingkatan tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Diagram rekapitulasi tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I dapat dibaca pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Rekapitulasi Tingkat Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada siswa Kelas I

4.2.3 Hasil Angket Orangtua/wali siswa

Hasil angket orangtua/wali siswa digunakan untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I yang berasal dari faktor keluarga. Subvariabel faktor siswa yang berasal dari keluarga terdiri dari 24 item pernyataan. Satu pernyataan memiliki rentang skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor siswa yang berasal dari keluarga, maka terlebih dahulu menentukan data maksimal, data minimal, dan luas jarak sebaran. Setelah itu me-

menentukan deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ).

Data maksimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan cara jumlah item dikali skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan cara jumlah data maksimal dikurangi jumlah data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dengan cara luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. *Mean* teoritis (μ) diperoleh jumlah item dikali nilai tengah. Nilai tengah diperoleh skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua. Jadi nilai tengah tiap item adalah 2,5. Skor terendah yang didapatkan responden yaitu jumlah item dikali skor minimal (24×1), sehingga diperoleh 24. Skor tertinggi yang didapatkan responden yaitu skor maksimal tiap item dikalikan jumlah keseluruhan item (4×24), sehingga diperoleh 96. Luas sebaran skor (*range*) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah ($96 - 24$), yaitu 72.

Deviasi standar (σ) angket ini diperoleh dari luas jarak sebaran (*range*) dibagi enam satuan deviasi standar ($72:6$), sehingga diperoleh angka 12. *Mean* teoritis (μ) angket ini diperoleh dari jumlah item dikalikan nilai tengah skor ($24 \times 2,5$), sehingga diperoleh angka 60. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat dirangkum data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ) dan *mean* teoritis (μ) dapat dilihat pada Tabel 4.88.

Tabel 4.88 Rangkuman Penghitungan Faktor Siswa yang Berasal dari Keluarga

Data maksimal	Data minimal	Luas jarak sebaran	Deviasi standar (σ)	<i>Mean</i> teoritis (μ)
96	24	72	12	60

Tabel 4.88 disubstitusikan ke kriteria yang telah ditetapkan, kategori

interval subvariabel faktor siswa yang berasal dari keluarga dapat dibaca pada Tabel 4.88.

Tabel 4.89 Kategori Interval Subvariabel Faktor Siswa yang berasal dari Keluarga

Interval	Kategori
$X < \{60 - 1,0 (12)\}$	Rendah
$\{60 - 1,0 (12)\} \leq X < \{60 + 1,0 (12)\}$	Sedang
$\{60 + 1,0 (12)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.89, maka diperoleh kategori interval faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I pada subvariabel faktor siswa yang berasal dari keluarga. Hasil kategori interval subvariabel faktor siswa yang berasal dari keluarga dapat dibaca pada Tabel 4.90.

Tabel 4.90 Kategori Interval Subvariabel Faktor Siswa yang berasal dari Keluarga

Interval	Kategori
$X < 48$	Rendah
$48 \leq X < 72$	Sedang
$72 \leq X$	Tinggi

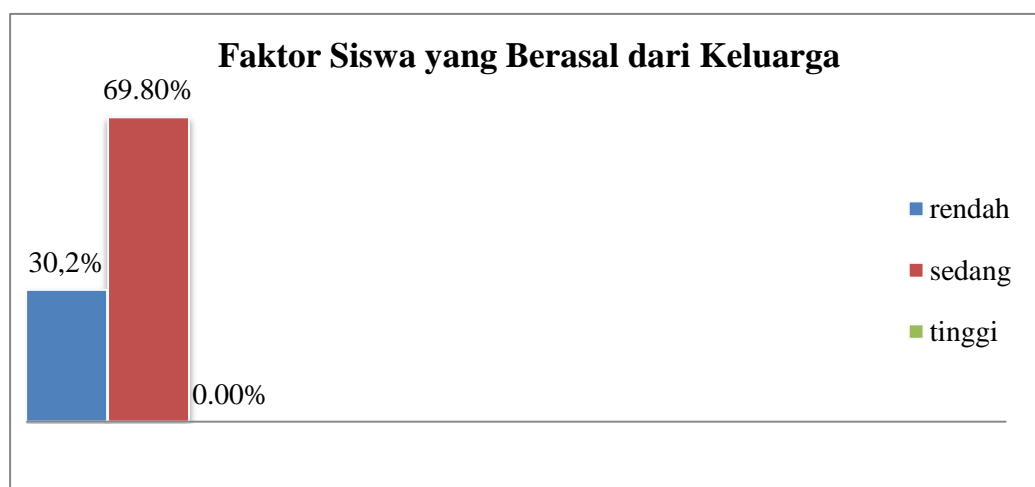
Berdasarkan Tabel 4.90, diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor angket kurang dari 48 menganggap bahwa faktor keluarga berkategori rendah dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Responden yang mempunyai skor dari 48 hingga kurang dari 72 berarti responden menganggap bahwa faktor keluarga berkategori sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Jika responden penelitian mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 72 maka responden menganggap bahwa faktor keluarga berkategori tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 20, diperoleh *mean* faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor siswa yang berasal dari keluarga sebesar 48,20. Kesimpulan faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD pada subvariabel faktor siswa yang berasal dari keluarga di Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna tergolong kategori sedang. Hal ini disebabkan rata-rata skor yang dihasilkan diantara angka 48 dan kurang dari 72. Tingkat faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor siswa yang berasal dari keluarga dapat dibaca pada Tabel 4.91.

Tabel 4.91 Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Siswa yang berasal dari Keluarga

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X < 48$	Rendah	59	30,2%
$48 \leq X < 72$	Sedang	136	69,8%
$72 \leq X$	Tinggi	-	-
Jumlah			100%

Pada Tabel 4.91 diketahui bahwa sebanyak 59 responden atau 30,2% dari total responden menganggap bahwa faktor keluarga berkategori rendah dalam menjadi penghambat pembelajaran membaca permulaan. Kedua, sebanyak 136 responden atau 69,8% dari total responden berada pada kategori sedang. Lalu tidak ada responden yang menganggap bahwa faktor keluarga berkategori tinggi dalam menjadi penghambat pembelajaran membaca permulaan. Gambar tingkatan faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I yang berasal dari keluarga dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Diagram Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Subvariabel Faktor Siswa yang berasal dari Keluarga

4.2.4 Hasil Observasi

Observasi pada penelitian ini mengenai pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran yang diamati yaitu pembelajaran bahasa Indonesia mengenai membaca permulaan kelas I di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Lembar pengamatan yang digunakan peneliti dalam mengamati pembelajaran membaca permulaan menggunakan lembar APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru) 2. Peneliti menggunakan lembar APKG dikarenakan orang yang melaksanakan pembelajaran adalah guru. Jadi, lembar APKG 2 digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Lembar APKG 2 digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengajar membaca permulaan pada kelas I. Setelah nilai APKG 2 diperoleh masing-masing guru di SD Negeri Gugus Diponegoro maka skor tersebut dikategorikan ke dalam kriteria penskoran pada Tabel 4.92.

Tabel 4.92 Kriteria Penskoran

Nilai	Huruf	Predikat
86-100	A	Baik Sekali
81-85	AB	Lebih dari Baik
71-80	B	Baik
66-70	BC	Lebih dari Cukup
61-65	C	Cukup
56-60	CD	Kurang dari Cukup
51-55	D	Kurang
< 50	E	Gagal

Sumber: Pedoman Akademik UNNES (2010)

Tabel 4.92 digunakan sebagai kriteria penskoran kemampuan guru dalam mengajar. Untuk mengetahui hasil skor observasi atau pengamatan pembelajaran masing-masing guru, dapat dibaca Tabel 4.93.

Tabel 4.93 Nilai Kemampuan Guru 2 Pembelajaran bahasa Indonesia

No	Nama Guru	Sekolah	Nilai APKG 2	Kriteria
1.	Winda Febrianti	SD Negeri Adiwerna 1	70,6	BC
2.	Siti Mutmainah	SD Negeri Adiwerna 1	79	B
3.	Nurul Istikomah	SD Negeri Adiwerna 2	72,6	B
4.	Iin Sugiarti	SD Negeri Adiwerna 2	82,7	AB
5.	Khaerilah	SD Negeri Adiwerna 3	70,2	BC
6.	Puput Amalia	SD Negeri Adiwerna 4	72,4	B
7.	Fatkhuriyah	SD Negeri Adiwerna 4	79,4	B
8.	Saparyati	SD Negeri Adiwerna 5	72,2	B
9.	Sri Rejeki	SD Negeri Adiwerna 5	72,3	B
10.	Nenti Martika	SD Negeri Adiwerna 6	71,1	B
11.	Ali Komarudin	SD Negeri Adiwerna 6	73,7	B
12.	Sri Suseptyaningsih	SD Negeri Adiwerna 7	77,7	B
13.	Yuli Auliawati	SD Negeri Kalimati 1	78,5	B
14.	Mulyanah	SD Negeri Kalimati 2	70,5	BC
15.	Daimah	SD Negeri Lemahduwur 1	75,7	B
16.	Ely Nurlin	SD Negeri Lemahduwur 2	73,4	B

Berdasarkan Tabel 4.93 diketahui rata-rata guru di SD Negeri Gugus

Diponegoro mempunyai kemampuan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan kategori baik. Masih ada beberapa guru yang berkategori lebih dari cukup yaitu berjumlah 3 guru. Selain itu, hanya ada satu guru yang berkategori lebih dari baik dalam melaksanakan pembelajaran. Selengkapnya hasil penilaian masing-masing guru dapat dibaca pada lampiran 22.

Hasil observasi/pengamatan pelaksanaan pembelajaran permulaan diperoleh bahwa guru-guru SD Negeri Gugus Diponegoro sudah melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan rata-rata kategori lebih dari cukup. Tidak sedikit dari mereka masih menjumpai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Hambatan yang dijumpai banyak yang berasal dari faktor siswa. Hal ini dikarenakan kesiapan/kematangan anak saat belajar membaca permulaan berbeda. Peneliti mengatakan demikian, saat peneliti mengamati proses pembelajaran membaca permulaan, tingkat membaca permulaan yang dimiliki setiap siswa pun berbeda. Guru masih merasa kebingungan untuk menyelaraskan pembelajaran.

4.2.5 Hasil Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti selama melaksanakan penelitian di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yaitu dengan mengumpulkan dokumen berupa data guru dan data siswa. Data yang terkait dengan data guru yaitu data pendidikan terakhir, sedangkan yang terkait dengan siswa yaitu data hasil ulangan harian pembelajaran bahasa Indonesia dan data orangtua/wali siswa. Data guru, data siswa, dan data orangtua/wali siswa dapat dibaca selengkapnya pada lampiran 19, 20, dan 21.

4.3 Pembahasan

Zulela (2012:2) menyatakan bahwa kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa. Kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Seperti yang dijelaskan oleh Depdiknas (2009:1) menyatakan bahwa fokus utama pencapaian hasil belajar bahasa Indonesia kurikulum 2006 dititikberatkan pada keterampilan membaca dan menulis. Salah satu kompetensi dalam bahasa Indonesia menurut Santosa (2011:6.3-.29) adalah membaca. Abdurrahman (2010:200-1) menyatakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Membaca sebagai keterampilan dasar harus dikuasai setiap siswa untuk membekali pengetahuan pada jenjang selanjutnya. Begitu juga dengan membaca permulaan menjadi pembelajaran membaca yang pertama bagi siswa. Membaca permulaan merupakan tahapan membaca pada siswa kelas I, II, dan III. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai Z. Huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Setelah itu, anak diperkenalkan dengan kalimat pendek. Kemudian jika anak sudah mampu membaca kalimat pendek, anak perlu dilatih membaca kalimat lengkap yang

terdiri atas pola subjek-predikat-objek-keterangan.

Sumantri (2015:125) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menunjang kegiatan siswa. Kegiatan belajar yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang memahami makna belajar sesungguhnya. Seperti pada pembelajaran membaca yang masuk dalam ragam belajar kognitif harus disajikan dengan strategi belajar yang baik dan menarik. Pembelajaran ada kalanya terjadi berbagai hambatan. Hambatan yang ada berasal dari komponen-komponen yang terkait dalam pembelajaran. Sesuai apa yang peneliti lakukan mengenai faktor-faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui terdapat hambatan-hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan yang dirasakan oleh subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I sebanyak 16 guru dan jumlah seluruh siswa kelas I sebanyak 424 siswa. Setelah melakukan penelitian, data penelitian kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif yang kemudian menghasilkan hasil penelitian. Hasil penelitian akan dijelaskan pada bagian pembahasan.

Berikut ini akan dijabarkan secara lebih rinci mengenai faktor-faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Hambatan-hambatan pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa faktor penghambat yang meliputi faktor guru, siswa, proses pembelajaran, dan sarana prasarana. Pembahasan mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

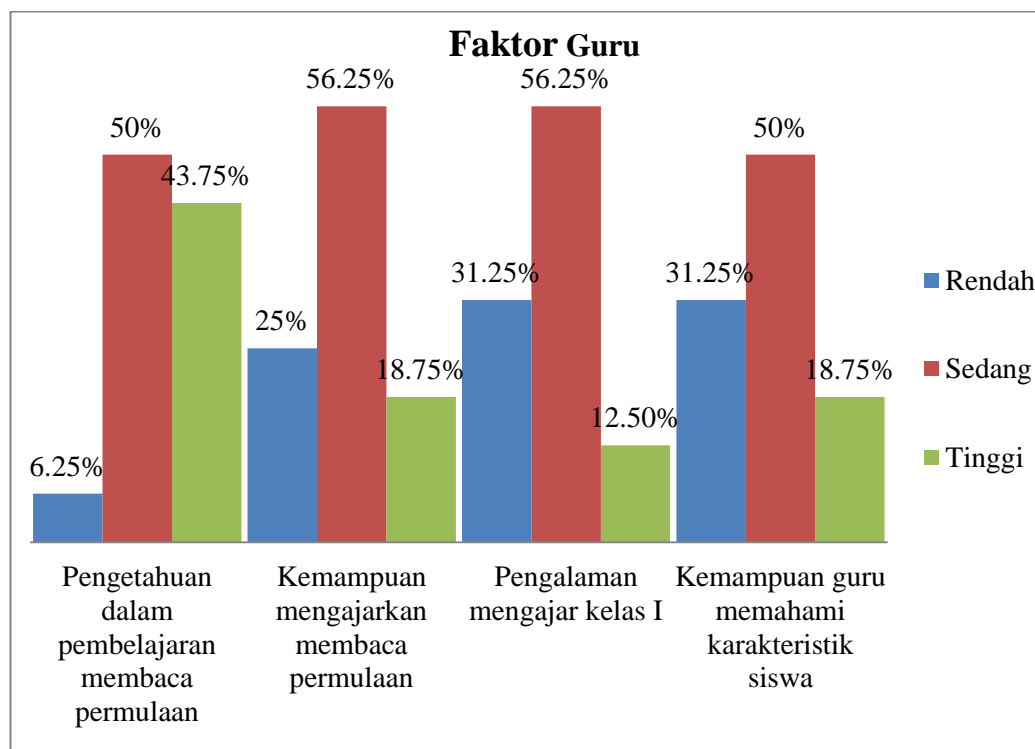
4.3.1 Faktor Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, dan menilai siswa (Depdiknas 2014:144). Tugas guru sangat penting dalam pembelajaran. Guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki keterampilan, inovasi, dan kreativitas yang memadai. Keterampilan, inovasi, dan kreativitas yang dimiliki guru dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif. Pada kenyataannya, pada pembelajaran membaca permulaan, guru masih menjadi faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri Gugus Diponegoro.

Berdasarkan data hasil penelitian, telah diperoleh data mengenai faktor guru yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, faktor guru memperoleh rata-rata (*mean*) skor sebesar 15,69. Bila dihubungkan dengan kategori interval subvariabel faktor guru pada Tabel 4.5, angka 15,69 termasuk kategori sedang. Data tersebut diperoleh dari analisis hasil skor angket yang diisi oleh 16 guru kelas I di seluruh SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Faktor guru dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan termasuk dalam kategori sedang, disebabkan responden guru pada penelitian ini berbeda-beda. Kondisi guru yang berbeda-beda dapat dilihat dari usia, masa kerja yang dialami guru, dan pendidikan terakhir guru. Jika masa kerja guru lebih lama, pengalaman yang dimiliki guru lebih banyak. Jadi dalam hal ini usia guru yang lebih tua, lebih bersemangat dalam mengajar. Begitu sebaliknya, guru yang masih muda dengan pengalaman yang sedikit, semangat yang dimilikinya justru semakin kecil.

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh guru, pada subvariabel faktor guru terdapat indikator-indikator yang menjadipenghambat pembelajaran membaca permulaan di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Indikator-indikator tersebut meliputi: pengetahuan guru dalam pembelajaran membaca permulaan, kemampuan mengajarkan membaca permulaan, pengalaman mengajar kelas I, dan kemampuan guru memahami karakteristik siswa. Persentase diagram subvariabel faktor guru dapat dibaca pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Diagram Persentase Faktor Penghambat Subvariabel Faktor Guru

Berdasarkan Gambar 4.7 diketahui bahwa masing-masing indikator dalam subvariabel faktor guru memiliki persentase tertinggi pada kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor guru dalam menghambat pembelajaran membaca

permulaan tergolong kategori sedang. Pembelajaran pada kelas rendah sangat membutuhkan guru sebagai sosok pembimbing. Siswa kelas rendah belum bisa belajar mandiri. Jadi orang yang menjadi guru kelas I harus dapat menempatkan diri sebagai orang yang bisa membimbing siswa. Siswa kelas I membutuhkan kasih sayang dan perhatian. Seperti yang dijelaskan oleh Surya (2015:189) bahwa perhatian sebagai bentuk aktivitas mental yang terfokus kepada suatu sasaran. Untuk itu, anak harus senantiasa dibantu dalam memusatkan perhatian terhadap materi bacaan. Selain itu untuk mengetahui lebih rinci mengenai indikator-indikator pada subvariabel faktor guru, berikut ini adalah pembahasannya.

4.3.1.1 Pengetahuan Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Guru kelas dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang luas. Tak terkecuali dalam pembelajaran membaca permulaan yang masuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki guru adalah kompetensi profesional. Rifa'i dan Anni (2012:7) menyatakan bahwa seorang guru haruslah mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi yang dimiliki guna membimbing siswa yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Penguasaan materi dalam hal ini mengenai materi pembelajaran membaca permulaan. Sebagian besar guru kelas I di SD Negeri Gugus Diponegoro kurang mengetahui tahapan-tahapan dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak usia tingkat dasar. Penguasaan materi yang dimiliki guru hanya sekedar pengetahuan dasar membaca tentang huruf-huruf dan pelafalan yang benar, tanpa mengerti tahapan membaca yang benar. Berdasarkan hasil analisis angket, sebesar 6,25% atau 1 responden yang menganggap bahwa

pengetahuan guru dalam pembelajaran membaca permulaan tergolong rendah dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Kedua, sebanyak 8 responden atau 50% dari total responden menganggap bahwa faktor pengetahuan guru dalam pembelajaran membaca permulaan tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Selbihnya, 7 responden atau 43,75% dari total responden menganggap pengetahuan guru dalam pembelajaran membaca permulaan tergolong tinggi dalam menghambat pembelajaran. Rata-rata (*mean*) indikator pengetahuan guru dalam pembelajaran membaca permulaan sebesar 2,56. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.9 mengenai kategori interval pada indikator pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan, angka 2,56 tergolong kategori sedang. Jadi pengetahuan pembelajaran membaca permulaan menjadi hambatan yang sedang dalam pembelajaran membaca permulaan kelas I di SD Gugus Diponegoro. Hal ini disebabkan pengetahuan guru dalam pembelajaran membaca permulaan dapat dikatakan sudah baik, namun pengetahuan tentang tahapan membaca permulaan sedikit kurang. Daryanto (2013:199) menyatakan bahwa pengetahuan guru yang dimiliki dapat menentukan hasil belajar siswa. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas dalam pembelajaran membaca permulaan. Bukan berarti jika seseorang sudah menjadi guru, orang tersebut akan terputus dari belajar. Ilmu pengetahuan semakin hari semakin berkembang. Belajar tidak mengenal waktu dan usia. Seperti yang dijelaskan Suyono dan Hariyanto (2011:9) bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Jadi pengetahuan

yang dimiliki guru dapat menjadi penghambat pembelajaran membaca, jika guru jarang membaca referensi terbaru mengenai pembelajaran membaca yang benar.

4.3.1.2 Kemampuan Mengajarkan Membaca Permulaan

Daryanto (2013:103) menyatakan bahwa kemampuan merupakan gambaran kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yaitu kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan. Hasibuan dalam Daryanto (2013:200) menyatakan “Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi”. Guru sebagai pemegang kunci sangat menentukan keberhasilan mengajar. Guru dikatakan mampu mengajar, apabila guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Seperti yang dinyatakan oleh Rifa’i dan Anni (2012:7) bahwa seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran. Pada pembelajaran membaca permulaan, guru dituntut dapat mengelola pembelajaran membaca permulaan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis angket, sebesar 25% atau 4 responden yang menganggap bahwa faktor kemampuan mengajarkan membaca permulaan tergolong rendah dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Kedua, sebanyak 9 responden atau 56,25% dari total responden menganggap bahwa faktor kemampuan mengajarkan membaca permulaan tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Selebihnya, 3 responden atau 18,75% menganggap bahwa faktor kemampuan mengajarkan membaca permulaan tergolong tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Rata-rata (*mean*) indikator kemampuan mengajarkan membaca permulaan sebesar 6,88. Bila dihubungkan dengan Tabel

4.13 kategori interval pada indikator kemampuan mengajarkan membaca permulaan angka 6,88 tergolong kategori sedang. Guru-guru di SD Negeri Gugus Diponegoro sudah memiliki kemampuan mengajar yang mumpuni. Terlihat dari latar belakang pendidikan guru yang sudah memiliki gelar SI. Tetapi ada satu guru yang memiliki gelar D2. Dari sinilah terlihat bahwa menjadi guru harus memiliki kemampuan dasar mengajar yang diperoleh melalui program lembaga pendidikan tenaga kependidikan.

4.3.1.3 Pengalaman Mengajar Kelas I

Guru harus memiliki pengalaman dalam mengajar, khususnya dalam mengajar kelas I. Pada usia sekolah dasar, karakteristik siswa SD berbeda-beda. Suryobroto (1990) dalam Djamarah (2011:124) menyatakan bahwa masa usia sekolah dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu: masa kelas rendah sekolah dasar dan masa kelas tinggi sekolah dasar. Guru yang mengajar kelas I harus memiliki kesabaran dan keuletan dalam menghadapi tingkah laku siswa. Apabila guru sudah sering mengajar kelas I, maka guru lebih mudah dan mengerti cara mengkondisikan siswa dengan benar. Hal ini yang menyebabkan pengalaman guru dalam mengajar kelas I dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan hasil analisis angket, faktor pengalaman mengajar kelas I berada pada kategori sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan yaitu sebesar 56,25% atau 9 responden. Selanjutnya sebanyak 5 responden atau 31,25% dari total responden menganggap bahwa faktor pengalaman mengajar kelas I tergolong kategori rendah dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Selebihnya 2 responden atau 12,5% dari total responden menganggap bahwa faktor pengalaman mengajar kelas I tergolong

kategori tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Rata-rata *mean* indikator pengalaman mengajar kelas I sebesar 4,38. Bila dibandingkan dengan Tabel 4.17 mengenai kategori interval pada indikator pengalaman mengajar kelas I, angka 4,38 tergolong kategori sedang. Jadi pengalaman mengajar kelas I tergolong kategori sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna. Hal ini sesuai dengan data lapangan, bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru dapat menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang terbiasa mengajar kelas I lebih memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat mengajar. Perlakuan yang diberikan guru kepada siswa tidak terkesan kaku. Berbeda halnya dengan guru yang pengalaman dalam mengajar kelas I masih terbilang baru. Pengalaman yang dimilikinya belum cukup dalam menghidupkan suasana pembelajaran di kelas rendah.

4.3.1.4 Kemampuan Guru dalam Memahami Karakteristik Siswa

Indikator terakhir pada subvariabel guru adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa. Rifa'i dan Anni (2012:27) menyatakan bahwa salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran yaitu pemahaman karakteristik siswa. Djamarah (2011:124-5) menyatakan beberapa sifat khas anak-anak pada kelas rendah sekolah dasar antara lain: Ada kecenderungan memuji sendiri, suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain, pada masa kelas rendah (terutama pada umur 6–8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak. Dari penjelasan mengenai sifat atau

karakteristik siswa SD kelas rendah, guru haruslah memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik atau sifat yang dimiliki siswa-siswanya.

Berdasarkan hasil angket, sebesar 31,25% atau 5 responden yang menganggap bahwa faktor kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa tergolong rendah dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Kedua, sebanyak 8 responden atau 50% dari total responden menganggap bahwa faktor kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa tergolong sedang. Selanjutnya, 3 responden atau 18,75% dari total responden menganggap kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa tergolong tinggi dalam menghambat pembelajaran. *Mean* indikator kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa sebesar 1,88. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.21 mengenai kategori interval pada indikator kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, angka 1,88 tergolong kategori rendah. Sesuai dengan data lapangan yang ada, guru-guru di SD Negeri Gugus Diponegoro sudah banyak yang memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik siswa kelas I. Pemahaman karakteristik siswa membutuhkan waktu yang tidak singkat. Beberapa guru harus benar-benar melakukan pendekatan terhadap siswa-siswanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa tiga dari empat indikator subvariabel faktor guru berada pada kategori sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Indikator yang berada pada kategori sedang yaitu pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan, kemampuan mengajarkan membaca permulaan, dan pengalaman mengajar kelas I. Selain itu ada indikator kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa yang berada pada kategori rendah dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan

siswa kelas I.

Indikator dengan jumlah responden yang memiliki faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor guru dengan kategoritinggi terbesar persentasenya pada indikator pengetahuan dalam pembelajaran. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi profesional. Rifa'i dan Anni (2012:7) menjelaskan bahwa guru haruslah mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi yang dimiliki guna membimbing siswa yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan, guru harus menguasai materi terkait pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan siswa kelas I SD. Faktor pengetahuan guru dalam pembelajaran membaca permulaan di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal berada pada kategori tinggi. Sebesar 43,75% dari total responden menganggap pengetahuan guru dalam pembelajaran membaca permulaan menjadi penghambat pembelajaran membaca permulaan. Jadi dapat disimpulkan hampir sebagian responden mengalami hambatan yang tinggi dalam pembelajaran membaca permulaan dari segi pengetahuan guru dalam pembelajaran membaca permulaan.

Indikator yang berada pada kategori rendah terbesar persentasenya pada indikator pengalaman mengajar kelas I. Hal ini menunjukkan responden menganggap faktor pengalaman mengajar kelas I menjadi faktor penghambat yang rendah dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I. Pengalaman mengajar guru akan memengaruhi kualitas mengajar guru tersebut. Saat guru mengajar kelas rendah berbeda dengan cara mengajar kelas tinggi. Guru kelas I

yang ada di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sudah banyak yang memiliki pengalaman cukup dalam mengajar kelas I. Ada pula dari mereka yang masih terbilang baru dalam mengajar kelas 1.

Berdasarkan Gambar 4.7, faktor penghambat tertinggi dalam pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor guru yaitu pada indikator pengetahuan dalam pembelajaran membaca permulaan. Guru di SD Gugus Diponegoro sebagian besar mengalami hambatan dalam memahami tahapan-tahapan membaca pada anak usia tingkat dasar. Guru hanya sekedar mengajar, tanpa memerhatikan bagaimana tahapan membaca permulaan yang benar bagi anak yang sedang belajar membaca.

Upaya yang harus segera dilakukan yaitu guru harus banyak membacareferensi mengenai tahapan membaca permulaan yang benar. Hal ini dilakukan, agar saat pembelajaran membaca permulaan, hambatan semakin berkurang. Selain itu guru harus segera mengatasi siswa yang berpotensi kemampuan membaca permulaannya kurang dengan cara memberikan bimbingan khusus. Guru sebetulnya sudah dapat mengajar membaca permulaan pada siswa kelas I, akan tetapi guru masih kesulitan dalam menyelaraskan pembelajaran membaca permulaan. Siswa yang aktif dan sudah lancar membaca seringkali mengganggu temannya yang belum lancar membaca. Tindakan yang perlu guru lakukan adalah dengan memisahkan siswa yang sudah lancar membaca dengan siswa yang belum lancar membaca, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar.

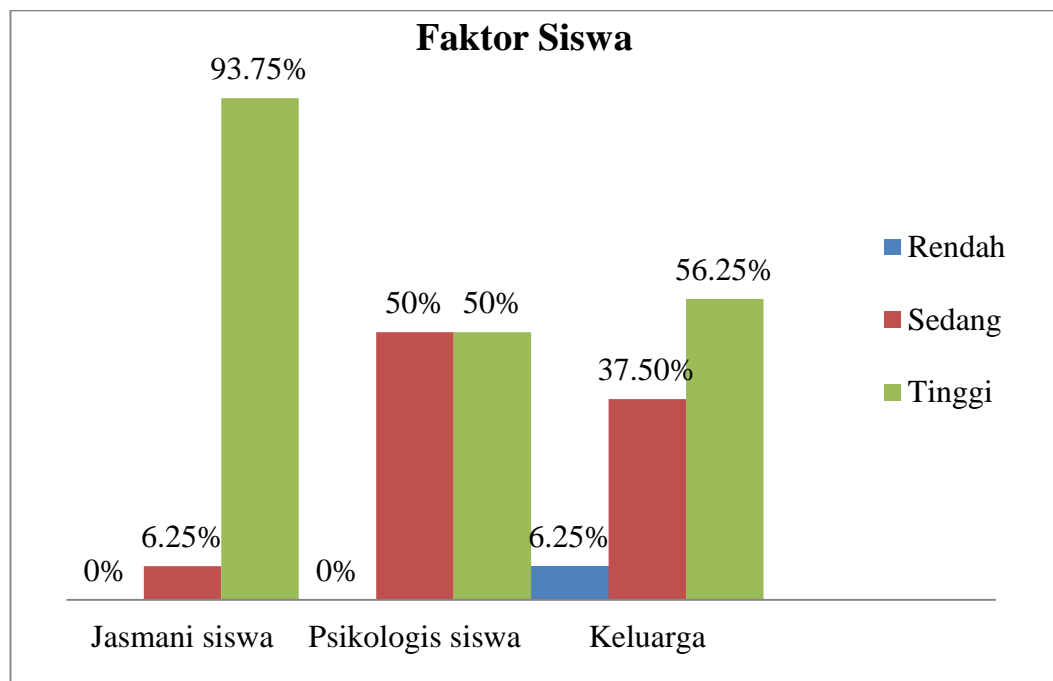
4.3.2 Faktor Siswa

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat 16 disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Depdiknas 2013:152). Pada usia siswa yang masih berada di tingkat SD menurut Piaget (1998) dalam Rifa'i dan Anni (2012:34), menjelaskan bahwa usia 7- 11 tahun masuk dalam periode operasional kongkret. Pada periode operasinal kongkret, anak mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda kongkret. Periode ini disebut operasi kongkret sebab berpikir logiknya didasarkan atas manipulasi fisik dari objek-objek. Operasi kongkret hanyalah menunjukkan kenyataan adanya hubungan dengan pengalaman empirik-kongkret yang lampau dan masih mendapat kesulitan dalam mengambil kesimpulan yang logis dari pengalaman-pengalaman yang khusus.

Berdasarkan data hasil penelitian, telah diperoleh data mengenai faktor siswa yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, faktor siswa memiliki rata-rata skor sebesar 18. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.25 mengenai kategori interval subvariabel faktor siswa, angka 18 tergolong kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan data lapangan, bahwa karakteristik siswa yang berbeda-beda terutama dari jasmani siswa yang menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I. Siswa juga memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, hal inilah mengapa faktor siswa merupakan faktor yang tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh guru, dalam subvariabel

faktor siswa terdapat indikator-indikator yang memengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran membaca permulaan. Indikator-indikator tersebut meliputi: jasmani siswa, psikologis siswa, dan keluarga. Persentase diagram subvariabel faktor siswa dapat dibaca pada Gambar 4.7.



Gambar 4.8 Diagram Persentase Faktor Penghambat Subvariabel Faktor Siswa

Berdasarkan Gambar 4.8 diketahui bahwa dua indikator dalam subvariabel faktor siswa memiliki persentase tertinggi pada kategori tinggi, satu indikator lain memiliki persentase kategori sedang dan tinggi yang seimbang. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor siswa dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan tergolong kategori tinggi. Indikator-indikator pada subvariabel faktor siswa yaitu jasmani siswa, psikologis siswa, dan keluarga. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai indikator-indikator pada subvariabel faktor siswa, berikut ini adalah pembahasannya.

4.3.2.1 Jasmani Siswa

Seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya (Daryanto 2013:36). Pada indikator jasmani siswa, sebesar 6,25% atau 1 responden yang menganggap bahwa faktor jasmani siswa tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Kedua, sebanyak 15 responden atau 93,75% dari total responden menganggap bahwa faktor jasmani siswa tergolong tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, *mean* indikator faktor jasmani siswa sebesar 6,5. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.28 mengenai kategori interval subvariabel faktor jasmani siswa, angka 6,5 tergolong sedang. Hal ini sesuai apa yang dijelaskan Daryanto (2013:36) bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain kesehatan, pada jasmani siswa terdapat hal lain yang dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan, yaitu kecacatan tubuh. Daryanto (2013:36) menyatakan siswa yang cacat, belajarnya juga akan terhambat. Pada pembelajaran membaca permulaan, anggota tubuh siswa diikutsertakan. Hal ini berkaitan dengan pendengaran dan penglihatan siswa saat belajar membaca. Pendengaran siswa yang kurang baik dapat memengaruhi pembelajaran membaca permulaan. Hal ini menjadi penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I. Sesuai apa yang dijelaskan oleh Abdurrahman (2010:201) bahwa salah satu faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca adalah kemampuan mendengarkan. Dari penjelasan tersebut, maka jelaslah jika siswakurang dalam pendengarannya, maka kemampuan membaca permulaannya akan terhambat.

4.3.2.2 Psikologis Siswa

Abdurrahman (2010:201) mengatakan bahwa kematangan sosial dan emosional, motivasi, serta minat merupakan faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan membaca. Kematangan sosial dan emosional, motivasi serta minat merupakan bagian dari psikologis siswa. Psikologis siswa yang terganggu akan menghambat pembelajaran (Daryanto 2013:37). Pada indikator psikologis siswa, sebesar 50% atau 8 responden yang menganggap bahwa faktor psikologis siswa tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Selebihnya 8 responden atau 50% dari total responden menganggap bahwa faktor psikologis siswa tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. *Mean* indikator psikologis siswa sebesar 5,56. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.32 mengenai kategori interval subvariabel faktor psikologis siswa, angka 5,56 tergolong sedang. Jadi indikator psikologis siswa tergolong kategori sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I. Hal ini sejalan dengan data lapangan, bahwa 25% siswa pada SD Negeri Gugus Diponegoro memiliki kematangan yang belum siap saat masuk sekolah dasar. Sehingga indikator psikologis siswa merupakan faktor yang sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I Gugus Diponegoro. Daryanto (2013:39) menyatakan bahwa kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar. Dari penjelasan tersebut, jelaslah bahwa siswa yang usianya belum matang akan mengalami hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan.

4.3.2.3 Keluarga

Daryanto (2013:41) menyatakan bahwa siswa yang belajar akan menerima

pengaruh dari keluarga. Keluarga dapat menjadi penghambat pembelajaran membaca permulaan. Pada hakektnya, anak yang sedang belajar membaca itu semata-mata bukan hanya diajarkan saat di sekolah, tetapi peran orangtua juga sangat memengaruhi kemampuan membaca anak. Berdasarkan hasil penelitian, sebesar 6,25% atau 1 responden yang menganggap bahwa faktor keluarga tergolong rendah dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Kedua, sebanyak 6 responden atau 37,5% dari total responden menganggap bahwa faktor keluarga tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Selebihnya sebanyak 9 responden atau 56,25% menganggap bahwa faktor keluarga tergolong tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, *mean* indikator faktor keluarga sebesar 5,94. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.36 mengenai kategori interval subvariabel faktor keluarga, angka 5,94 tergolong sedang. Jadi faktor keluarga siswa tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna. Sejalan dengan data lapangan yang ada, bahwa latar belakang orangtua siswa berbeda-beda. Dilihat dari pekerjaan orangtua siswa yang bermacam-macam, seperti buruh, wiraswasta, ibu rumah tangga, guru PNS/Non PNS, dan perawat, yang paling dominan adalah buruh. Hal ini dikarenakan daerah Adiwerna dan sekitarnya termasuk daerah produksi, yaitu produksi pengolahan tahu. Dari situlah terlihat perhatian yang diberikan orangtua kepada anaknya akan berbeda-beda melihat dari latar belakang pekerjaan orangtua.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa dua dari tiga indikator

subvariabel faktor siswa berada pada kategori sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Indikator yang berada pada kategori sedang yaitu faktor psikologis siswa dan faktor keluarga. Selain itu ada indikator jasmani siswa yang berada pada kategori tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Indikator dengan jumlah responden yang memiliki faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor siswa dengan kategori tinggi terbesar persentasenya pada indikator jasmani siswa. Hal ini sejalan dengan hasil analisis angket bahwa siswa dengan keadaan jasmaninya kurang baik dapat menghambat pembelajaran membacapermulaan.

Indikator yang berada pada kategori sedang, terbesar persentasenya pada indikator psikologis siswa. Hal ini menunjukkan responden menganggap faktor psikologis siswa menjadi faktor penghambat yang berkategori sedang dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I. Sejalan dengan hasil analisis angket bahwa psikologis siswa tidak menjadi hambatan yang tinggi. Hal ini dikarenakan pada SD Negeri Gugus Diponegoro, siswa yang memiliki kematangan/kesiapan belajar yang belum memenuhi hanya 25% dari jumlah siswa yang ada di SD Negeri Gugus Diponegoro.

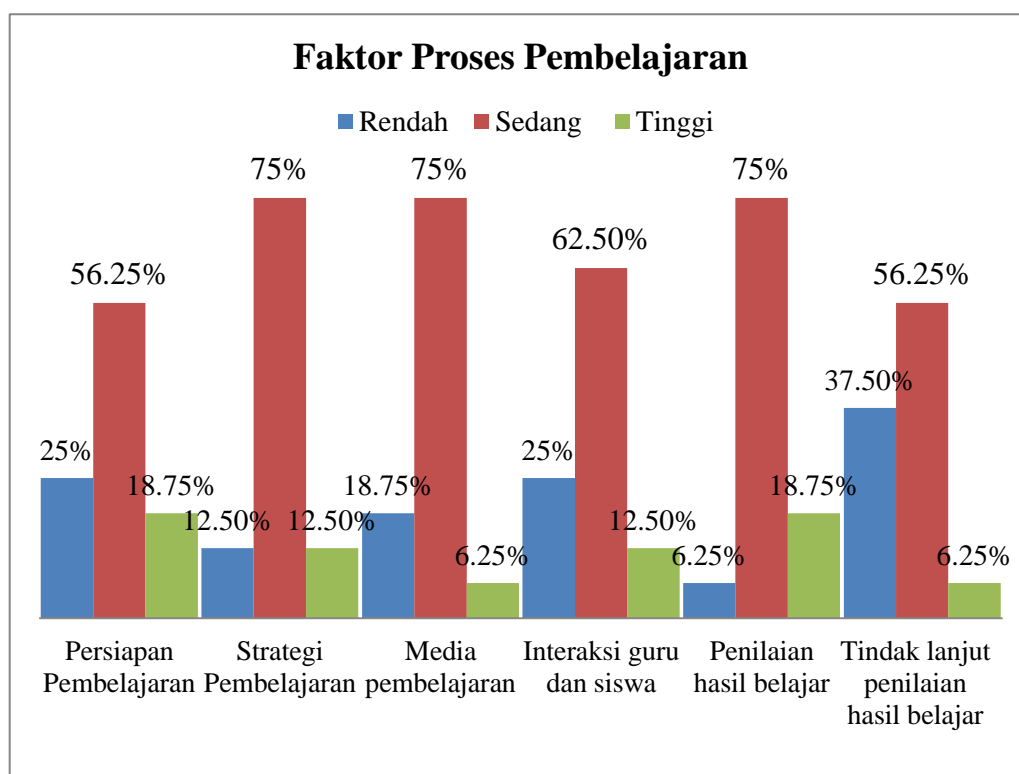
Siswa menjadi objek pembelajaran. Siswa mampu belajar apabila jasmani siswa sehat. Pada pembelajaran membaca permulaan, anggota tubuh siswa diikutsertakan. Hal ini berkaitan dengan pendengaran dan penglihatan siswa saat belajar membaca. Pendengaran siswa yang kurang baik dapat memengaruhi pembelajaran membaca permulaan. Hal ini menjadi penghambat pembelajaran

membaca permulaan pada siswa kelas I. Upaya yang harus dilakukan dengan cara memberikan perhatian yang khusus bagi siswa yang pendengarannya bermasalah. Hal ini terjadi di salah satu SD Gugus Diponegoro, yang terdapat siswa yang lamban dalam berbicara, sehingga berpengaruh pada kemampuan membaca permulaannya. Sebaiknya jika terjadi hal demikian, guru harus memberikan pengertian pada orangtuanya agar anaknya bersekolah di sekolah yang khusus.

4.3.3 Faktor Proses Pembelajaran

Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2012:157) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa (*events*) yang memengaruhi siswa sehingga siswa tersebut memperoleh kemudahan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1 dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran akan berjalan baik jika yang melaksanakan pembelajaran dapat merencanakan sebaik mungkin. Namun, saat proses pembelajaran berlangsung tidak menutup kemungkinan akan terjadi hambatan. Seperti pada proses pembelajaran membaca permulaan yang masih terdapat hambatan dalam prosesnya. Hal ini dikarenakan dari data hasil penelitian, telah diperoleh data mengenai faktor proses pembelajaran yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, *mean* faktor pembelajaran sebesar 30,75. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.40 mengenai kategori interval faktor proses pembelajaran, angka

30,75 tergolong sedang. Hal ini menunjukkan faktor proses pembelajaran dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan tergolong kategori sedang. Proses pembelajaran pada kelas I membutuhkan persiapan yang matang. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh guru, pada subvariabel faktor proses pembelajaran terdapat indikator-indikator yang memengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran membaca. Indikator-indikator tersebut meliputi: persiapan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, interaksi guru dan siswa, penilaian hasil belajar dan tindak lanjut penilaian hasil belajar. Faktor proses pembelajaran dapat dibaca pada Gambar 4.8.



Gambar 4.9 Diagram Persentase Faktor Penghambat Subvariabel Faktor Proses Pembelajaran

Pada Gambar 4.9 bahwa masing-masing indikator dalam subvariabel faktor proses pembelajaran memiliki persentase tertinggi pada kategori sedang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor proses pembelajaran dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan tergolong pada kategori sedang. Hal ini disebabkan guru-guru di SD Negeri Gugus Diponegoro sebetulnya sudah mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Hanya saja, saat proses pembelajaran berlangsung, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai indikator-indikator pada subvariabel faktor proses pembelajaran, maka akan dijelaskan seperti berikut.

4.3.3.1 Persiapan Pembelajaran

Pembelajaran yang baik harus dipersiapkan dengan matang. Persiapan tersebut berupa perencanaan pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (Depdiknas 2013:161).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh indikator persiapan pembelajaran, sebesar 25% atau 4 responden yang menganggap bahwa faktor persiapan pembelajaran tergolong rendah dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Kedua, sebanyak 9 responden atau 56,25% dari total responden menganggap bahwa faktor persiapan pembelajaran tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Selebihnya 3 responden atau 18,75% dari total responden menganggap bahwa faktor persiapan pembelajaran tergolong tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca

permulaan. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, *mean* indikator faktor persiapan pembelajaran sebesar 6,06. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.44 mengenai kategori interval indikator persiapan pembelajaran, angka 6,06 tergolong sedang. Hal ini disebabkan, guru-guru di SD Negeri Gugus Diponegoro sudah mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Guru sudah membuat RPP setiap satu kali/semester, namun itu saja belum cukup. Guru hanya membuat RPP saja, tanpa melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan sesuai RPP.

4.3.3.2 Strategi Pembelajaran

Dick and Carrey (1985) dalam Sumantri (2015:280) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Berdasarkan hasil analisis angket, sebesar 12,5% atau 2 responden yang menganggap bahwa faktor strategi pembelajaran tergolong rendah dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Kedua, sebanyak 12 responden atau 75% dari total responden menganggap bahwa faktor strategi pembelajaran tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Selebihnya 2 responden atau 12,5% dari total responden menganggap bahwa faktor strategi pembelajaran tergolong tinggi menghambat pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, *mean* indikator faktor strategi pembelajaran sebesar 6,38. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.48 mengenai kategori interval faktor strategi pembelajaran, angka 6,38 tergolong

sedang. Jadi faktor strategi pembelajaran tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna. Hal ini sesuai dengan data lapangan yang ada, strategi yang digunakan guru saat proses pembelajaran belum bervariasi. Seharusnya melihat karakteristik siswa SD kelas I yang tentunya senang bermain, guru tertarik untuk menggunakan strategi pembelajaran yang menarik pula. Sesuai apa yang dijelaskan Sumantri (2013:283) bahwa ketika berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga sebagai guru semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Namun, strategi pembelajaran pada penelitian tidak menjadi penghambat yang tinggi, disebabkan guru lebih menyukai pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa agar bisa membaca. Menurut Sumantri (2015:284) bahwa sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu yang berkaitan dengan tujuan, materi, siswa, dan sebagainya. Pada pembelajaran membaca permulaan, siswa memiliki karakteristik kemampuan membaca yang berbeda. Sesuai apa yang dijelaskan oleh Burns (1984) dalam Zubaidah(2013:11-3) bahwa tidak ada satu carapun yang dinyatakan paling tepat untuk mengajarkan membaca karena anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Ada siswa yang bertipe visual, auditoris, atau kinestetis.

4.3.3.3 Media Pembelajaran

Sumantri (2015:312) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dipilih dengan pertimbangan dukungan terhadap isi bahan pembelajaran dan kemudahan

untuk memperolehnya. Berdasarkan hasil analisis angket, sebesar 18,75% atau 3 responden yang menganggap bahwa faktor media pembelajaran tergolong rendah dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Kedua, sebanyak 12 responden atau 75% dari total responden menganggap bahwa faktor media pembelajaran tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Selebihnya 1 responden atau 6,25% dari total responden menganggap bahwa faktor media pembelajaran tergolong tinggi menghambat pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, *mean* indikator faktor media pembelajaran sebesar 4,06. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.52 mengenai kategori interval faktor media pembelajaran, angka 4,06 tergolong sedang. Jadi faktor media pembelajaran tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna. Hal ini disebabkan sesuai data lapangan, bahwa beberapa guru di SD Negeri Gugus Diponegoro dapat mengembangkan sendiri media pembelajaran membaca permulaan yang berupa gambar-gambar. Sesuai apa yang dijelaskan oleh Sumantri (2015:312) bahwa jika media pembelajaran yang sesuai belum tersedia lengkap, guru berupaya mengembangkannya sendiri. Sehingga media pembelajaran tidak menjadi hambatan tinggi dalam pembelajaran membaca permulaan.

4.3.3.4 Interaksi Guru dan Siswa

Interaksi guru dan siswa tercipta saat pembelajaran berlangsung. Interaksi dapat diartikan cara guru berkomunikasi dengan siswanya. Sumantri (2015:354) menyatakan bahwa komunikasi yang berlangsung antara guru dengan siswa

merupakan isi pendidikan dari guru untuk mengatur, mengarahkan, dan membimbing kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil analisis angket, indikator interaksi guru dan siswa, sebesar 25% atau 4 responden yang menganggap bahwa faktor interaksi guru dan siswa tergolong rendah dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Kedua, sebanyak 10 responden atau 62,5% dari total responden menganggap bahwa faktor interaksi guru dan siswa tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Selebihnya 2 responden atau 12,5% dari total responden menganggap bahwa faktor interaksi guru dan siswa tergolong tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, *mean* indikator faktor interaksi guru dan siswa sebesar 1,88. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.56 mengenai kategori interval faktor interaksi guru dan siswa, angka 1,88 tergolong rendah. Jadi faktor interaksi guru dan siswa tergolong rendah dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna. Hal ini sesuai dengan data lapangan, bahwa interaksi guru dan siswa di SD Negeri Gugus Diponegoro sudah berjalan lancar, sehingga faktor interaksi guru dan siswa termasuk faktor yang rendah dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan.

4.3.3.5 Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan suatu proses untuk menggambarkan perubahan dari diri siswa setelah pembelajaran (Sumantri 2015:231). Menurut Permendiknas No. 20 Tahun 2007 penilaian hasil belajar oleh guru menggunakan berbagai teknik

penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil analisis angket indikator penilaian hasil belajar, sebesar 6,25% atau 1 responden yang menganggap bahwa faktor penilaian hasil belajar tergolong rendah dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Kedua, sebanyak 12 responden atau 75% dari total responden menganggap bahwa faktor penilaian hasil belajar tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Selebihnya 3 responden atau 18,75% dari total responden menganggap bahwa faktor penilaian hasil belajar tergolong tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, *mean* indikator faktor penilaian hasil belajar sebesar 6,75. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.60 mengenai kategori interval faktor penilaian hasil belajar siswa, angka 6,75 tergolong sedang. Jadi faktor penilaian hasil belajar tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna. Hal ini disebabkan guru-guru di SD Negeri Gugus Diponegoro tidak mengalami hambatan yang berarti dalam menentukan jenis penilaian hasil belajar membaca permulaan.

4.3.3.6 Tindak Lanjut Penilaian Hasil Belajar

Setelah guru melakukan penilaian hasil belajar, maka saat proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan tindak lanjut penilaian hasil belajar. Tindak lanjut penilaian hasil belajar dapat berupa remedial dan pengayaan. Ketentuan siswa yang mendapat nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM), maka siswa tersebut diberi remedial. Jika siswa mendapat nilai yang sudah tuntas, maka siswa diberi pengayaan.

Berdasarkan hasil analisis angket, sebesar 37,5% atau 6 responden yang menganggap bahwa faktor tindak lanjut penilaian hasil belajar tergolong rendah dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Kedua, sebanyak 9 responden atau 56,25% dari total responden menganggap bahwa faktor tindak lanjut penilaian hasil belajar tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Selebihnya 1 responden atau 6,25% menganggap bahwa faktor tindak lanjut penilaian hasil belajar tergolong tinggi menghambat pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution (SPSS)* versi 20, *mean* indikator faktor tindak lanjut penilaian hasil belajar sebesar 5,63. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.64 mengenai kategori interval faktor tindak lanjut penilaian hasil belajar, angka 5,63 tergolong sedang. Jadi faktor tindak lanjut penilaian hasil belajar tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna. Namun guru belum melaksanakan tindak lanjut penilaian hasil belajar, disebabkan guru mengalami kekurangan waktu.

Indikator dengan jumlah responden yang memiliki faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor proses pembelajaran dengan kategori tinggi terbesar persentasenya pada indikator tindak lanjut penilaian hasil belajar. Sejalan dengan hasil analisis angket, bahwa guru kelas I di SD Gugus Diponegoro masih mengalami hambatan dalam memberikan tindak lanjut penilaian hasil belajar membaca permulaan. Hal ini disebabkan banyak guru

yang belum melaksanakan tindak lanjut penilaian hasil belajar dengan alasan kurangnya jam pelajaran.

Pada saat proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung, strategi pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi. Metode pembelajaran membaca permulaan bermacam-macam, akan tetapi guru jarang menggunakan metode yang bervariasi dengan alasan waktu. Sebetulnya pembelajaran yang menarik dapat merangsang anak lebih cepat. Walaupun pada akhirnya membutuhkan waktu yang lama, tetapi siswa merasa senang mengikuti pembelajaran. Karakteristik siswa kelas I masih dalam tahap bermain. Jadi proses pembelajaran harus dirancang semenarik mungkin. Saat mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan membaca permulaan, guru belum mengajarkan materi yang sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terkadang saat mengajar, ada guru yang tidak menggunakan RPP. Bahkan ada satu responden yang mengatakan bahwa RPP hanya sekedar formalitas saja. Hal ini seharusnya tidak boleh terjadi. Bagaimana pun guru saat akan mengajar, harus mempersiapkan apa yang akan disampaikan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan sistematis. Berkaitan dengan pemberian tindak lanjut penilaian hasil belajar, sebisa mungkin guru harus memberikan tindak lanjut kepada siswa. Siswa yang belum bisa membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, harus diberikan bimbingan serta remedial.

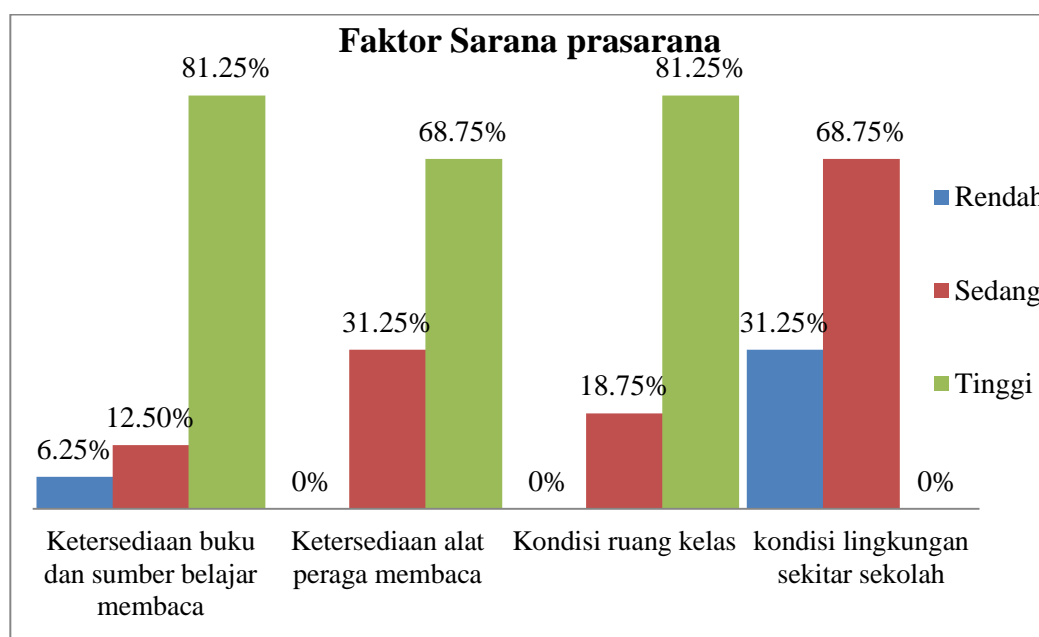
4.3.4 Faktor Sarana prasarana

Sarana prasarana tidak terlepas dari satuan pendidikan seperti sekolah. Sarana prasarana pada instansi sekolah sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Peraturan

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 42, “setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan, seperti ruang kelas, jalan menuju sekolah, halaman sekolah, dan tata sekolah.

Berdasarkan data hasil penelitian, telah diperoleh data mengenai faktor sarana prasarana yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, *mean* faktor sarana prasarana sebesar 21,06. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.68 mengenai kategori interval faktor sarana prasarana, angka 21,06 tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan faktor sarana prasarana dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan tergolong tinggi. Sarana menjadi hambatan tinggi dalam pembelajaran membaca permulaan ini dikarenakan ketersediaan sumber belajar yang ada di SD Negeri Gugus Diponegoro masih terbilang kurang, karena jumlah sumber belajar tidak sesuai dengan jumlah siswa. Selain itu dari prasarannya seperti ruang kelas, lingkungan sekitar sekolah juga dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan. Sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 42, “setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan,

ruang kelas, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh guru, dalam subvariabel faktor sarana prasarana terdapat indikator-indikator yang memengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran membaca permulaan. Indikator-indikator pada sarana prasarana tersebut meliputi: ketersediaan buku dan sumber belajar membaca, ketersediaan alat peraga membaca, kondisi ruang kelas, serta kondisi lingkungan sekitar sekolah diagram subvariabel faktor siswa dapat dibaca pada Gambar 4.9.



Gambar 4.10 Diagram Persentase Faktor Penghambat Subvariabel Faktor Sarana prasarana

Berdasarkan Gambar 4.10 bahwa masing-masing indikator dalam subvariabel faktor sarana prasarana memiliki persentase tertinggi pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor sarana prasarana dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan tergolong kategori tinggi. Hal ini disebabkan

sarana prasarana pada SD Negeri Gugus Diponegoro belum diperhatikan secara optimal. Seperti halnya beberapa sekolah SD Negeri Gugus Diponegoro yang terletak di keramaian. SD Negeri Adiwerna 3 dan SD Negeri Adiwerna 4 terletak di dekat pasar burung. Setiap jam sekolah, halaman sekolah sebagai lalu lalang orang yang melakukan jual beli burung. Selain itu SD Negeri Adiwerna I dan SD Negeri Adiwerna 5 yang terletak di sebelah rel kereta api juga dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan. Berikut ini secara lebih rinci akan dibahas indikator-indikator pada subvariabel faktor sarana prasarana.

4.3.4.1 Ketersediaan Buku dan Sumber Belajar Membaca

Daryanto (2013:60) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Buku dan sumber belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Tak terkecuali pada saat anak kelas I sedang belajar membaca.

Berdasarkan hasil analisis angket, sebesar 6,25% atau 1 responden yang menganggap bahwa faktor ketersediaan buku dan sumber belajar membaca tergolong rendah dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Kedua, sebanyak 2 responden atau 12,5% dari total responden menganggap bahwa faktor ketersediaan buku dan sumber belajar membaca tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Selebihnya 13 responden atau 81,25% dari total responden menganggap bahwa ketersediaan buku dan sumber belajar membaca tergolong tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca

permulaan. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, *mean* indikator faktor ketersediaan buku dan sumber belajar membaca sebesar 9,13. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.72 mengenai kategori interval faktor ketersediaan buku dan sumber belajar membaca, angka 9,13 tergolong tinggi. Jadi faktor ketersediaan buku dan sumber belajar membaca tergolong tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna. Hal ini disebabkan jumlah buku dan sumber belajar yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswa. Pembelajaran akan terganggu, jika sumber belajar yang digunakan tidak mencukupi.

4.3.4.2 Ketersediaan Alat Peraga Membaca

Cronbach (1954) dalam Suyono dan Hariyanto (2011:126) menyatakan kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Adapun yang dimaksud situasi belajar ini adalah tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, Berdasarkan hasil analisis angket, sebesar 31,25% atau 5 responden yang menganggap bahwa faktor ketersediaan alat peraga membaca tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Selebihnya 11 responden atau 68,75% dari total responden menganggap bahwa ketersediaan alat peraga membaca tergolong tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, *mean* indikator faktor ketersediaan alat peraga membaca sebesar 2,87. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.76 mengenai kategori interval faktor ketersediaan alat peraga membaca, angka 2,87 tergolong sedang. Jadi faktor ketersediaan alat peraga membaca tergolong

sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna. Hal ini sesuai dengan data lapangan dari sebelas SD Negeri Gugus Diponegoro sebagian besar sudah tersedia alat peraga membaca, walaupun ada sekitar 4 SD yang tidak tersedia alat peraga membaca yang lengkap.

4.3.4.3 Kondisi Ruang Kelas

Berdasarkan hasil analisis angket, sebesar 18,75% atau 3 responden yang menganggap bahwa faktor kondisi ruang kelas tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Selebihnya 13 responden atau 81,25% dari total responden menganggap bahwa kondisi ruang kelas tergolong tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, *mean* indikator faktor kondisi ruang kelas sebesar 3,06. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.80 mengenai kategori interval faktor kondisi ruang kelas, angka 3,06 tergolong tinggi. Jadi faktor kondisi ruang kelas tergolong tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna. Hal ini disebabkan sesuai data lapangan, bahwa luas ruang kelas di SD Negeri Gugus Diponegoro tidak sesuai dengan jumlah siswa. Suhu udara di SD Negeri Gugus Diponegoro merupakan suhu yang panas. Apabila dengan kondisi kelas yang tidak memungkinkan dan tidak nyaman, maka pembelajaran membaca permulaan akan terhambat. Sesuai apa yang dijelaskan Ekosiswoyo dan Rachman (2002: 66-67) menjelaskan bahwa, guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan siswa. Kondisi lingkungan kelas hendaknya

Menjadi perhatian dan kepedulian guru supaya siswa dapat belajar secara optimal. Berkaitan dengan luas ruang kelas, guru harus dapat menciptakan kondisi yang nyaman walaupun ruang kelas tersebut sebetulnya sempit. Kelas sebagai ruangan belajar harus memungkinkan siswa agar dapat bergerak leluasa dan tidak berdesak-desakan, sehingga tidak saling mengganggu satu sama lain. Ruang kelas yang ideal menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2002: 67) yaitu, kelas yang luasnya 8m x 7m dengan jumlah siswa tidak lebih dari 40 siswa. Beberapa SD Negeri Gugus Diponegoro, jumlah siswa setiap kelas melebihi 40 siswa. hal tersebut sudah menyalahi aturan yang ada, sehingga kondisi ruang kelas menjadi penghambat yang tinggi dalam pembelajaran membaca permulaan.

4.3.4.4 Kondisi Lingkungan Sekitar Sekolah

Berdasarkan hasil analisis angket, sebesar 31,25% atau 5 responden yang menganggap bahwa faktor kondisi ruang kelas tergolong rendah dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Selebihnya 11 responden atau 68,75% dari total responden menganggap bahwa kondisi lingkungan sekitar sekolah tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, *mean* indikator faktor kondisi lingkungan sekitar sekolah sebesar 6. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.84 mengenai kategori interval faktor kondisi lingkungan sekitar sekolah,, angka 6 tergolong sedang. Jadi faktor kondisi lingkungan sekitar sekolah tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna. Hal ini disebabkan lingkungan SD Negeri Gugus Diponegoro banyak yang berada di pinggir jalan raya. Seperti SD

Negeri Adiwerna 3 dan SD Negeri Adiwerna 4 terletak di dekat pasar, sehingga pembelajaran dapat terhambat, karena kondisi sekolah yang berada di dekat pasar.

Indikator dengan jumlah responden yang memiliki faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada subvariabel faktor proses sarana prasarana dengan kategori tinggitebesar persentasenya pada indikator ketersediaan buku dan sumber belajar membaca dan kondisi ruang kelas. Buku dan sumber belajar untuk membaca yang tersedia di SD Negeri Gugus Diponegoro sebagian besar masih kurang ketersediaanya.

Ada beberapa kondisi ruang kelas yang sempit. Luas ruang kelas tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada terjadi di beberapa sekolah Gugus Diponegoro. Hal tersebut dapat menjadi penghambat pembelajaran membaca permulaan, karena dalam pembelajaran membaca permulaan membutuhkan kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu ketersediaan alat peraga tidak dimanfaatkan dengan baik. Alat peraga hanya untuk pemajang saja. Seharusnya alat peraga bisa dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru SD Gugus Diponegoro. Guru selalu tidak ingin repot. Guru tidak memanfaatkan alat peraga yang ada, dikarenakan repot. Cara berpikir guru seperti inilah yang ditemui pada guru-guru yang usianya masih terbilang muda di SD Gugus Diponegoro. Berbeda dengan guru kelas I yang sudah tidak muda lagi, masih semangat saat mengajar. Selain itu kondisi ruang kelas yang tidak sesuai dengan jumlah siswa harus segera di atasi. Jika memang keadaan jumlah kelas tidak memungkinkan dengan jumlah banyak, saat penerimaan siswa baru, sekolah harus memperhitungkan jumlah siswa yang sesuai dengan luas ruang kelas. Hal ini tidak akan merugikan siswa sebagai objek pembelajar.

4.3.5 Faktor Siswa yang berasal dari Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga (Daryanto 2015:41). Keluarga merupakan komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Berdasarkan data hasil penelitian, telah diperoleh data mengenai faktor keluarga yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Data hasil angket orangtua ini sebagai data pendukung faktor penghambat pembelajaran pada subvariabel faktor siswa. Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Product and Series Solution* (SPSS) versi 20, faktor keluarga memiliki *mean* sebesar 48,20. Bila dihubungkan dengan Tabel 4.88 mengenai kategori interval faktor siswa yang berasal dari keluarga, angka 48,20 tergolong sedang. Hal ini menunjukkan faktor keluarga dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan tergolong kategori sedang. Hal ini disebabkan latar belakang dari masing-masing siswa berbeda-beda.

Berdasarkan data hasil penelitian, sebesar 30,2% atau 59 responden yang menganggap bahwa faktor keluarga tergolong rendah dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Selebihnya 136 responden atau 69,8% dari total responden menganggap bahwa faktor keluarga tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. *Mean* faktor keluarga sebesar 48,20. Jadi faktor keluarga tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna.

Sebagian besar pekerjaan orangtua/wali siswa sebagai buruh. Jarang dari mereka memperhatikan anak-anaknya. Keberhasilan siswa kelas I dalam membaca permulaan bukan semata-mata ditentukan oleh guru dan sekolah. Orangtua/wali murid ikut berperan saat anak sedang belajar membaca. Jika orangtua/wali murid selalu memberikan bimbingan membaca, perhatian, kasih sayang di rumah, maka akan berpengaruh juga pada keberhasilan anak di sekolah.

BAB 5

PENUTUP

Padabagian ini akan menjelaskan simpulan dan saran dari peneliti yang telah melakukan penelitian. Simpulan merupakan hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Berdasarkan simpulan, peneliti memberikan saran yang ditujukan berbagai pihak meliputi bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Penjelasan mengenai bab simpulan dan saran selengkapnya berikut ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro meliputi faktor guru, siswa, proses pembelajaran, dan sarana prasarana.

(1) Faktor Guru

Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal pada subvariabel faktor guru tergolong kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *mean* skor diperoleh 15,69 yang berada pada interval diantara angka 14 hingga kurang dari 21, sehingga dikategorikan sedang. Faktor-faktor guru yang dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan meliputi: faktor pengetahuan dalam pembelajaran, faktor kemampuan mengajarkan membaca permulaan, faktor pengalaman mengajar kelas I,

serta faktor kemampuan memahami karakteristik siswa.

(2) Faktor Siswa

Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal pada subvariabel faktor siswa tergolong kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *mean* skor faktor siswa diperoleh angka 18 yang berada pada interval lebih dari atau sama dengan 18, sehingga dikategorikan tinggi. Faktor siswa yang dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan yaitu pada faktor jasmaniah siswa, psikologis siswa, dan keluarga.

(3) Faktor Proses Pembelajaran

Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal pada subvariabel faktor proses pembelajaran tergolong kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan *mean* skor diperoleh angka 30,75 berada pada interval diantara 30 hingga kurang dari 45, sehingga dikategorikan sedang. Faktor proses pembelajaran yang dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan meliputi persiapan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, interaksi guru dan siswa, penilaian hasil belajar, serta tindak lanjut hasil belajar.

(4) Faktor Sarana prasarana

Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal pada subvariabel faktor sarana prasarana tergolong kategori tinggi. Hal ini

ditunjukkan dengan hasil *mean* skor diperoleh 21,06 berada pada interval lebih dari sama dengan 21, sehingga dikategorikan tinggi. Faktor sarana prasarana yang dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan meliputi ketersediaan buku dan sumber belajar, ketersediaan alat peraga membaca, kondisi ruang kelas, serta kondisi lingkungan sekitar sekolah.

5.2 Saran

Saran yang diberikan peneliti merupakan saran yang berkaitan dengan perbaikan kualitas pembelajaran membaca permulaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran guna kemajuan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I. Saran tersebut peneliti tujukan bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

5.2.1 Bagi Guru

- (1) Guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu yang berkaitan dengan tujuan, materi, dan siswa,
- (2) Guru yang memiliki pengalaman dalam mengajar kurang, terutama dalam mengajar kelas I hendaknya sering bertanya pada guru yang memiliki pengalaman yang lebih banyak. Sehingga hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan dapat dikurangi dengan banyak belajar dari guru yang lebih senior.

- (3) Guru hendaknya sering membaca referensi buku mengenai tahapan-tahapan membaca permulaan yang benar, agar ilmu pengetahuan yang dimiliki guru bertambah. Pengetahuan yang baru dapat bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran membaca yang sesuai dengan standar nasional.

5.2.2 Bagi Sekolah

- (1) Pihak sekolah hendaknya melengkapi sumber belajar dan buku berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan yang ketersediaannya masih tidak sesuai dengan jumlah siswa.
- (2) Kepala sekolah hendaknya dapat memberi dukungan serta memotivasi kepada guru dengan cara memberikan hadiah kepada guru yang selalu menggunakan alat peraga pembelajaran berkaitan dengan membaca permulaan. Sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- (3) Kepala sekolah juga perlu melakukan pengawasan secara berkala terhadap proses pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan oleh guru di kelas, sehingga guru benar-benar melakukan pembelajaran yang sesuai.

5.2.3 Peneliti Selanjutnya

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan disempurnakan oleh peneliti selanjutnya berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan.

5.2.4 Bagi Orangtua/ wali siswa

- (1) Orangtua /wali siswa hendaknya lebih memperhatikan anaknya di rumah saat anak belajar membaca. Selain itu kebutuhan-kebutuhan belajar siswa hendaknya dapat dipenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggoro, Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, N.K.R, dkk. 2014. *Teknik Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha, ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/3039. Diakses tanggal 19 Januari 2016.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 dan 23 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Cipta Jaya.
- _____. 2009. *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1,2,3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- _____. 2013. *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- _____. 2014. *Himpunan Lengkap Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Saufa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Rachman, Maman. 2002. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Geske, Andrejs. 2008. *Factors Influencing Reading Literacy at Primary School Level*. Skripsi. University of Latvia. <http://www.jbse.webinfo.lt/71-77.Geske.pdf>. Diakses tanggal 22 Desember 2016.

- Halidjah, Siti. *Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Strategi Kopassus Permainan Kubus di Kelas 1 Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Tanjungpura. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jckrw/article/view/289>. Diakses tanggal 30 Maret 2016.
- Kariyadi, Eris Fenawaty Efendi. 2013. *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Di Kelas 1 SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo. <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/download/4204/4180>. Diakses tanggal 28 Januari 2016.
- Khoirurohmani, Istarokha. 2012. *Profil Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan Kelas Rendah di SD Negeri TegalPanggung Kota Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/5527/>. Diakses tanggal 5 Januari 2016.
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Musfiqon, H.M. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakakarya.
- Musfiroh, Todkiroatun. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Mutingah, Siti. 2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan dengan Metode Kata Lembaga di kelas 2 SD N Ayu Banjarsari Surakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. <https://core.ac.uk/download/pdf/12351379.pdf>. Diakses tanggal 30 Maret 2016.
- Nadliroh. Arif. 2011. *Analisis Faktor-faktor Penghambat Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=20941. Diakses tanggal 6 Januari 2016.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Putri, Shanty Meilinda Eka. 2013. *Kemampuan Membaca Permulaan Siswa*

- Kelas II Sekolah Dasar Maitreyawira di Tanjungpinang. Skripsi. Universitas Maritim Raja Alihaji Tanjungpinang. <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Shanty-Meilinda-Eka-Putri-080320717193.pdf>. Diakses tanggal 6 Januari 2016.*
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Santosa, dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setyowati, Irna. 2010. *Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Kelas I Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2009/2010 Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Studi Kasus di SD Ngoresan No. 80 Surakarta)*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. <https://core.ac.uk/download/pdf/12349062.pdf>. Diakses tanggal 6 Januari 2016.
- Slavin, Robert.E. 2010. *Effective Reading Programs for the Elementary Grades: A Best-Evidence Synthesis*. Skripsi. University of York. http://www.bestevidence.org/word/elem_read_Jan_22_2010.pdf. Diakses tanggal 2 April 2016.
- Solchan, dkk. 2009. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. 2010. *Metode Peneitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Surya. Mohamad. 2015. *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufiq, dkk. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Penyusun. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Widyana, Rahma. 2009. *Hubungan Persepsi Antara Persepsi Visual dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1-2 Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Mercubuana Yogyakarta Universitas Mercubuana Yogyakarta. fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp.../rahma-membaca-Agustus-2009.pdf. Diakses tanggal 31 Maret 2016.
- Zubaidah, Enny. 2013. *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: UNY.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

ANGKET GURU UJI COBA

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
(PGSD)
UPP TEGAL**

Jl. Kumpul Suprpto No. 4 Telp. (0283) 353928 Fax (0283) 356870 Kota
Tegal

Laman: <http://pgsdtegal.unnes.ac.id> Email: unnespgsdtegal@gmail.com

**LEMBAR ANKET GURU KELAS I
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN**

Identitas responden

Hari/Tanggal :
 Nama :
 Nama institusi :
 Pendidikan terakhir :
 Masa kerja :tahun
 Jenis Kelamin :
 Umur :

Petunjuk pengisian angket

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai yang tersedia pada lembar angket ini.
2. Apabila terjadi kekeliruan dalam menjawab dan Bapak/Ibu ingin membenarkannya maka berilah tanda dua garis pada jawaban yang

salah(~~✓~~), lalu beri tanda (✓) pada jawaban yang semestinya benar menurut Bapak/Ibu.

3. Mohon Bapak/Ibu menjawab semua pernyataan yang ada di lembar instrumen ini.
4. Keterangan alternatif jawaban

SS = Sangat Setuju (Jika Bapak/Ibu sangat setuju dengan pernyataan tersebut)

S = Setuju (Jika Bapak/Ibu setuju dengan pernyataan tersebut)

TS = Tidak Setuju (Jika Bapak/Ibutidak setuju dengan pernyataan tersebut)

STS = Sangat Tidak Setuju(Jika Bapak/Ibu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut)

ANGKET PERNYATAAN

Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengalami hambatan dalam memahami hakikat membaca permulaan.				
2.	Saya mengalami hambatan dalam mengatasi anak yang lambat membaca.				
3.	Saya sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengajar kelas 1 khususnya pembelajaran membaca permulaan.				
4.	Saya mengalami hambatan dalam memahami perbedaan siswa, terutama perbedaan kemampuan membaca siswa.				
5.	Saya mengalami hambatan dalam mengucapkan huruf tertentu.				
6.	Saya mengalami hambatan dalam memahami tahapan-tahapan membaca pada anak usia tingkat dasar.				
7.	Siswa yang memiliki gangguan pada alat pendengaran dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan.				
8.	Saya tidak lupa mempersiapkan materi yang diajarkan dalam pembelajaran membaca permulaan.				
9.	Saya sudah bisa memerhatikan gerakan anggota badan (mata, tangan, maupun kepala) siswa saat belajar membaca.				
10.	Siswa yang memiliki gangguan pada alat penglihatan dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan.				
11.	Siswa yang kurang mendapatkan perhatian belajar membaca dari orangtua dapat menghambat kemampuan membaca siswa.				
12.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan.				
13.	Saya mengalami hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan jika terdapat siswa yang memiliki usia belum matang.				
14.	Saya menggunakan buku/sumber belajar membaca yang tersedia di sekolah sesuai dengan jumlah siswa.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
15.	Siswa sulit memahami penjelasan karena siswa merasa bosan dalam pembelajaran membaca permulaan.				
16.	Siswa yang memiliki gangguan pada alat bicara (cedal) dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan.				
17.	Saya kurang senang menggunakan media pembelajaran membaca permulaan yang telah tersedia di kelas.				
18.	Orangtua yang tidak mau tahu bagaimana kemampuan membaca anaknya, dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan di sekolah.				
19.	Saya tidak sempat membuat rancangan pembelajaran membaca permulaan.				
20.	Siswa yang tidak mendapat sarapan di pagi hari sebelum berangkat sekolah, akan menghambat konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran di sekolah, khususnya dalam belajar membaca permulaan.				
21.	Saat proses pembelajaran, saya menggunakan tahapan-tahapan dalam mengajarkan membaca permulaan.				
22.	Saya sudah banyak mengetahui berbagai metode pembelajaran membaca permulaan yang bervariasi.				
23.	Interaksi antara saya dengan siswa berjalan sangat lancar.				
24.	Saya kurang memiliki keterampilan dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan kondisi siswa.				
25.	Letak sekolah (pedesaan/perkotaan) dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan.				
26.	Saya belum menemukan metode pembelajaran membaca permulaan yang tepat bagi siswa.				
27.	Saya sudah memanfaatkan media pembelajaran membaca permulaan.				
28.	Saya belum menggunakan metode pembelajaran membaca permulaan.				
29.	Siswa yang memiliki orangtua sudah berumur lebih dari 40 tahun, kurang mendapatkan perhatian belajar membaca dari orangtuanya.				
30.	Saya mengalami hambatan dalam menggunakan media pembelajaran membaca permulaan yang telah tersedia di kelas.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
31.	Saya memberikan perhatian terhadap siswa yang lambat dalam membaca				
32.	Antara jumlah siswa dengan kondisi kelas yang tidak seimbang dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan.				
33.	Saya mengalami hambatan dalam menentukan jenis penilaian dan tingkat kesukarannya yang disesuaikan dengan kondisi siswa.				
34.	Saya sudah dapat membuat alat peraga membaca sendiri.				
35.	Saya memberikan bimbingan secara khusus bagi anak yang terlambat dalam membaca.				
36.	Saya mengalami hambatan dalam pengadaan buku/sumber belajar membaca yang tersedia di sekolah.				
37.	Siswa yang latar belakang ekonomi orangtuanya rendah dapat menghambat kemampuan membaca permulaan.				
38.	Saya tidak sempat memberikan tindak lanjut berupa remedial maupun pengayaan bagi siswa.				
39.	Luas ruang kelas menghambat pembelajaran membaca permulaan.				
40.	Saya mengalami kekurangan waktu dalam pembelajaran membaca permulaan.				
41.	Saya mengalami hambatan dalam menentukan alat penilaian hasil belajar yang tepat dalam membaca permulaan.				
42.	Lingkungan sekitar sekolah menghambat proses belajar mengajar membaca permulaan.				
43.	Saya mengalami hambatan dalam menggunakan metode pembelajaran membaca permulaan.				
44.	Kondisi (suhu/lokasi) ruang kelas menghambat pembelajaran membaca permulaan.				
45.	Saya sudah dapat mengelola kelas saat pembelajaran membaca permulaan berlangsung.				
46.	Saya merasa belum siap mengajar di kelas I, khususnya dalam mengajar pembelajaran membaca permulaan.				
47.	Siswa memiliki percaya diri yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan.				
48.	Ketidakminatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat menghambat kemampuan membaca siswa.				
49.	Alat peraga membaca yang digunakan guru menyulitkan siswa dalam memahami materi.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
50.	Saya mengalami hambatan dalam menghidupkan suasana belajar membaca permulaan yang menyenangkan melalui permainan.				
51.	Saya mengalami hambatan dalam memilih wacana yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa.				
52.	Saya merasa keberatan mengajar kelas I.				
53.	Saya mengalami hambatan pembelajaran membaca permulaan jika terdapat siswa yang sedang sakit saat pembelajaran berlangsung.				
54.	Saya sudah mampu memberikan contoh lafal dan intonasi yang tepat dalam membaca.				
55.	Luas gedung sekolah dapat menghambat proses pembelajaran membaca permulaan.				
56.	Saya sudah bisa mengenal nama semua siswa kelas I.				
57.	Saya sulit memilih buku bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa.				
58.	Saya mengalami hambatan dalam menentukan penyekoran dalam penilaian.				
59.	Saya sangat antusias dalam membimbing siswa yang nilainya masih kurang.				
60.	Alat peraga hanya digunakan saat tertentu saja sesuai kebutuhan.				

Lampiran 2



ANGKET ORANGTUA/WALI SISWA UJI COBA

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
(PGSD)
UPP TEGAL**

Jl. Kopol Suprpto No. 4 Telp. (0283) 353928 Fax (0283) 356870 Kota
Tegal

Laman: <http://pgsdtegal.unnes.ac.id> Email: unnespgsdtegal@gmail.com

**LEMBAR ANGGKET ORANGTUA/WALI SISWA KELAS I
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT GURU DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN
DI SD GUGUS DIPONEGORO
KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL**

Identitas responden

Hari/Tanggal :
Nama :
Orangtua dari siswa yang bernama :
Sekolah :
Pendidikan terakhir :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pekerjaan :

Petunjuk pengisian angket

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai yang tersedia pada lembar angket ini.
2. Apabila terjadi kekeliruan dalam menjawab dan Bapak/Ibu ingin membe-

narkannya maka berilah tanda dua garis pada jawaban yang salah(~~√~~), lalu beri tanda (√) pada jawaban yang semestinya benar menurut Bapak/Ibu.

3. Mohon Bapak/Ibu menjawab semua pertanyaan yang ada di lembar instrumen ini.

4. Keterangan alternatif jawaban

SL = Selalu (Bapak/Ibu melakukan setiap hari)

SR = Sering (Bapak/Ibu melakukan 3-4 hari dalam seminggu)

KK = Kadang-Kadang (Bapak/Ibu melakukan 1-2 hari dalam seminggu)

TP = Tidak Pernah (Bapak/Ibu tidak pernah melakukan sama sekali)

ANGKET PERNYATAAN

Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya menemani anak belajar saat di rumah.				
2.	Saya tidak menyediakan buku bacaan membaca di rumah.				
3.	Saya memantau kemampuan membaca anak.				
4.	Saya memberikan bimbingan membaca pada anak di rumah.				
5.	Saya menyediakan makanan bergizi tinggi untuk anak saya di rumah.				
6.	Anak saya dilarang bermain setelah pulang sekolah.				
7.	Saya menyuruh anak saya belajar malam hari minimal 2 jam sekali.				
8.	Saya mengikutkan anak saya ke dalam les/bimbingan belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca.				
9.	Saya mematikan TV saat anak sedang belajar.				
10.	Saya memeriksa nilai-nilai yang diperoleh anak pada semua mata pelajaran.				
11.	Saya mengecek tulisan-tulisan anak di buku tulisnya.				
12.	Saya mengganti penerangan lampu yang rusak pada ruang belajar anak.				
13.	Setiap kali belajar, saya menyediakan meja belajar khusus untuk anak di rumah				
14.	Jika kebutuhan belajar anak habis, saya membelikan kebutuhan belajar anak.				
15.	Jika saya sedang bertengkar dengan suami/istri saya, anak saya melihatnya.				
16.	Rumah saya menjadi tempat pertemuan keperluan tertentu seperti resepsi, pesta-pesta, pertemuan keluarga dan lain-lain.				
17.	Saya tidak mengajari anak dalam latihan membaca.				
18.	Saya sibuk dengan pekerjaan saya, sehingga tidak menanyakan tentang kemampuan anak di sekolah.				
19.	Saya mendorong anak saya untuk terus latihan membaca.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
20.	Saya meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga.				
21.	Saya memberikan hadiah jika anak mendapatkan nilai yang tinggi.				
22.	Sepulang sekolah, saya menanyakan pelajaran apa yang dipelajari anak di sekolah.				
23.	Saya menanyakan kemampuan anak di sekolah kepada guru kelasnya.				
24.	Pekerjaan saya di rumah mengganggu anak dalam berkonsentrasi belajar membaca.				
25.	Saya menyuruh anak saya untuk membantu pekerjaan rumah tangga.				
26.	Saya tidak memaksakan anak untuk belajar.				
27.	Saya mengantar anak berangkat sekolah.				
28.	saya menyuruh kakak/saudara lainnya untuk membantu anak saya dalam belajar.				
29.	Saat di rumah saya tidak membaca apa pun, baik itu koran maupun bahan bacaan lainnya.				
30.	Saya memberikan nasihat kepada anak agar selalu giat belajar.				
31.	Saya membiarkan anak saya bermain				
32.	Saya memarahi anak saya jika melakukan kesalahan.				
33.	Antar anggota yang satu dengan yang lain saling menceritakan pengalamannya di sekolah.				
34.	Anak saya tidak mau menceritakan apa saja yang terjadi di dalam sekolahnya.				
35.	Saya tidak suka membacakan anak cerita atau pun dalam bentuk lainnya.				

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI
PENJELASAN SKALA APKG 2LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Tata ruang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- b. Fasilitas yang diperlukan tersedia.
- c. Sumber belajar yang diperlukan tersedia.
- d. Fasilitas dan sumber belajar mudah dimanfaatkan.

Skor Penilaian	Penjelasan
1	tidak satu deskriptor pun tampak
2	satu deskriptor tampak
3	dua deskriptor tampak
4	tiga deskriptor tampak
5	empat deskriptor tampak

1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan guru memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal berikut:

- a. Ketersediaan alat tulis (kapur dan spidol) dan penghapus.
- b. Kehadiran siswa.
- c. Kebersihan serta kerapian perabot kelas dan pakaian siswa.
- d. Kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

1	tidak satu deskriptor pun tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	dua deskriptor tampak
4	tiga deskriptor tampak

Skor Penilaian	Penjelasan
5	empat deskriptor tampak

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai pelajaran

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian siswa.
- b. Memotivasi siswa.
- c. Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, dan
- d. Menggambarkan garis besar materi dan kegiatan sebagai pijakan pembelajaran.

Skor Penilaian	Penjelasan
1	tidak satu deskriptor pun tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	dua deskriptor tampak
4	tiga deskriptor tampak
5	empat deskriptor tampak

2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Pembelajaran sesuai dengan tujuan dan atau hakikat materi pembelajaran.
- b. Pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.
- c. Pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara).

- d. Pembelajaran sesuai dengan situasi dan lingkungan belajar (ruang, perabotan, perubahan situasi dan sebagainya).

Skor Penilaian	Penjelasan
1	tidak satu deskriptor pun tampak
2	satu deskriptor tampak
3	dua deskriptor tampak
4	tiga deskriptor tampak
5	empat deskriptor tampak

- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan siswa, situasi dan lingkungan.*).

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	guru tidak menggunakan alat bantu pembelajaran.
2	guru menggunakan sendiri alat bantu pembelajaran.
3	Beberapa siswa dilibatkan dalam penggunaan alat bantu pembelajaran.
4	Siswa dikelompokan untuk menggunakan alat bantu pembelajaran
5	Siswa mendapat kesempatan menggunakan alat bantu pembelajaran secara kelompok dan individual.

- 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Kegiatan disajikan dari mudah ke sukar.
- b. Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain.
- c. Kegiatan bermuara pada suatu kesimpulan.
- d. Ada tindak lanjut yang dapat berupa pertanyaan, tugas-tugas atau PR pada akhir pembelajaran.

Skor Penilaian	Penjelasan
1	tidak satu deskriptor pun tampak
2	satu deskriptor tampak
3	dua deskriptor tampak
4	tiga deskriptor tampak

Skor Penilaian	Penjelasan
5	empat deskriptor tampak

2.5 Melaksanakan perbaikan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual sesuai dengan tujuan atau materi atau kebutuhan siswa.
- b. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual sesuai waktu dan fasilitas pembelajaran.
- c. Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok, klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar.
- d. Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) yang sedang dikelola.
- e. Dalam kegiatan (klaiskal, kelompok atau individu) siswa terlibat secara optimal.

Skor Penilaian	Penjelasan
1	tidak satu deskriptor pun tampak
2	satu deskriptor tampak
3	dua deskriptor tampak
4	tiga deskriptor tampak
5	empat atau lima deskriptor tampak

2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dimulai tepat waktu.
- b. Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang dialokasikan.
- c. Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.
- d. Tidak terjadi penyimpangan yang tidak diperlukan selama pembelajaran

Skor Penilaian	Penjelasan
1	tidak satu deskriptor pun tampak
2	satu deskriptor tampak
3	dua deskriptor tampak
4	tiga deskriptor tampak
5	empat deskriptor tampak

2.7 Mengakhiri/menutup kegiatan pembelajaran

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- Bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang belum dikuasai siswa.
- Memberi soal evaluasi kepada siswa.
- Menyimpulkan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, dan
- Melakukan tindak lanjut dengan memberikan PR.

Skor Penilaian	Penjelasan
1	tidak satu deskriptor pun tampak
2	satu deskriptor tampak
3	dua deskriptor tampak
4	tiga deskriptor tampak
5	empat deskriptor tampak

3. Mengelola interaksi kelas

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan pembelajaran

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti dan tidak ada upaya guru untuk mengurangi kebingungan siswa.
2	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti dan ada upaya guru untuk mengurangi kebingungan siswa tetapi tidak efektif.
3	Meskipun siswa mengerti, guru menjelaskan kembali untuk menghilangkan kesalahpahaman.
4	Hanya beberapa siswa yang salah mengerti, guru

Skor Penilaian	Penjelasan
5	membantu siswa secara individual, misalnya setelah pembelajaran. Tidak nampak adanya siswa yang bingung karena penjelasan guru dapat dipahami dengan mudah.

3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Menggunakan kata atau tindakan yang mengurangi keberanian siswa untuk bertanya atau memberi tanggapan atau menjawab.
2	Mengabaikan siswa yang mengajukan pertanyaan dan tidak menganggapi kontribusi (pendapat) siswa.
3	Tanggap terhadap siswa yang ingin mengajukan pendapat, sesekali menggali respons atau pertanyaan siswa dan memberikan respons yang sepadan.
4	Menggali respons atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberi balikan bagi siswa.
5	Guru meminta siswa lain untuk merespons pertanyaan temannya atau menampung respons dan pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya.

3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Pembicaraan lancar.
- b. Pembicaraan dapat dimengerti.
- c. Materi yang tertulis di papan tulis atau di kertas manila (berupa tulisan dan gambar) dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.
- d. Isyarat dan gerakan badan.

Skor Penilaian	Penjelasan
1	tidak satu deskriptor pun tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	dua deskriptor tampak
4	tiga deskriptor tampak
5	empat deskriptor tampak

3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Membantu siswa untuk mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya.
- b. Mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa.
- d. Merespon atau menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi.

Skor Penilaian	Penjelasan
1	tidak satu deskriptor pun tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	dua deskriptor tampak
4	tiga deskriptor tampak
5	empat deskriptor tampak

3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Tidak ada kegiatan merangkum, meringkas atau meninjau ulang.
2	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang tetapi tidak lengkap.
3	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap.
4	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa.
5	Guru membimbing siswa membuat rangkuman atau ringkasan atau meninjau ulang.

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru melakukan hal-hal berikut:

- a. Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa.
- b. Mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan.
- c. Menggunakan kata-kata sopan dalam menegur siswa.
- d. Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa maupun antar guru dengan siswa.

Skor Penilaian	Penjelasan*)
1	tidak satu deskriptor pun tampak
2	satu deskriptor tampak
3	dua deskriptor tampak
4	tiga deskriptor tampak
5	empat deskriptor tampak

*) Jika keadaan ini tidak muncul dalam pembelajaran, maka butir ini tidak ikut diperhitungkan.

4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru menunjukkan kesungguhan dengan:

- a. Pandangan dan ekspresi wajah,
- b. nada suara pada bagian yang penting,
- c. cara mendekati siswa dan memperhatikan hal-hal yang dikerjakan,
- d. gerakan atau isyarat pada bagian yang penting.

Skor Penilaian	Penjelasan
1	tidak satu deskriptor pun tampak
2	satu deskriptor tampak
3	dua deskriptor tampak
4	tiga deskriptor tampak
5	empat deskriptor tampak

4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skor Penilaian	Penjelasan*)
1	Tidak memberi perhatian pada masalah-masalah siswa.
2	Memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan.
3	Memberi bantuan kepada siswa yang membutuhkan.
4	Mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri
5	Mendorong siswa untuk membantu temannya yang membutuhkan

*) Jika keadaan ini tidak muncul dalam pembelajaran, maka butir ini tidak ikut diperhitungkan.

4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Menghargai perbedaan individual setiap siswa.
- b. Memberi perhatian kepada siswa yang menampakkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif)
- c. Memberikan tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu siswa yang lambat belajar.
- d. Mendorong kerjasama antar siswa yang lambat dan cepat dalam belajar.

Skor Penilaian	Penjelasan*)
1	tidak satu deskriptor pun tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	dua deskriptor tampak
4	tiga deskriptor tampak
5	empat deskriptor tampak

*) Jika keadaan ini tidak muncul dalam pembelajaran, maka butir ini tidak ikut diperhitungkan.

4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri.

- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi alasan tentang pendapatnya.
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memimpin.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa yang berhasil dan atau semangat kepada siswa yang belum berhasil.

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu deskriptor pun tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	dua deskriptor tampak
4	tiga deskriptor tampak
5	empat deskriptor tampak

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu

5.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Seluruh materi yang diajarkan salah atau tidak relevan atau tidak tepat.
2	Sebagian materi yang diajarkan salah atau tidak relevan atau tidak tepat.
3	Sebagian kecil materi yang diajarkan salah atau tidak relevan atau tidak tepat.
4	Sebagian besar materi yang diajarkan benar atau tepat.
5	Seluruh materi yang diajarkan benar atau tepat.

5.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Tidak ada kesempatan bagi siswa untuk berkomunikasi.
2	Ada kesempatan bagi siswa untuk berlatih berkomunikasi.
3	Latihan berkomunikasi berlangsung dengan lancar.

Skor Penilaian	Penjelasan
4	Latihan berkomunikasi berlangsung dengan lancar dan sistematis.
5	Latihan berkomunikasi berlangsung dengan lancar, sistematis dan sesuai dengan konteks (lawan bicara, topik, situasi dan lain-lain)

5.3 Memberikan latihan keterampilan berbahasa

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Tidak ada latihan keterampilan berbahasa.
2	Siswa mendapat latihan keterampilan berbahasa tetapi tidak terpadu.
3	Sebagian kecil siswa mendapat latihan secara terpadu sesuai dengan tujuan.
4	Sebagian besar siswa mendapat latihan secara terpadu sesuai dengan tujuan.
5	Hampir semua siswa mendapatkan latihan secara terpadu sesuai dengan tujuan.

5.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Guru menjelaskan dan memberi contoh atau latihan dengan menggunakan istilah atau teknik yang salah sehingga terjadi kesalahan konsep.
2	Guru menjelaskan konsep materi bahasa Indonesia dengan menggunakan istilah yang salah namun benar dalam memilih atau menggunakan teknik untuk mempraktekkan materi bahasa Indonesia.
3	Guru menjelaskan konsep materi bahasa Indonesia dengan menggunakan istilah yang benar namun salah dalam menggunakan teknik untuk mempraktekkan materi bahasa Indonesia.
4	Guru menjelaskan konsep materi bahasa Indonesia dengan menggunakan istilah dan teknik yang benar
5	Guru menjelaskan konsep materi bahasa Indonesia dengan menggunakan istilah dan teknik yang benar yang tersusun dalam rangkaian pembelajaran yang sistematis.

5.5 Memupuk kegemaran membaca

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Menganjurkan siswa untuk membaca buku.
- b. Menceritakan satu kejadian yang dibaca guru dari berbagai sumber (misalnya buku, koran, majalah) sebagai titik tolak pembelajaran.
- c. Meminta siswa menceritakan peristiwa yang pernah dibacanya.
- d. Memberikan tugas membaca secara berkesinambungan.

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu deskriptor pun tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	dua deskriptor tampak
4	tiga deskriptor tampak
5	empat deskriptor tampak

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Tidak melakukan penilaian selama pembelajaran.
2	Menilai penguasaan siswa dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa.
3	Menilai penguasaan siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan tugas kepada siswa.
4	Menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditunjukkan siswa.
5	Menilai penguasaan siswa melalui isyarat yang ditunjukkan siswa.

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Guru tidak memberikan penilaian akhir.
2	Guru memberikan penilaian akhir, tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian kecil penilaian akhir sesuai dengan tujuan.
4	Sebagian besar penilaian akhir sesuai dengan tujuan.
5	Semua penilaian akhir sesuai dengan tujuan.

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

7.1 Keefektifan proses pembelajaran

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Pembelajaran lancar.
- b. Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana.
- c. Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian.
- d. Mengarahkan kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggungjawab, tenggang rasa).

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu deskriptor pun tampak
2	Deskriptor a tampak
3	Deskriptor a dan b tampak
4	Deskriptor a, b dan c tampak
5	Deskriptor a, b, c dan d tampak

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Ucapan jelas dan mudah dimengerti.
- b. Pembicaraan lancar tidak tersendat-sendat.
- c. Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah asing).

d. Berbahasa dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu deskriptor pun tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga deskriptor tampak
5	Empat deskriptor tampak

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skor Penilaian	Penjelasan*)
1	Membiarkan siswa melakukan kesalahan berbahasa.
2	Memberitahu kesalahan siswa dalam berbahasa tanpa memperbaiki.
3	Memperbaiki langsung kesalahan siswa dalam berbahasa.
4	Meminta siswa lain menemukan dan memperbaiki kesalahan temannya dengan tuntunan.
5	Mengarahkan siswa menemukan dan memperbaiki kesalahan sendiri.

*) Jika keadaan ini tidak muncul dalam pembelajaran, maka butir ini tidak ikut diperhitungkan.

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Berbusana rapi dan sopan.
- b. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas yang bersangkutan.
- c. Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat).
- d. Tegas dalam mengambil keputusan.

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu deskriptor pun tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga deskriptor tampak
5	empat deskriptor tampak

Nilai APKG 2

$$\text{APKG 2} = \frac{\text{A+B+C+D+E+F+G}}{35} \times 100$$

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1
SD NEGERI GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL

1. Foto-foto
 - a. Alat Peraga Membaca
 - b. Ruang kelas
 - c. Lokasi sekolah penelitian
2. Arsip
 - a. Data Guru
 - b. Data siswa berupa hasil ulangan harian bahasa Indonesia

Lampiran 5

**LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN ANGKET
OLEH PENILAI AHLI**

Penilai : Drs. Suwandi, M.Pd.

Status : Dosen Pembimbing I

Petunjuk:

1. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validitas isi, bahasa angket dan kesimpulan yang perlu diperhatikan antara lain:
 - a. Validitas isi
 - 1) Angket sudah sesuai dengan kisi-kisi.
 - 2) Angket dirumuskan dengan singkat dan jelas.
 - b. Bahasa angket
 - 1) Angket menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
 - 2) Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda.
 - 3) Rumusan kalimat angket komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa.
2. Berilah tanda centang (\surd) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat Bapak.

Keterangan:

TR : dapat digunakan tanpa revisi

R : harus revisi kembali

**LEMBAR VALIDASI ANGKET GURU KELAS I
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN**

No	Validitas Isi				Bahasa						Kesimpulan	
	Sesuai Klasi- kasi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah		Menimbul- kan Penafsiran Ganda		Komuni- katif		T R	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
2.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
3.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
4.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
5.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
6.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
7.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
8.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
9.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
10.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
11.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
12.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
13.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
14.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
15.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
16.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
17.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
18.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
19.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
20.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
21.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
22.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
23.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
24.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
25.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
26.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
27.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
28.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
29.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

No	Validitas Isi				Bahasa						Kesimpulan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah		Menimbulkan Penafiran Ganda		Komunikatif		T	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
30.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
31.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
32.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
33.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
34.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
35.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
36.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
37.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
38.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
39.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
40.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
41.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
42.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
43.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
44.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
45.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
46.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
47.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
48.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
49.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
50.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
51.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
52.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
53.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
54.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
55.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
56.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
57.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
58.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

No	Validitas Isi				Bahasa						Kesimpulan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai kaidah		Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		T	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
59.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
60.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

Tegal, Maret 2016

Validator,



Dr. Suwandi, M Pd

NIP 19580710 198703 1 003

**LEMBAR VALIDASI ANKET ORANGTUA/WALI MURID TERKAIT
FAKTOR SISWA YANG BERASAL DARI KELUARGA**

No	Validitas Isi				Bahasa						Kesimpulan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah		Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		T	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
2.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
3.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
4.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
5.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
6.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
7.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
8.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
9.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
10.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
11.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
12.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
13.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
14.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
15.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
16.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
17.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
18.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
19.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
20.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
21.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
22.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
23.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
24.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
25.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
26.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
27.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
28.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
29.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
30.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

No	Validitas Isi				Bahasa						Kesimpulan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kata-kata		Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		T	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
31.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
32.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
33.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
34.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
35.	✓		✓		✓			✓	✓		✓	

Tegal, Maret 2016

Validator,



Dr. Suwandi, MPd.

NIP 19580710 198707 1 003

TABULASI UJI COBA ANGKET GURU

No Responden	No Butir Pernyataan																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	1	2	1	3	3	1	4	2	4	1	2	2	3	2	2
2	3	2	2	2	1	2	3	1	1	3	4	1	2	1	3	3	1	4	1	4	1	1	2	2	2	2
3	4	2	1	3	1	1	2	1	1	2	3	3	1	3	3	3	2	4	1	4	2	2	3	2	2	1
4	4	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2
5	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3
6	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
7	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3
8	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	1
9	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	4	3	1	2	4	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1
10	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	4	3	2	2	4	3	1	3	2	3	1	2	1	2	2	2

No Responden	No Butir Pernyataan																												
	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55
1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	4	1	1	3	2	2	2	2
2	1	2	2	2	1	4	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	3	2	2	1	2
3	2	2	3	2	1	4	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	3	2	3	3	1	4	1	2	2	2	2	2	2
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2
5	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3
6	2	2	4	1	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3

No Responden	No Butir Pernyataan																												
	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55
7	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	4	3	3	3
8	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	1	2	2	4	3	2	3
9	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	4	1	2	3	2	1	2	1
10	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	4	1	2	2	1	1	2	4

No Responden	No Butir Pernyataan					TOTAL
	56	57	58	59	60	
1	1	3	3	2	1	127
2	1	2	2	1	1	120
3	1	2	2	1	1	127
4	3	2	2	2	2	129
5	2	2	2	2	2	137
6	3	3	4	2	3	162
7	2	3	4	3	3	172
8	2	3	3	3	2	171
9	1	2	2	2	2	135
10	1	1	3	2	2	135

TABULASI SKOR UJI COBA ANGKET ORANGTUA/WALI SISWA

Lampiran 7

No Respon den	Nomor Butir Pernyataan																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	1	4	1	2	2	3	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	1	4	1	1	4	1	4	1	4	3	3	3	3	2	2	
2	1	2	1	1	3	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	1	1	3	1	3	1	3	4	1	4	4	4	4	2	3	4	2	2	
3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	
4	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	2	3	1	3	1	2	2	3	3	1	3	2	2	
5	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	2	3	1	2	3	2	3	
6	1	1	1	1	1	3	2	4	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	2	1	1	3	3	3	3	2	2	
7	1	1	1	1	3	2	3	4	3	1	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	4	1	4	2	1	2	3	3	2	1	1	
8	1	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	1	2	1	1	1	2	3	4	3	1	1	3	3	1	1	3	2	1	1	1	3	1	3	1	1	4	1	3	1	1	2	3	3	2	2	2	
10	1	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	4	1	2	1	1	3	1	3	1	1	2	3	3	2	1	1	
11	1	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	3	1	3	3	3	
12	1	1	1	1	1	2	4	4	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	
13	1	3	1	1	2	2	1	4	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	3	1	3	1	1	4	1	4	1	1	2	3	3	2	2	2	
14	1	2	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	1	1	3	1	3	1	2	1	1	4	4	1	2	3	4	2	2	2	
15	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	4	1	2	1	1	1	3	3	2	2	2	
16	1	4	1	1	2	2	3	4	3	1	1	1	4	1	1	1	2	4	2	3	4	3	2	4	2	1	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	
17	1	2	1	1	2	1	2	4	1	1	1	3	4	2	3	1	2	1	1	2	2	3	3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	
18	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	3	1	1	4	1	3	1	1	2	3	2	1	1	1	
19	2	2	1	1	1	2	3	4	3	3	3	1	3	1	1	1	2	2	2	1	4	3	4	1	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	
20	2	3	2	3	1	2	1	1	1	2	3	1	4	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	3	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1
21	1	3	1	1	1	4	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	1	2	2	1	3	1	2	3	1	4	1	1	1	2	4	2	1	1	
22	3	2	1	2	1	2	1	4	1	3	3	3	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	3	2	2	2	
23	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	3	1	2	3	1	4	1	1	1	3	3	1	1	1	
24	1	2	1	1	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	3	1	3	2	1	2	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	
25	1	3	1	1	1	2	3	1	3	2	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	3	2	3	1	1	3	1	1	2	1	2	3	3	3	3	1	
26	1	2	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	3	1	1	2	1	4	1	1	2	3	2	1	2	2	

No Respon den	Nomor Butir Pernyataan																																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
27	1	4	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	3	1	1	2	3	4	2	1	2	1	1	4	2
28	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	3	1	1	4	3	3	2	1	2	1	2	2	1	
29	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	2	3	1	3	3	4	1	2	1	1	3	1	2	1	1
30	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	2	3	1	4	1	1	1	1	1	3	2	2
31	1	3	1	1	3	2	3	4	1	2	2	1	4	1	1	2	3	2	1	1	3	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	3	3	2	1
32	2	4	1	1	3	2	3	4	3	3	2	1	1	1	1	2	2	1	3	3	3	4	1	1	3	1	4	1	2	2	3	2	1	1	
33	1	2	1	1	3	3	3	4	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	3	1	3	1	1	3	3	1	1	1	2	3	2	2	1
34	1	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	1	2	4	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2
35	1	2	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	4	1	1	2	1	3	2	2
36	1	2	1	2	2	2	1	4	2	1	1	1	4	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	1	4	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1
37	1	4	1	1	1	2	4	3	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	4	2	2	4	1	4	1	1	2	3	2	3	1
38	1	3	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	4
39	1	1	1	1	3	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	4	1	1	3	1	4	4	1	1	3	1	3	2	
40	1	3	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	1	3	1	1	4	1	4	1	1	1	3	3	2	3	
41	2	4	1	1	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	3	2	1	4	1	1	3	1	3	1	1	2	1	3	1	2
42	1	2	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	4	1	3	2	2	2	4	3	4	1	2	3	3	4	2
43	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	3	4	1	3	3	1	3	2	2	2	1	3	2	2
44	3	2	2	3	2	3	3	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1	2	3	1	3	3	3	1	2	3	1	4	2	1	2	3	3	2	2
45	3	2	2	3	2	3	3	1	1	2	2	3	3	3	1	1	1	2	3	1	3	3	3	1	2	3	1	4	2	1	2	3	3	2	2
46	2	1	3	1	2	1	4	4	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	3	1	2	3	1	1	1	1	2	3	3	2	2
47	2	2	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	4	1	4	2	1	2	4	3	2	2	
48	1	2	1	1	2	2	3	4	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	4	1	1	3	1	2	1	1	1	3	2	2	2	
49	2	1	1	1	2	2	3	1	2	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	3	1	3	1	2	4	1	4	1	1	2	3	3	1	1	
50	2	1	1	1	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	4	1	1	4	1	2	1	1	2	1	3	1	2	
51	1	1	1	1	1	2	1	4	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	2	3	1	1	1	1	2	1	3	2	2	
52	1	4	1	1	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	3	3	2	2	
53	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	2	3	1	1	3	1	2	1	2	2	2	4	2	2	

No Respon den	Nomor Butir Pernyataan																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	5
54	2	1	2	3	2	1	4	3	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	4	1	1	2	1	4	2	1	3	2	2	2	2	2
55	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	2	3	1
56	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	3	1	1	2	1	4	2	1	2	1	2	2	2	2	
57	2	1	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	1	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	
58	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	
59	1	2	1	2	2	3	3	4	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	3	1	3	1	1	4	1	3	1	1	2	3	3	2	2	
60	1	2	1	1	1	2	3	4	3	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	2	2	
61	2	2	1	1	1	3	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	2	3	1	4	1	1	2	2	3	2	2	
62	1	1	1	1	3	3	4	3	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	3	1	3	1	2	1	1	1	2	3	1	2	1	1		
63	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	3	1	1	3	3	4	2	1	2	1	2	2	1	1	
64	2	2	1	1	2	2	2	4	3	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	4	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	
65	1	2	2	1	2	1	3	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	4	1	1	4	1	3	1	1	2	3	3	3	3	1	
66	1	2	1	1	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	1	3	1	1	2	1	3	3	1	2	3	3	2	2	
67	2	3	1	1	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	1	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	
68	1	2	1	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	4	1	2	3	3	1	1	
69	1	3	1	1	1	2	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	3	4	2	4	

Lampiran 8

OUTPUT SPSS UJI VALIDITAS ANGGKET GURU

		TOTAL	Keterangan
No 1	Pearson Correlation	-,284	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,426	
	N	10	
No 2	Pearson Correlation	,796**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	10	
No 3	Pearson Correlation	,674*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,033	
	N	10	
No 4	Pearson Correlation	,434	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,210	
	N	10	
No 5	Pearson Correlation	,673*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,033	
	N	10	
No 6	Pearson Correlation	,750*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,012	
	N	10	
No 7	Pearson Correlation	,660*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,038	
	N	10	
No 8	Pearson Correlation	,683*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,030	
	N	10	
No 9	Pearson Correlation	,673*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,033	
	N	10	
No 10	Pearson Correlation	,354	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,316	
	N	10	
No 11	Pearson Correlation	-,408	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,242	
	N	10	
No 12	Pearson Correlation	,478	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,162	
	N	10	
No 13	Pearson Correlation	,893**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	10	

		TOTAL	KETERANGAN
No 14	Pearson Correlation	,662 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	,037	
	N	10	
No 15	Pearson Correlation	-,269	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,453	
	N	10	
No 16	Pearson Correlation	-,818 ^{**}	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	10	
No 17	Pearson Correlation	,676 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	,032	
	N	10	
No 18	Pearson Correlation	-,732 [*]	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	10	
No 19	Pearson Correlation	,775 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	10	
No 20	Pearson Correlation	-,345	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,328	
	N	10	
No 21	Pearson Correlation	,866 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	10	
No 22	Pearson Correlation	,825 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	10	
No 23	Pearson Correlation	-,539	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,108	
	N	10	
No 24	Pearson Correlation	,734 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	10	
No 25	Pearson Correlation	,958 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	10	
No 26	Pearson Correlation	,267	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,455	
	N	10	
No 27	Pearson Correlation	,634 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	,049	
	N	10	

		TOTAL	KETERANGAN
No 28	Pearson Correlation	,818**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	10	
No 29	Pearson Correlation	,804**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	10	
No 30	Pearson Correlation	,110	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,763	
	N	10	
No 31	Pearson Correlation	,572	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,084	
	N	10	
No 32	Pearson Correlation	-,443	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,199	
	N	10	
No 33	Pearson Correlation	,824**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	10	
No 34	Pearson Correlation	,734*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	10	
No 35	Pearson Correlation	,927**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	10	
No 36	Pearson Correlation	,751*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,012	
	N	10	
No 37	Pearson Correlation	,889**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	10	
No 38	Pearson Correlation	,853**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	10	
No 39	Pearson Correlation	,569	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,086	
	N	10	
No 40	Pearson Correlation	-,245	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,495	
	N	10	
No 41	Pearson Correlation	,649*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,042	
	N	10	

		TOTAL	KETERANGAN
No 42	Pearson Correlation	,590	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,073	
	N	10	
No 43	Pearson Correlation	,256	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,475	
	N	10	
No 44	Pearson Correlation	,818 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	10	
No 45	Pearson Correlation	,734 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	10	
No 46	Pearson Correlation	,460	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,181	
	N	10	
No 47	Pearson Correlation	,713 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	,021	
	N	10	
No 48	Pearson Correlation	-,524	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,120	
	N	10	
No 49	Pearson Correlation	-,065	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,857	
	N	10	
No 50	Pearson Correlation	,427	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,219	
	N	10	
No 51	Pearson Correlation	-,506	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,136	
	N	10	
No 52	Pearson Correlation	,874 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	10	
No 53	Pearson Correlation	,648 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	,043	
	N	10	
No 54	Pearson Correlation	,634 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	,049	
	N	10	
No 55	Pearson Correlation	,648 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	,043	
	N	10	

		TOTAL	KETERANGAN
No 56	Pearson Correlation	,499	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,142	
	N	10	
No 57	Pearson Correlation	,649*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,042	
	N	10	
No 58	Pearson Correlation	,797**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	10	
No 59	Pearson Correlation	,828**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	10	
No 60	Pearson Correlation	,511	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,131	
	N	10	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9

Uji Reliabilitas Angket Guru

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,976	35

Lampiran 10

OUTPUT SPSS UJI VALIDITAS ANGGKET ORANGTUA/WALI SISWA

		TOTAL	Keterangan
No 1	Pearson Correlation	,430**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	69	
No 2	Pearson Correlation	,293*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,014	
	N	69	
No 3	Pearson Correlation	,458**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	69	
No 4	Pearson Correlation	,497**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	69	
No 5	Pearson Correlation	,405**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	69	
No 6	Pearson Correlation	,085	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,489	
	N	69	
No 7	Pearson Correlation	,153	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,209	
	N	69	
No 8	Pearson Correlation	,183	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,132	
	N	69	
No 9	Pearson Correlation	,428**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	69	
No 10	Pearson Correlation	,476**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	69	
No 11	Pearson Correlation	,501**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	69	
No 12	Pearson Correlation	,259*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,032	
	N	69	
No 13	Pearson Correlation	,417**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	69	
No 14	Pearson Correlation	,141	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,249	
	N	69	
No 15	Pearson Correlation	,030	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,804	
	N	69	
No 16	Pearson Correlation	,094	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,444	
	N	69	

		TOTAL	KETERANGAN
No 17	Pearson Correlation	,157	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,199	
	N	69	
No 18	Pearson Correlation	,387**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	69	
No 19	Pearson Correlation	,609**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	69	
No 20	Pearson Correlation	,356**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	69	
No 21	Pearson Correlation	,407**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	69	
No 22	Pearson Correlation	,549**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	69	
No 23	Pearson Correlation	,255*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,035	
	N	69	
No 24	Pearson Correlation	,240*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,047	
	N	69	
No 25	Pearson Correlation	,252*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,036	
	N	69	
No 26	Pearson Correlation	-,083	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,495	
	N	69	
No 27	Pearson Correlation	,047	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,699	
	N	69	
No 28	Pearson Correlation	,175	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,150	
	N	69	
No 29	Pearson Correlation	,264*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,028	
	N	69	
No 30	Pearson Correlation	,290*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	69	
No 31	Pearson Correlation	,316**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	69	
No 32	Pearson Correlation	,356**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	69	
No 33	Pearson Correlation	,331**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	69	

		TOTAL	KETERANGAN
No 34	Pearson Correlation	,260*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,031	
	N	69	
No 35	Pearson Correlation	,120	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,327	
	N	69	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11

Uji Reliabilitas Angket Orangtua/wali siswa

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	69	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	69	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,739	24

Lampiran 12

INSTRUMEN PENELITIAN

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 (PGSD)**

UPP TEGAL

**Jl. Kopol Suprpto No. 4 Telp. (0283) 353928 Fax (0283) 356870 Kota
 Tegal**

Laman: <http://pgsdtegal.unnes.ac.id> Email: unnespgsdtegal@gmail.com

LEMBAR ANGGKET GURU KELAS I

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT

PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN

DI SD NEGERI GUGUS DIPONEGORO

KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL

Identitas responden

Hari/Tanggal :
 Nama :
 Nama institusi :
 Pendidikan terakhir :
 Masa kerja :tahun
 Jenis Kelamin :
 Umur :

Petunjuk pengisian angket

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai yang tersedia pada lembar angket ini.

2. Apabila terjadi kekeliruan dalam menjawab dan Bapak/Ibu ingin membenarkannya maka berilah tanda dua garis pada jawaban yang salah(~~✗~~), lalu beri tanda (✓) pada jawaban yang semestinya benar menurut Bapak/Ibu.
3. Mohon Bapak/Ibu menjawab semua pernyataan yang ada di lembar instrumen ini.
4. Keterangan alternatif jawaban

SS = Sangat Setuju (Jika Bapak/Ibu sangat setuju dengan pernyataan tersebut)

S = Setuju (Jika Bapak/Ibu setuju dengan pernyataan tersebut)

TS = Tidak Setuju (Jika Bapak/Ibu tidak setuju dengan pernyataan tersebut)

STS = Sangat Tidak Setuju (Jika Bapak/Ibu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut)

ANGKET PERNYATAAN

Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengalami hambatan dalam mengatasi anak yang lambat membaca.				
2.	Saya sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengajar kelas 1, khususnya pembelajaran membaca permulaan.				
3.	Saya mengalami hambatan dalam mengucapkan huruf tertentu.				
4.	Saya mengalami hambatan dalam memahami tahapan-tahapan membaca pada anak usia tingkat dasar.				
5.	Siswa yang memiliki gangguan pada alat pendengaran dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan.				
6.	Saya tidak lupa mempersiapkan materi yang diajarkan dalam pembelajaran membaca permulaan.				
7.	Saya sudah bisa memerhatikan gerakan anggota badan (mata, tangan, maupun kepala) siswa saat belajar membaca.				
8.	Saya mengalami hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan jika terdapat siswa yang memiliki usia belum matang.				
9.	Saya menggunakan buku/sumber belajar membaca yang tersedia di sekolah sesuai dengan jumlah siswa.				
10.	Saya kurang senang menggunakan media pembelajaran membaca permulaan yang telah tersedia di kelas.				
11.	Saya tidak sempat membuat rancangan pembelajaran membaca permulaan.				
12.	Saat proses pembelajaran, saya menggunakan tahapan-tahapan dalam mengajarkan membaca permulaan.				
13.	Saya sudah banyak mengetahui berbagai metode pembelajaran membaca permulaan yang bervariasi.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
14.	Saya kurang memiliki keterampilan dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan kondisi siswa.				
15.	Letak sekolah (pedesaan/perkotaan) dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan.				
16.	Saya sudah memanfaatkan media pembelajaran membaca permulaan.				
17.	Saya belum menggunakan metode pembelajaran membaca permulaan.				
18.	Siswa yang memiliki orangtua sudah berumur lebih dari 40 tahun, kurang mendapatkan perhatian belajar membaca dari orangtuanya.				
19.	Saya mengalami hambatan dalam menentukan jenis penilaian dan tingkat kesukarannya yang disesuaikan dengan kondisi siswa.				
20.	Saya sudah dapat membuat alat peraga membaca sendiri.				
21.	Saya memberikan bimbingan secara khusus bagi anak yang terlambat dalam membaca.				
22.	Saya mengalami hambatan dalam pengadaan buku/sumber belajar membaca yang tersedia di sekolah.				
23.	Siswa yang latar belakang ekonomi orangtuanya rendah dapat menghambat kemampuan membaca permulaan.				
24.	Saya tidak sempat memberikan tindak lanjut berupa remedial maupun pengayaan bagi siswa.				
25.	Saya mengalami hambatan dalam menentukan alat penilaian hasil belajar yang tepat dalam membaca permulaan.				
26.	Kondisi (suhu/lokasi) ruang kelas menghambat pembelajaran membaca permulaan.				
27.	Saya sudah dapat mengelola kelas saat pembelajaran membaca permulaan berlangsung.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
28.	Siswa memiliki percaya diri tinggi dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan membacapermulaan.				
29.	Saya merasa keberatan mengajar kelas I.				
30.	Saya mengalami hambatan pembelajaran membaca permulaan jika terdapat siswa yang sedang sakit saat pembelajaran berlangsung.				
31.	Saya sudah mampu memberikan contoh lafal dan intonasi yang tepat dalam membaca.				
32.	Luas gedung sekolah dapat menghambat proses pembelajaran membaca permulaan.				
33.	Saya sulit memilih buku bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa.				
34.	Saya mengalami hambatan dalam menentukan penyekoran dalam penilaian.				
35.	Saya sangat antusias dalam membimbing siswa yang nilainya masih kurang.				

ANGKET ORANGTUA/WALI SISWA



**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
(PGSD)
UPP TEGAL**

**Jl. Kopol Suprpto No. 4 Telp. (0283) 353928 Fax (0283) 356870 Kota
Tegal**

Laman: <http://pgsdtegal.unnes.ac.id> Email: unnespgsdtegal@gmail.com

**LEMBAR ANGKET ORANGTUA/WALI MURID KELAS I
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT GURU DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN
DI SD GUGUS DIPONEGORO
KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL**

Identitas responden

Hari/Tanggal :

Nama (bapak/ibu) :

Orangtua dari siswa yang bernama :

Sekolah :

Pendidikan terakhir :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

Petunjuk pengisian angket

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai yang tersedia pada lembar angket ini.
2. Apabila terjadi kekeliruan dalam menjawab dan Bapak/Ibu ingin membe-

narkannya maka berilah tanda dua garis pada jawaban yang salah(~~√~~), lalu beri tanda (√) pada jawaban yang semestinya benar menurut Bapak/Ibu.

3. Mohon Bapak/Ibu menjawab semua pertanyaan yang ada di lembar instrumen ini.

4. Keterangan alternatif jawaban

SL = Selalu (Bapak/Ibu melakukan setiap hari)

SR = Sering (Bapak/Ibu melakukan 3-4 hari dalam seminggu)

KK = Kadang-Kadang (Bapak/Ibu melakukan 1-2 hari dalam seminggu)

TP = Tidak Pernah (Bapak/Ibu tidak pernah melakukan sama sekali)

ANGKET PERNYATAAN

Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya menemani anak belajar saat di rumah.				
2.	Saya tidak menyediakan buku bacaan membaca di rumah.				
3.	Saya memantau kemampuan membaca anak.				
4.	Saya memberikan bimbingan membaca pada anak di rumah.				
5.	Saya menyediakan makanan bergizi tinggi untuk anak saya di rumah.				
6.	Saya mematikan TV saat anak sedang belajar.				
7.	Saya memeriksa nilai-nilai yang diperoleh anak pada semua mata pelajaran.				
8.	Saya mengecek tulisan-tulisan anak di buku tulisnya.				
9.	Saya mengganti penerangan lampu yang rusak pada ruang belajar anak.				
10.	Setiap kali belajar, saya menyediakan meja belajar khusus untuk anak di rumah				
11.	Saya sibuk dengan pekerjaan saya, sehingga tidak menanyakan tentang kemampuan anak di sekolah.				
12.	Saya mendorong anak saya untuk terus latihan membaca.				
13.	Saya meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga.				
14.	Saya memberikan hadiah jika anak mendapatkan nilai yang tinggi.				
15.	Sepulang sekolah, saya menanyakan pelajaran apa yang dipelajari anak di sekolah.				
16.	Saya menanyakan kemampuan anak di sekolah kepada guru kelasnya.				
17.	Pekerjaan saya di rumah mengganggu anak dalam berkonsentrasi belajar membaca.				
18.	Saya menyuruh anak saya untuk membantu pekerjaan rumah tangga.				
19.	Saat di rumah saya tidak membaca apa pun, baik itu koran maupun bahan bacaan lainnya.				
20.	Saya memberikan nasihat kepada anak agar selalu giat belajar.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
21.	Saya membiarkan anak saya bermain				
22.	Saya memarahi anak saya jika melakukan kesalahan.				
23.	Antar anggota yang satu dengan yang lain saling menceritakan pengalamannya di sekolah.				
24.	Anak saya tidak mau menceritakan apa saja yang terjadi di dalam sekolahnya.				

Lampiran 13

TABULASI ANKET PENELITIAN SUBVARIABEL FAKTOR GURU

No Responden	Nomor Butir Faktor Guru							TOTAL
	1	2	3	4	7	29	31	
1	3	3	2	2	2	2	2	16
2	4	2	2	4	3	4	3	22
3	3	3	2	2	2	2	2	16
4	2	2	2	2	2	2	2	14
5	3	2	2	4	3	4	4	22
6	3	2	2	2	2	1	2	14
7	1	1	2	2	2	3	2	13
8	3	2	1	1	1	1	1	10
9	2	2	1	2	1	1	2	11
10	3	3	1	3	2	2	2	16
11	3	3	2	2	2	2	2	16
12	3	3	2	3	2	2	2	17
13	3	3	2	3	1	2	3	17
14	4	1	4	4	1	2	1	17
15	4	2	2	3	3	3	2	19
16	2	2	2	2	1	1	1	11

Lampiran 14

TABULASI ANKET PENELITIAN SUBVARIABEL FAKTOR SISWA

No Responden	Nomor Butir Faktor Siswa						TOTAL
	5	8	18	23	28	30	
1	4	2	2	2	3	4	17
2	4	3	4	4	3	3	21
3	4	3	4	4	3	2	20
4	3	2	3	2	2	3	15
5	4	3	4	3	4	2	20
6	4	3	3	2	2	3	17
7	2	2	2	2	3	2	13
8	4	1	1	2	3	2	13
9	3	3	3	3	3	3	18
10	4	4	4	4	3	2	21
11	4	2	3	4	3	4	20
12	3	2	2	3	2	3	15
13	4	2	4	2	4	3	19
14	4	4	4	4	3	4	23
15	4	2	3	2	3	2	16
16	4	4	2	4	3	3	20

Lampiran 15

**TABULASI ANKET PENELITIAN SUBVARIABEL FAKTOR PROSES
PEMBELAJARAN**

No Responden	Nomor Butir Faktor Proses Pembelajaran															TOTAL
	6	10	11	12	13	14	16	17	19	21	24	25	27	34	35	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	26
4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
5	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	27
6	2	2	2	4	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	28
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	16
9	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	27
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
11	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	34
12	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	31
13	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	34
14	1	2	2	1	1	3	1	2	4	1	2	4	1	2	1	28
15	2	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	2	2	45
16	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	2	4	45

Lampiran 16

TABULASI ANGKET PENELITIAN SUBVARABEL FAKTOR SARANA PRASARANA

No Responden	Nomor Butir Faktor Sarana Prasarana							TOTAL
	9	15	20	22	26	32	33	
1	3	2	2	3	2	2	2	16
2	3	2	2	3	2	2	2	16
3	4	3	2	2	3	4	3	21
4	3	3	3	4	3	4	2	22
5	2	3	4	4	3	3	4	23
6	2	3	2	4	4	3	4	22
7	2	3	4	4	3	2	3	21
8	1	2	2	2	2	2	2	13
9	3	3	3	3	4	4	4	24
10	3	3	3	3	4	4	3	23
11	3	4	3	4	3	3	3	23
12	2	3	4	4	3	4	4	24
13	3	3	3	3	3	3	3	21
14	3	3	3	4	4	2	4	23
15	2	3	3	3	3	4	4	22
16	3	3	3	3	3	4	4	23

TABULASI ANKET FAKTOR SISWA YANG BERASAL DARI KELUARGA

Lampiran 1 7

No. Responden	No Butir Pernyataan																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	50
2	1	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	4	1	1	1	1	3	1	3	4	57
3	1	4	3	3	3	2	1	4	2	2	1	2	3	3	3	3	1	1	2	1	1	2	2	3	53
4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	61
5	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	58
6	1	3	1	3	2	2	1	1	3	3	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	1	49
7	2	2	2	1	3	2	3	3	3	4	2	1	1	4	3	2	1	2	1	1	1	3	3	1	51
8	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	52
9	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	51
10	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	1	2	2	50
11	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	54
12	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	66
13	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2	4	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	51
14	1	4	3	3	3	1	1	1	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	1	56
15	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	52
16	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	54
17	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	49
18	1	4	1	1	3	4	2	2	3	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	1	59
19	3	1	1	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61
20	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	2	59
21	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	1	3	55
22	1	4	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	1	1	48
23	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	49
24	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	1	3	1	50
25	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	60
26	1	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	1	1	3	1	2	1	2	1	1	3	3	1	4	56
27	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	1	49
28	1	3	1	1	2	1	1	3	2	3	4	1	1	1	1	3	1	2	1	1	3	3	1	3	44
29	1	3	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53

No. Responden	No Butir Pernyataan																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
30	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	1	1	2	3	3	3	3	1	66
31	2	1	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	61
32	1	1	1	1	2	1	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	50
33	1	1	1	1	3	1	2	2	2	4	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	1	4	1	1	50
34	1	1	2	3	1	2	2	2	4	1	2	1	2	3	1	4	2	2	2	1	2	3	4	2	50
35	1	2	2	1	1	1	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	52
36	3	3	1	3	3	2	2	3	4	4	3	3	1	1	2	4	1	1	2	1	2	1	3	1	54
37	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	1	1	1	1	1	3	3	2	51
38	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	1	3	1	1	3	3	3	50
39	2	2	2	2	3	1	1	2	1	3	1	3	1	3	2	3	1	2	2	2	2	3	4	2	50
40	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	4	1	2	2	1	2	3	2	2	50
41	2	3	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	4	1	2	3	2	2	3	2	2	49
42	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	48
43	1	4	1	1	3	3	3	1	1	3	4	4	1	1	1	4	1	2	4	1	2	2	1	4	53
44	1	4	1	1	3	3	3	3	1	1	4	4	1	1	1	3	1	1	1	1	2	4	2	3	50
45	2	2	1	1	2	3	1	3	3	3	1	3	1	4	1	4	1	1	2	1	2	3	3	2	50
46	1	2	1	1	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	52
47	1	2	1	1	1	3	1	1	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	4	1	3	3	3	4	50
48	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	1	1	2	3	2	48
49	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	52
50	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
51	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	51
52	2	2	1	2	3	3	3	3	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	1	49
53	1	1	1	1	3	1	3	2	2	2	1	2	2	4	1	4	2	2	2	2	2	2	3	2	48
54	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	2	4	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	52
55	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	3	1	4	1	2	1	1	2	3	4	2	49
56	1	4	1	1	5	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	49
57	1	4	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	51
58	1	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	48
59	1	4	1	1	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	1	3	1	3	1	3	2	50
60	2	3	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	48	

No. Responden	No Butir Pernyataan																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
61	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	51
62	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	48
63	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	62
64	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	48
65	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	59
66	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	48
67	3	2	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	50
68	2	1	2	2	3	1	1	1	2	4	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	50
69	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	3	2	36
70	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	1	3	1	2	1	1	3	3	3	1	46
71	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	4	2	4	1	2	1	2	2	4	2	1	52
72	1	4	2	1	1	1	1	2	4	1	3	2	1	1	1	2	1	2	3	1	3	2	4	4	48
73	3	1	2	2	3	1	3	4	1	1	2	1	2	2	3	4	2	2	1	1	2	1	4	1	49
74	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	2	1	4	2	48
75	1	4	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	48
76	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	4	1	1	1	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	50
77	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	38
78	1	1	3	3	3	1	1	1	1	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	3	4	57
79	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	50
80	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	3	3	3	48
81	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	52
82	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	3	2	2	4	1	2	2	3	2	49
83	1	3	1	3	1	1	1	1	1	4	3	2	2	4	1	3	1	3	4	1	2	1	4	3	51
84	1	1	1	1	3	1	1	1	4	4	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	50
85	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	1	1	3	2	1	3	2	66
86	2	3	1	2	1	4	1	3	1	1	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	4	1	1	2	51
87	1	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	49
88	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	1	51
89	1	4	1	1	2	3	1	1	3	3	1	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	49
90	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	1	1	1	3	3	3	48
91	2	4	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	4	2	3	1	4	2	2	2	49

No. Responden	No Butir Pernyataan																								Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
92	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	48	
93	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	49	
94	3	1	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	2	2	3	4	1	55	
95	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	1	3	3	2	2	3	48	
96	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	56	
97	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	4	50	
98	1	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3	49	
99	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	3	2	2	2	1	3	2	4	2	2	2	2	4	2	49	
100	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	1	2	2	2	2	1	53	
101	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	4	49	
102	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	2	55
103	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	53	
104	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	3	1	2	2	3	4	52	
105	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	2	2	2	3	3	54	
106	1	3	2	2	2	2	1	1	1	4	2	1	1	3	1	4	4	1	3	1	2	1	3	4	50	
107	1	2	1	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	56	
108	2	1	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	56	
109	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	2	51	
110	1	4	1	1	3	1	2	2	2	4	4	2	2	4	1	4	2	1	4	4	2	1	2	4	58	
111	2	3	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	48	
112	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	1	4	59	
113	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	2	2	3	3	1	4	52	
114	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	55	
115	2	2	2	2	3	1	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	50	
116	2	1	2	2	2	3	2	3	3	1	2	1	1	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	52	
117	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	
118	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	2	1	3	1	2	1	3	1	55	
119	1	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	4	1	2	3	52	
120	1	3	2	2	3	3	2	3	1	2	1	1	1	2	3	3	3	3	2	4	3	1	1	2	52	
121	1	3	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	50	
122	2	4	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	1	2	2	52	

No. Responden	No Butir Pernyataan																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
123	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	43
124	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	50
125	2	2	2	3	1	3	1	1	1	3	1	2	1	1	2	3	1	1	2	3	3	3	2	4	48
126	1	1	1	1	3	3	2	2	4	4	1	1	1	4	3	4	1	1	1	1	2	2	2	3	49
127	1	2	1	2	1	3	1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	50
128	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
129	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	28
130	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	38
131	1	3	1	1	2	3	1	1	3	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	3	3	2	40
132	1	3	1	1	2	4	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	2	1	3	40
133	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	2	1	4	3	1	38
134	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	1	3	1	1	2	1	1	1	3	4	53
135	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	2	1	3	2	34
136	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	3	3	4	1	4	1	2	1	1	2	3	3	2	47
137	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	2	3	1	1	1	1	3	3	2	2	40
138	2	1	1	1	2	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	3	1	2	2	41
139	2	1	2	3	4	4	1	2	4	3	1	1	4	1	2	4	1	1	2	1	1	2	1	3	51
140	1	4	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	2	1	1	1	3	2	1	2	39
141	2	2	1	3	1	1	1	2	3	1	2	1	1	4	2	4	1	2	1	2	2	2	2	2	45
142	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	2	1	1	4	1	4	1	2	2	1	2	1	3	2	42
143	1	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	53
144	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	50
145	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	3	3	49
146	1	4	2	2	3	3	1	1	1	2	2	1	2	3	1	4	1	2	3	1	3	1	3	2	49
147	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	48
148	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	4	1	2	1	1	2	2	4	2	48
149	2	2	3	3	2	1	3	3	1	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	1	3	3	60
150	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	38
151	3	1	1	1	1	4	1	1	3	4	4	1	1	4	1	4	1	2	4	1	2	2	4	1	52
152	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	4	1	1	1	1	3	2	2	4	40
153	1	2	2	1	2	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	3	1	46

No. Responden	No Butir Pernyataan																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
154	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	35
155	1	1	2	2	1	1	2	2	2	4	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	2	2	2	3	41
156	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	2	35
157	1	2	1	1	2	3	1	1	4	3	1	1	1	3	2	3	1	2	1	1	2	1	3	2	43
158	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	3	1	35
159	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	2	3	2	2	33
160	1	2	1	1	2	2	1	1	3	3	3	2	1	3	2	3	1	2	2	1	2	3	3	2	47
161	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	3	2	2	36
162	1	1	3	2	1	3	1	2	4	4	3	1	1	3	1	4	1	1	1	1	2	3	2	1	47
163	1	1	2	2	1	1	1	1	4	3	1	2	1	3	2	4	1	1	1	1	2	2	3	1	42
164	1	3	3	1	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	4	3	1	3	2	2	1	3	45
165	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	4	4	3	4	1	2	1	1	2	2	3	1	54
166	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	2	1	3	2	32
167	1	2	1	1	3	1	1	1	3	1	2	1	1	3	1	2	1	2	4	1	2	2	2	2	41
168	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	2	1	3	1	2	1	1	2	3	2	2	38
169	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	1	2	3	1	2	35
170	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	3	2	4	40
171	1	3	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	3	3	39
172	1	4	2	1	2	4	1	1	1	4	1	2	3	3	3	4	1	2	1	1	3	3	4	4	56
173	1	3	3	1	3	1	3	1	1	1	3	1	2	3	1	3	1	1	2	2	2	2	3	2	46
174	1	1	1	3	2	1	2	2	1	4	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	3	48
175	3	3	1	2	2	2	1	3	2	4	3	2	1	3	2	4	1	2	2	1	2	2	3	3	54
176	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	4	1	2	2	1	3	2	2	4	43
177	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	2	2	3	2	1	43
178	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	4	1	1	1	1	2	2	1	35
179	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	3	2	3	34
180	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	3	1	1	3	1	4	1	1	1	1	2	3	4	1	41
181	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	1	2	3	1	2	38
182	1	3	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	33
183	1	2	1	1	1	3	1	2	2	3	1	1	1	2	2	4	1	1	1	1	3	4	3	2	44
184	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	2	2	3	1	39

No. Responden	No Butir Pernyataan																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
185	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	3	1	2	1	2	1	32
186	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	35
187	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3	1	1	39
188	1	3	1	4	3	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	2	2	39
189	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	3	1	1	34
190	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	4	1	2	3	3	2	42
191	1	3	2	2	2	2	1	1	3	1	3	1	2	3	1	3	1	1	2	1	2	2	3	2	45
192	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	4	3	1	32
193	1	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	2	3	1	1	2	3	3	2	43
194	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	1	3	1	4	2	3	3	1	4	1	3	2	45
195	2	2	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	3	1	2	1	1	2	1	3	1	39

Lampiran 18

**OUTPUTANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF FAKTOR-FAKTOR
PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA
SISWA KELAS I**

	Faktor Guru	Faktor Siswa	Faktor Proses Pembelajaran	Faktor Sarana prasarana
N	16	16	16	16
Mean	15,69	18	30,75	21,06

**OUTPUTANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF FAKTOR YANG BERASAL
DARI KELUARGA**

Descriptive Statistics		
	N	Mean
FAKTOR_KELUARGA	195	48,20
Valid N (listwise)	195	

**OUTPUTANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF SUBVARIABEL FAKTOR
GURU**

	Indikator_1	Indikator_2	Indikator_3	Indikator_4
N	16	16	16	16
Mean	2,56	6,88	4,38	1,88

**OUTPUTANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF SUBVARIABEL FAKTOR
SISWA**

	Indikator_1	Indikator_2	Indikator_3
N	16	16	16
Mean	6,5	5,56	5,94

**OUTPUTANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF SUBVARIABEL FAKTOR
PROSES PEMBELAJARAN**

	Indikator_1	Indikator_2	Indikator_3	Indikator_4	Indikator_5	Indikator_6
N	16	16	16	16	16	16
Mean	6,06	6,38	4,06	1,88	6,75	5,63

**OUTPUTANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF SUBVARIABEL FAKTOR
SARANA PRASARANA**

	Indikator_1	Indikator_2	Indikator_3	Indikator_4
N	16	16	16	16
Mean	9,13	2,87	3,06	6

Lampiran 19

**DAFTAR NAMA DAN PENDIDIKAN TERAKHIR GURU KELAS I
SD NEGERI GUGUS DIPONEGORO**

No	Nama	Nama Sekolah	Umur	Masa Kerja	Pendidikan Terakhir
1.	Winda Febrianti	SD N Adiwerna 1	29 th	10 th	S1
2.	Siti Mutmainah	SD N Adiwerna 1	56 th	35 th	S1
3.	Nurul Istikomah	SD N Adiwerna 2	34 th	9 th	S1
4.	Iin Sugianti	SD N Adiwerna 2	36 th	11 th	S1
5.	Kherilah	SD N Adiwerna 3	51 th	23 th	S1
6.	Puput Amaliya	SD N Adiwerna 4	30 th	1 th	S1
7.	Fatkhuriyah	SD N Adiwerna 4	59 th	39 th	S1
8.	Saparyati	SD N Adiwerna 5	54 th	34 th	D2
9.	Sri Rejeki	SD N Adiwerna 5	28 th	3 th	S1
10.	Nenti Martika	SD N Adiwerna 6	28 th	2 th	S1
11.	Ali Komarudin	SD N Adiwerna 6	35 th	4 th	S1
12.	Sri Suseptyaningsih	SD N Adiwerna 7	52 th	32 th	S1
13.	Yuli Auliawati	SD N Kalimati 1	32 th	11 th	S1
14.	Mulyanah	SD N Kalimati 2	52 th	30 th	S1
15.	Daimah	SD N Lemahduwur 1	52 th	32 th	S1
16.	Ely Nurlin	SD N Lemahduwur 2	53 th	34 th	S1

Lampiran 20

DAFTAR ORANGTUA/WALI SISWA

No	Nama	Orangtua dari siswa yang bernama	Umur	Pekerjaan
1	Puji Kusyati	Wafiq Azizah	39 th	Dagang
2	Khozannah	M. Fatih Asyfani	37 th	Ibu Rumah Tangga
3	Rosikin	Alfika Putri A.	40 th	Buruh
4	Ulfiyah	M. Fahreza Fakhrol I.	35 th	Ibu Rumah Tangga
5	Kusnandar	Putri Anaya	39 th	Perawat
6	Siti Fatimah	Jihan Rahdatul Aisy	35 th	Ibu Rumah Tangga
7	Suryati	Ahmad Nur Fauzan	40 th	Buruh
8	Sri Mulyati	Naili Elsa Sy.	38 th	Ibu Rumah Tangga
9	Zaenudin	Glamouria Imania	37 th	Buruh
10	Siti Aminah	Nafis Saefulloh	39 th	Wiraswasta
11	Rosidah	Akhmad Hanif	39 th	Buruh
12	Agus Abidin	Yogi Saputra	45 th	Buruh
13	Zaenab	Sabrina tunnisa	35 th	Guru
14	Heni Alfiyah	Ayunda Jihan R.	43 th	Guru PAUD
15	Sri Peni	Rahma Aulia O.	48 th	Buruh
16	Imam Rofi'i	Nur Afina	39 th	Guru
17	Yuniasih	Safaatul Izza	35 th	Ibu Rumah Tangga
18	Kasturi	Risti Ananta Aprilia	40 th	Wiraswasta
19	Kusno Aji	Faisal Ridlo W.	47 th	Wiraswasta
20	Ina Lisnayanti	Vanessa Bilqis R.	28 th	Ibu Rumah Tangga
21	Siti Murofa	Keysa Tri A.N	36 th	Ibu Rumah Tangga
22	Nur Sekha	Ahmad Nazilul Ilmi	36 th	Ibu Rumah Tangga
23	Siti Masitoh	Ziyadun Ni'am	41 th	Ibu Rumah Tangga
24	Darningsih	Rosiana Salsabela	36 th	Buruh
25	Yeni Maryana	M. Dafa Yunan M.	34 th	Ibu Rumah Tangga
26	Siti Darojah	Syahri Fatulloh	26 th	Buruh
27	Koiman	Ahmad Royyan	41 th	Buruh
28	Solikhin	Fandir Praditya	45 th	Buruh
29	A. Tsany	A. Rava Hisani	35 th	Swasta
30	Nuridin	Halda Riyani	45 th	Swasta
31	Ali Agus	Bilqis Diali	38 th	Wiraswasta
32	Nandang Supriyatin	Kayla Rahmadina	35 th	Ibu Rumah Tangga
33	Umi Faizah	Fauziyah Nurul A.	41 th	Ibu Rumah Tangga
34	Fathuri	Laela Nurhayati	37 th	Buruh Harian Lepas

No	Nama	Orangtua dari siswa yang bernama	Umur	Pekerjaan
35	Dina Martiana	Cantika Aura R.	34 th	Ibu Rumah Tangga
36	Fahmi Basya	Adinda Maulidya	37 th	Wiraswasta
37	Siti Baroyah	Putri Amanda	29 th	Ibu Rumah Tangga
38	Kurisah	M.Ali Hafidh	42 th	Guru
39	Miftakhul Amin	M. Sahhil Naja Sabili	39 th	Dagang
40	Nur Janah	Zaida Khozinatun A.	33 th	Ibu Rumah Tangga
41	Malikhatun	Syifa Syabania	39 th	Ibu Rumah Tangga
42	Nursikhin	Shalsa Erika F.	51 th	Wiraswasta
43	Aliyah Khasanah	Rizka Khafa Azkiya	28 th	Ibu Rumah Tangga
44	Mochamad Santosa	Rani Apriliyah	43 th	Tukang Becak
45	Janatin	M. Shofi	40 th	Ibu Rumah Tangga
46	Siti Rofikoh	M. Dimas Hadi	31 th	Ibu Rumah Tangga
47	Winidasari	Willy Juliyanto F.	30 th	Ibu Rumah Tangga
48	Supriyono	Dini Fauzidatul I.	43 th	Swasta
49	Gemini	B. Cyntia W.	41 th	Ibu Rumah Tangga
50	Mardiyanti	Danu Satrio Nugroho	46 th	Dagang
51	Siti Khotijah	Ikhtiar Finza P.	29 th	Ibu Rumah Tangga
52	Lina Waty	Aini Aulia	28 th	Wiraswasta
53	Yuli Wahyuniati	M. Kafi Muzaki	34 th	Ibu Rumah Tangga
54	Erna Widiawati	Revand Widyanawan P.	32 th	Ibu Rumah Tangga
55	Siti Nur Laela	Mayla Luna Falakh	33 th	Wiraswasta
56	Rahayu	Eva Rokhman Nurul I.	40 th	Ibu Rumah Tangga
57	Umi Khodijah	Reza Sukma Ayu	31 th	Ibu Rumah Tangga
58	Tuningsih	Dini Zumiaty	26 th	Ibu Rumah Tangga
59	Karni	Muh. Rafi Saputra	38 th	Ibu Rumah Tangga
60	Sudiyono	Azizatun Nisa	37 th	Buruh
61	Siti Sochaemi	Siti Sochaemi	37 th	Swasta
62	Diyani	Nindi Azzen Yuna	33 th	Buruh
63	Suripto	Moh. Faris Abdulloh	47 th	Dagang
64	Eko Sugiarto	Muh. Akhsin Khuluqie	39 th	Buruh
65	Kristiana	Ananda Selfian D.	33 th	Ibu Rumah Tangga
66	Rohmani	Fitri Amalia	42 th	Buruh
67	Wasriah	Bina Angga Aprilio	46 th	Wiraswasta
68	Ramedhon	M. Farrel Al Bir	48 th	Buruh
69	Sobiroh	Novia Nur Azizah	45 th	Buruh
70	Sabar	Dwi Aulia Ramadhan	43 th	Wiraswasta
71	Ruslani	M. Seful Afrozi	41 th	Buruh

No	Nama	Orangtua dari siswa yang bernama	Umur	Pekerjaan
72	Siti Anisah	Ferdiansyah	33 th	Buruh
73	M. Nurokhim	M. Indra Khilmy M.	37 th	Dagang
74	Jumaroh	Rangga Dwi Saputra	33 th	Buruh
75	S. Rochani	Citra A.N	34 th	Buruh
76	Waryadi	Ahmad Prayogi	45 th	Wiraswasta
77	Sya'roni	Aditia Setiaji	35 th	Buruh Harian Lepas
78	Tri Yulianti	Nabila Dwi Setianti	36 th	Wiraswasta
79	Via	Nadia Almira	35 th	Buruh
80	Siti Nurhayati	Luky Muhammad Abdi	35 th	Ibu Rumah Tangga
81	Pujiono	M. Fajar Adi Pratama	35 th	Buruh
82	Rifandi	Asyila Naila Rahma	39 th	Buru
83	Gunawan Haris B.	Jesica Aglan's P.P	29 th	Wiraswasta
84	Chayatun Nufus	Alfinaya Az Zahra	28 th	Ibu Rumah Tangga
85	Fatoni	M. Andhika Artha Sanjaya	42 th	Buurh Harian Lepas
86	Deny Pratama	Retno Purnama Sari	28 th	Dagang
87	Neli	M. Rafael Setiawan	35 th	Dagang
88	M. Sofi Salam	Riski Ardiansyah R.	54 th	Dagang
89	Wasmukhi	Caysa Adinda Syafira	58 th	Buruh
90	Mahfudoh	Ni'matuzzulfatil Aulia	40 th	Wiraswasta
91	Wastimah	Nur Isnaeni	38 th	Buruh
92	Sri Sukhaetun	Asifa Mazaya	32 th	Wiraswasta
93	Warniti	M. Ghalib	42 th	Buruh
94	Roni	Neli Afiyah	50 th	Buruh
95	Kariyah	Tiara Nur Maulida	35 th	Buruh
96	Sutrisno	Akhamad Dabbas	42 th	Guru
97	Karyoto	Achmad Naufal M.	44 th	Wiraswasta
98	Sukesih	Meidina Zahra	43 th	Buruh
99	M. Toip	Siti Eva Nurlaela	38 th	Swasta
100	Ikhwan	Septiana Dwi R.	47 th	Swasta
101	Sunarto	Nur Rizky R.	35th	Wiraswasta
102	Rini Rachmawati	Putri Rakhmawati	31 th	Ibu Rumah Tangga
103	Kuni Sa'adah	M. Alfarizi	25 th	Ibu Rumah Tangga
104	ilman Nafik	Hafizah Adwa R.	33 th	Buruh
105	Suntoro	Fajar Julia Citra	40 th	Pedagang
106	Imam Purwanto	Rangga Wijaya K.	40 th	Buruh
107	Sutirah	Zahrotun Maulida	40 th	Buruh

No	Nama	Orangtua dari siswa yang bernama	Umur	Pekerjaan
108	Sarti Ningsih	Ahmad Fata Yasin	40 th	Buruh
109	Warniti	Herman	43 th	Buruh
110	Tarmunah	Muftiara Agustin	35 th	Buruh
111	Ratoni	Rekhan	43 th	Wiraswasta
112	Suniti	Ikmal	38 th	Buruh
113	Suniti	Akmal	38 th	Buruh
114	Nur Laila	M. Fiqih Juiliyantoro	25 th	Ibu Rumah Tangga
115	Neti Kustanti	Muh. Ashal Adib	37 th	Buruh
116	Abu Bakar	Muh. Khoerudin	42 th	Buruh
117	Mutomimah	Fitri Nabila	45 th	Ibu Rumah Tangga
118	Leni Karlina	M. Fadlihi Robi	34 th	Dagang
119	Muhemin	Khoerunnisa Lutfiyah	40 th	Buruh
120	Mirza Dwinanto	Almira Nur Laela	34 th	Karyawan
121	Tri Asih	Sukron Fadil	35 th	Ibu Rumah Tangga
122	Mafrochatun	Akhmad Syahrul K.	45 th	Buruh
123	Slamet Wiyatni	Anugerah Agung Tabah S.	39 th	Buruh
124	Khalimah	Fiya Rahmatu M.	31 th	Ibu Rumah Tangga
125	Ely Amalia	Aurael Anaya	42 th	Ibu Rumah Tangga
126	Amirudin	Qisti Azka yaka	52 th	Buruh Harian Lepas
127	Sumirah	Deskrista Putri L.	46 th	Dagang
128	Royani	Hani Aulia Pratama	33 th	Ibu Rumah Tangga
129	Gimin Susanto	Astin Yulianti A.	42th	Buruh
130	Karyo	M. Widiyansya	60 th	Wiraswasta
131	Nok Khunaeni	Abdul Khofun	36 th	Ibu Rumah Tangga
132	Evi Haryati	Sella Mutia Kasih	32 th	Ibu Rumah Tangga
133	Rita	M. Faizul Anam	35 th	Swasta
134	Farikhin	M. Adid Muzaki	31 th	Buruh
135	A. Sholeh	Arifatul Aghnia	45 th	Karyawan
136	Ela Susuilowati	Novilla Salsabilla	35 th	Ibu Rumah Tangga
137	Slamet Riyadi	Nadinda Ayu N.	31 th	Buruh
138	Abdul Rohim	Indra Wijaya	32 th	Dagang
139	Nasikin	P. Salsabila	35 th	Buruh Bangunan
140	Arif Supriyanto	Dzikri Abdillah M.	28 th	Ibu Rumah Tangga
141	Siti Mastiroh	Naca Karomani Isnen	43 th	Prdagang
142	Jumaroh	Linda Aulia	35 th	Ibu Rumah Tangga
143	Uswatun K.	Kanaya Julian M.	31 th	Ibu Rumah Tangga
144	Siti Maesih	Shabrina Jihan S.	34 th	Buruh
145	Alamul Huda	Aulia Dina S.	33 th	Dagang


No	Nama	Orangtua dari siswa yang bernama	Umur	Pekerjaan
146	Asmawati	M. Danish A.	28 th	Ibu Rumah Tangga
147	Sobiroh	Nelan Fauziyah	46 th	Ibu Rumah Tangga
148	Vivi Sunarti	Laela Nabilah	38 th	Ibu Rumah Tangga
149	Siti Fatonah	Zakiyah	38 th	Buruh
150	Tanti Budi L.	M. Diat Ramadhan	34 th	Ibu Rumah Tangga
151	Tuminah	Sefi Ziki Aulia	49 th	Ibu Rumah Tangga
152	Tohiroh	Indah Noviyanti	32 th	Pedagang
153	Masrokhi	Manalu Syifa	40 th	Wiraswasta
154	Nur Laela	Muhammad Syarif Zain	39 th	Ibu Rumah Tangga
155	Siti Maslakha	Rizqon Nadif	36 th	Ibu Rumah Tangga
156	A.Mufid	Zaenal Muttaqin	33 th	Wiraswasta
157	Darningsih	Muhammad Abdillah	35 th	Ibu Rumah Tangga
158	Tarhadi	M. Alvin Zakaria	35 th	Wiraswasta
159	Nurhayati	M. Najib Hasbulloh	36 th	Ibu Rumah Tangga
160	Lali Hidayati	Muh Shidqi Adli N.	42 th	Swasta
161	Ani Susanti	Muiz Cahyo Al Mughni	36 th	Ibu Rumah Tangga
162	A. Mutholib	M. Syahrul Nizar	35 th	Buruh
163	Fakhitah	Fatimah	38 th	Ibu Rumah Tangga
164	Aang Kunefi	Aulia Putri J.	39 th	Wiraswasta
165	Rodiah	Widia Enjelita Sari	45 th	Pedagang
166	Ros Musticha	Zahra Dwi Andini	35 th	Ibu Rumah Tangga
167	Tuti Taryatun	Dwi Anggun A.	37 th	Ibu Rumah Tangga
168	Mohamad Toha	Khaura Nasywa L.	39 th	Perangkat desa
169	Nina Amaliah	Raihan Bakhtiar	27 th	Ibu Rumah Tangga
170	Lina Rosanti	Fatimatuz zahro	31 th	Ibu Rumah Tangga
171	Ida Rochami	Wanda Apriliya Nita	41 th	Ibu Rumah Tangga
172	Heru Sugiatman	Afna Ilma R.	40 th	Dagang
173	Muititin	Kirana Syafitri	41 th	Ibu Rumah Tangga
174	Sarwo Edi	Riska Putri Aulia	33 th	Buruh Harian Lepas
175	Ahmad Nurfaizin	Fatimatus Zahra	46 th	Buruh
176	Isti Qomah	Khilalatul Aulia	38 th	Dagang
177	Nok Uripah	Kanza Athiya K.	34 th	Ibu Rumah Tangga
178	Tuhatunnisa	Nasywa Thalita Syafiq	34 th	Ibu Rumah Tangga
179	Ida Yulianti	M. Afgan Pratama	29 th	Ibu Rumah Tangga
180	Eli susanti	Muh Syaid Maulana	33 th	Buruh

No	Nama	Orangtua dari siswa yang bernama	Umur	Pekerjaan
181	Siti Zubaidah	Farida Febriani	27 th	Ibu Rumah Tangga
182	Sunarti	Nesya Aulia Nafisah	44 th	Pedagang
183	M. Malik Ibrahim	Amrina Safna Munajah	40 th	Guru
184	Ulpahti Aeni	M. Rizqi Adnan	36 th	Ibu Rumah Tangga
185	Mohamd Shofi	Leni Qibthiyah	49 th	Swasta
186	Mualimah	Muh Leonaldafi S.A	28 th	Ibu Rumah Tangga
187	Faizah Umroh	Natasya Fajria Rahmah	36 th	Ibu Rumah Tangga
188	Saefudin	Askania Nafdza Niamy	40 th	Wiraswasta
189	Umi Salamah	Ghoni Zadittaqwa	37 th	Ibu Rumah Tangga
190	Siti Sarotun	Agus Saputra M.	35 th	Ibu Rumah Tangga
191	Marwiyah	M. Yazid Ghifary	35 th	Ibu Rumah Tangga
192	Puspa M.	Muhamad Afin	36 th	Wiraswasta
193	Nur Janah	Nur Arkan Aziz	40 th	Ibu Rumah Tangga
194	Usnaeni	Nafisah Arni	39 th	Ibu Rumah Tangga
195	Syahrul Amal	Fadiya Aqiyla Putri Syaila	36 th	Dagang

Lampiran 21

DAFTAR NILAI SISWA SD NEGERI GUGUS DIPONEGORO**NILAI ULANGAN HARIAN BAHASA INDONESIA
SD NEGERI ADIWERNA I KELAS III**

No.	Nama	Nilai
1.	Aida Naila Rahma	90
2.	Akhmad Aji Prasetya	90
3.	Akhmad Hanif	90
4.	Akhmad Naziful Hmi	90
5.	Amirah Nur Fitriati	100
6.	Ayunda Jihan Ramadhani	95
7.	Dede Prasetya	70
8.	Faishal Ridlo Wallyakub	80
9.	Glamouria Imania	100
10.	Hisyam Ammarudin	95
11.	Imam Muzani	90
12.	Inna Umaerah	100
13.	Kania Putri Befa	95
14.	Keysa Tri Ananditya N.	90
15.	Lilyana Rahmania R.	100
16.	Marsya Dhiya Ulhaq	90
17.	Marsya Suci Nur Utami	90
18.	M. Ilham Maulana	100
19.	Nabila Callista Putri	90
20.	Nafis Saifullah	100
21.	Naufal Khairul Azzam	100
22.	Nur Afina	75
23.	Nur Aida Zahra	70
24.	Rahma Aulia Oktaviani	100
25.	Risti Ananta Aprilia	90
26.	Sabrinatun Nisa	65
27.	Safa'atul Izza	75
28.	Valdis Natha Kumara	100
29.	Vanessa Bilqis Raharjo	80
30.	Yogi Saputra	70
	KKM= 70	
	Siswa Tuntas	29
	Siswa Tidak Tuntas	1
	Presentase Ketuntasan	97 %

Kepala SD N Adiwerna I

 PUJI SUGIARTO, S.Pd.
 NIP. 19630505 198405 1 001

**NILAI ULANGAN HARIAN BAHASA INDONESIA
SD NEGERI ADIWERNA 1 KELAS 1A**

No.	Nama	Nilai
1.	Agnia Fakhrani	90
2.	Ahmad Dzafarisi	90
3.	Ahmad Nur Fauzan	70
4.	Ahmad Royyan	70
5.	Alfika Putri Anggraini	80
6.	Anugerah Agung	70
7.	Aufa Alya	70
8.	Fahdina Azkiya M.	80
9.	Febrian Ayu Utari	60
10.	Fajri Khasani	70
11.	Hasna N. Najibah	80
12.	Himmatul Ulya	60
13.	Indi Nur A.	90
14.	Jihan Rihadatul Aisy	80
15.	Khansa Khoirunnisa	80
16.	Khaura Nasywa L.	70
17.	Laelatuzzahroh M.	80
18.	M. Fahreza Fakhrol I.	70
19.	Maimun Sakinah	70
20.	Moh. Dafa Yunun M.	60
21.	Muhamad Fatih A.	60
22.	Nani Elsa Syarifa	90
23.	Nayla Dhiya Afifah	80
24.	Putri Anaya	80
25.	Rifka Khansa	80
26.	Rizqi Elysia Putri	90
27.	Rosyana Salsabila	60
28.	Syahrol Fatullah	70
29.	Wafiq Azizah	80
30.	Qhafran Sabian Amra	80
	KKM= 70	
	Siswa Tuntas	25
	Siwa Tidak Tuntas	5
	Presentase Ketuntasan	83,4%

Kapala SD N Adiwerna 1

 PUPUSUGIARTO, S.Pd.
 NIP. 19630505 198405 1 001

NILAI ULANGAN HARIAN BAHASA INDONESIA
SD NEGERI ADIWERNA 2 KELAS IA

No.	Nama	Nilai
1.	Adinda Maulidia	96
2.	Ahmad Rava H.	84
3.	Ahmad Wafirlana	52
4.	Ameliyana	38
5.	Asnatul Anjani	92
6.	Arael Aenaya	66
7.	Bilqis Diali	100
8.	Cantika Aura R.	98
9.	Dinda Naura Aghni	98
10.	Fadir Praditya	82
11.	Fauziah Nurul A.	70
12.	Fiya Rahmatu M.	94
13.	Haida Riyani	100
14.	Hanumatul I.	96
15.	Ismail Fahmi	72
16.	Kaila Rahmadina	88
17.	Laila Nurhayati	96
18.	M. Rifal Fahlevi	100
19.	M. Khaerul Anam	96
20.	M. Adhitya	24
	KKM= 68	
	Siswa Tuntas	16
	Siswa Tidak Tuntas	4
	Presentase Ketuntasan	80 %

Kepala SD N Adiwerna 2

 MUBAROK, S.Pd
 NIP 19620827 198304 1 001

NILAI ULANGAN HARIAN BAHASA INDONESIA
SD NEGERI ADIWERNA 2 KELAS IB

No.	Nama	Nilai
1.	Muh. Ali Hafidh	67
2.	Muh. Amin Birril Muntaz	75
3.	Muh. Dimas Hadi	90
4.	Muh. Ravi H.	80
5.	Muh. Sahhilmaja Sabili	100
6.	Muh Shofi	100
7.	Nathania Arona Salwa	100
8.	Nazziroh Aulia	100
9.	Nida Uljanah	100
10.	Putri Amanda	67
11.	Rahma Aulia Putri	67
12.	Rani Apriliyah	100
13.	Rizka Khafa Azkiya	100
14.	Rizqi Aulia Putri	100
15.	Safira Yasmin	100
16.	Shalsa Erika Fitriya	100
17.	Syifa Asmaul Maulia	100
18.	Syifa Syabania	100
19.	Tsabit Mazaya Zain	100
20.	Zaida Khozinatul Asror	100
21.	Zidan Dwi Apriansyah	100
	KKM= 68	
	Siswa Tuntas	18
	Siswa Tidak Tuntas	3
	Presentase Ketuntasan	86 %

Kepala SD N Adiwerna 2

 MIJOK, S.Pd
 NIP. 19620827 198304 1 001

NILAI ULANGAN HARIAN BAHASA INDONESIA

SD NEGERI ADIWERNA 3

No.	Nama	Nilai
1.	Abdi Sofyan	86
2.	Aini Aulia	76
3.	Brigitta Cynthia	100
4.	Christian Rynaldo	84
5.	Danu Satrio	42
6.	Dini Fauziatul	78
7.	Fradea Gita Puji	96
8.	Ikhtiar Finza P.	94
9.	Maria Lamtiar	62
10.	Moh. Faizal. N.	84
11.	Muh. Rifky A.	88
12.	Oktavian H.	92
13.	Triexie Kayra	96
14.	Willy Yulianto	92
	KKM= 70	
	Siswa Tuntas	12
	Siwa Tidak Tuntas	2
	Presentase Ketuntasan	86 %



NILAI ULANGAN HARIAN BAHASA INDONESIA
SD NEGERI ADIWERNA 4 KELAS 1A

No.	Nama	Nilai
1.	Arya Bima Nugroho	76
2.	Azizatun Nisa	86
3.	Bagus Teguh Sonjaya	94
4.	Cipta Wahyu R.	100
5.	Chantika Nada M.	78
6.	Dini Zumiaty	74
7.	Eva Rakhman H.I	40
8.	Fakhri Al mukharom	80
9.	Fitri Aulia	100
10.	Hani Fitriani	86
11.	Irmayu Althofunnisa	100
12.	M. Rafi Saputra	96
13.	Moh. Kafi Muzakki	96
14.	Maylaluna Falakh	100
15.	M Fawwazz Zaydan	96
16.	M. Indra Hilmy	46
17.	Neno Ramadi Putra	84
18.	Naila Dzikra Salsabila	100
19.	Nindya Azzaen Yuna	90
20.	Reza Sukma Ayu	98
21.	Revan Widyawan P.	96
22.	Radithya Kenzie H.	94
23.	Zahran Faiz	94
	KKM= 70	
	Siswa Tuntas	21
	Siwa Tidak Tuntas	2
	Presentase Ketuntasan	91%



NILAI ULANGAN HARIAN BAHASA INDONESIA

SD NEGERI ADIWERNA 4 KELAS IB

No.	Nama	Nilai
1.	Ananda Salfiana D.	98
2.	Ardan Maulana	86
3.	Bima Angga Aprilio	91
4.	Dwi Aulia R	86
5.	Dhiva Khayatu Salma	100
6.	Evi Rokhman Nurul Isra	88
7.	Fitri Amaliah	88
8.	Fadia Aura Briliani	96
9.	Ilvi Putra Sari	100
10.	Muhammad Nur F.	70
11.	Muhaamad Rizki Alamsyah	98
12.	Muhammad Ferdiansyah	70
13.	Muhammad Farel	98
14.	Muhammad Ahsin K.	100
15.	M. Faris Abdillah	70
16.	M. Seful Afrosi	100
17.	M. Zaidan Husni	98
18.	M. Ridho Maulana H.	70
19.	Novia Nur Azizah	94
20.	Nailu Syifa	80
21.	Rafi Hafizh	80
	KKM= 70	
	Siswa Tuntas	21
	Siwa Tidak Tuntas	0
	Presentase Ketuntasan	100%



NILAI ULANGAN HARIAN BAHASA INDONESIA
SD NEGERI ADIWERNA 5

No.	Nama	Nilai
1.	Moh. Farrel R.A	80
2.	Muh. Andhika Artha S.	60
3.	Ade Untung Priyadi	100
4.	Aditia Setiaji	60
5.	Ahmad Prayogi	60
6.	Alfinaya Azzahra	80
7.	Anindya Muika	100
8.	Anis Mulyanti	80
9.	Asyila Naila Rahmah	80
10.	Aura Syavriha	100
11.	Chandra Setiawan	80
12.	Citra Afrilia N.	60
13.	Dheana Kharisma P	100
14.	Famelia Rizqi A.	80
15.	Fathul Hadi Syazani	100
16.	Ismi Nur Evita	80
17.	Jesica Ardan's D.P	60
18.	Lucky Muhammad Abdi	60
19.	M. Fajar Adi Pratamu	80
20.	M. Fawazu Roihan	100
21.	Maulana Syarif H.	100
22.	Meganur	100
23.	Moh. Luthfi Adi P.	80
24.	Moh. Tengku Fachri	80
25.	Muh. Faiz Gusti K.	100
26.	Muh. Ali Hasan	80
27.	Muh Fawaiz	80
28.	Muh Hubba Kelaya	100
29.	Nabila Dwi setianti	40
30.	Nur Isnaeni	60
31.	Rangga Dwi Saputra	60
32.	Rikho Tri Rulf Anaqi	100
33.	Salsabila Arwanaur	100
34.	Thalita Amalia	100
35.	Trisya Octavia	100

36.	Via Nadia Al mila	60
37.	Zakia Zahra Ajira	100
38.	Zaskia Laela Ramadhani	100
	KKM- 65	
	Siswa Tuntas	28
	Siswa Tidak tuntas	10
	Presentase Ketuntasan	74 %

Kepala SD N Adiwerna 5



NILAI ULANGAN HARIAN BAHASA INDONESIA
SD NEGERI ADIWERNA 6 KELAS IA

No.	Nama	Nilai
1.	Ikmal	75
2.	Naela Syifa	65
3.	Sigit Mursidin	68
4.	Adi Irawan	70
5.	Adnan Nurwahid	78
6.	Akh. Bagas Fadilah	65
7.	Akh. Dabbas	85
8.	Akh. Naufal Mustafa	85
9.	Angeun Apriliani	70
10.	Aulia Arofatiin	75
11.	Ashifa Mazaya	81
12.	Fahri Akhmad Jaelani	67
13.	Intan Nurbaeti	76
14.	Ikfi Meilani	80
15.	Moh. Ghalib	70
16.	Moh. Zidni Ilman Nafi	70
17.	Moh. Nuraidin	65
18.	Ma'atus Solicha	72
19.	Meidina Zahra	70
20.	Nabila Ayu S.	72
21.	Neli Afiyah	70
22.	Nur Aeni Afidah	70
23.	Nur Riski Ramadhan	78
24.	Saputra	80
25.	Septia Dwi. R.	65
26.	Tiara Nur Maulida	79
	KKM= 70	
	Siswa Tuntas	20
	Siswa Tidak Tuntas	6
	Presentase ketuntasan	77 %

Kepala Sekolah SD N Adiwerna 6


AGUS ADH MARIHYANTO, S.Pd
 NIP 19660806 198806 1 002

NILAI ULANGAN HARIAN BAHASA INDONESIA
SD NEGERI ADIWERNA 6 KELAS IB

No.	Nama	Nilai
1.	Akmal	88
2.	M. Dimas Awali	92
3.	Ahmad Fata Yasin	91
4.	Ahmad Mu'min	84
5.	Bayu Satrio	82
6.	Fajar Julia Citra	100
7.	Hafizhah Adwarama	94
8.	Herman Felani	78
9.	Maya Safira	58
10.	Maulidai Ayuni Aziz	66
11.	Mutiara Agustin	74
12.	Muhammad Alfarizi	84
13.	Putri Rakhmawati	76
14.	Rangga Wijaya Kusuma	65
15.	Retha Abdan S.	79
16.	Revan Saputra D.	60
17.	Sahrul Amin	82
18.	Salita Putri	88
19.	Siti Eva Nurlaela	98
20.	Siti Nurul Fadilah	70
21.	Zahrotun Maulida	98
	KKM= 70	
	Siswa Tuntas	17
	Siwa Tidak Tuntas	4
	Presentase Ketuntasan	81 %

Kepala Sekolah SD N Adiwerna 6


AGUS ADY MARIHYANTO, S.Pd
 NIP.19660806 198806 1 002

**NILAI ULANGAN HARIAN BAHASA INDONESIA
SD NEGERI ADIWERNA 7**

No.	Nama	Nilai
1.	Descrista Putrykhsani	80
2.	Fitriatun Izzah	70
3.	Kumala Safitri	70
4.	Abdul Khotun	100
5.	Aenah Yuliyanti	70
6.	Akhmad Ardiansyah	80
7.	Akhmad Rosikhun Inan	80
8.	Akhamad Ragil Nursyabani	90
9.	Amatul Septia Putri	100
10.	Arifatul Aghnia	80
11.	Astin Yulianti Agustina	80
12.	Fika Safira Ramadani	90
13.	Hani Aulia Pratama	90
14.	Indra Wijaya	70
15.	Lina Khoerunisa	70
16.	Moh Adib Muzzaki	80
17.	Muhammad Faizul Anam	80
18.	Muhammad Rendi Saputra	70
19.	Muh Widiansyah	80
20.	Miska Nurlaela	60
21.	Nadinda Ayu Noviyanti	80
22.	Naila Majubah	80
23.	Nasiba Amaliyah	60
24.	Novilla Salsabilla	90
25.	Nur Khalizah	90
26.	Qisti Azkayaka	80
27.	Risqi Amelia	80
28.	Sella Mutia Kasih	100
29.	Shiffina Salsabila	80
30.	Putri Salsabila	80
31.	Muh. Rayi Tri Akbar	90
32.	KKM= 70	
	Siswa Tuntas	30
	Siswa Tidak Tuntas	2
	Presentase Ketuntasan	93 %



NILAI ULANGAN HARIAN BAHASA INDONESIA
SD NEGERI KALIMATI 1

No.	Nama	Nilai
1.	Akhmad Saeful Aziz	80
2.	Adam Sajidan	90
3.	Akhmad Nasakhun J.	80
4.	Akhmad Rifaldi	80
5.	Aisyah Dwi Naja	80
6.	Akhmad Subuhanul K.	70
7.	Akhmad Mufid	80
8.	An-nisa Nur Maulida	90
9.	Aulia Dinn S.	80
10.	Cahaya Eka Puteri	70
11.	Chasbie Aziz A.	90
12.	Dini A.	80
13.	Diyfa Aini	80
14.	Dzikri Abdulloh M.	80
15.	Fatimah	80
16.	Inda Noviyanti	80
17.	Kanaya Julian Maharani	80
18.	Khilyatul Adiyah	90
19.	Laela Nabilah	80
20.	Linda Agustin	70
21.	Linda A.	80
22.	M. Aufa D.	80
23.	M. Fazil H.	80
24.	M. Muiz Cahyo	80
25.	M. Najib Hasbulloh	80
26.	Manalu Syifa	90
27.	Mayya Cholida	80
28.	Mei Zazilah	80
29.	Moh. Khasbi Maulana	71
30.	Moh. Dhanis Ashafin	80
31.	Moh Wildan	80
32.	Moh Diaz R.	80
33.	Moh Abdillah	90
34.	Mohammad A. Zakaria	90
35.	Moh Dzakki Mubarak	50
36.	Moh Hafidz Faqih	80
37.	Moh Dufar Zulmi	70
38.	Muh. S. Adli M.	90
39.	Muh Syahrul N.	80
40.	Muh Syarif Zain	100

41.	Nabila acmun Zakiyah	
42.	Nala Karomatul Acmun	80
43.	Nadya Meka	80
44.	Nafa'ul Badar Aulia	80
45.	Nelan Fauziyah	80
46.	Puteri Bilqis R.	71
47.	Rizqon Nadzif	80
48.	Sefli Ziki Aulia	80
49.	Shobrina Jihan S.	90
50.	Zahira Al Hasni	71
51.	Zahrotul F.	80
52.	Zakiyah	80
	KKM- 71	71
	Siswa Tuntas	47
	Siswa Tidak tuntas	5
	Presentase Ketuntasan	90,4 %



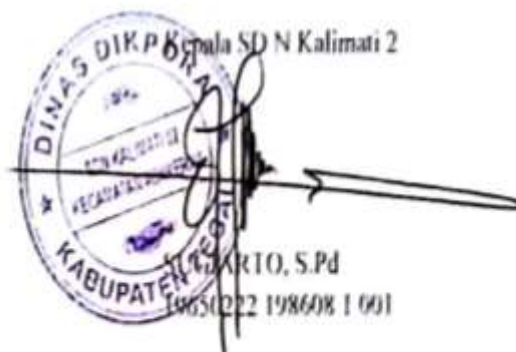
NILAI ULANGAN HARIAN BAHASA INDONESIA
SD NEGERI KALIMATI 2

No.	Nama	Nilai
1.	A. Abdul Hakim	40
2.	Afna Iim Ramadhani	70
3.	Afnida Amalia	76
4.	Amrina Safna M.	100
5.	Aulia Putri Juliyanti	96
6.	Dwi Anggun A.	98
7.	Farida Febriani	96
8.	Fatikha Miskah Aulia	90
9.	Fatimatus Zahra	80
10.	Fika Amelina S.	96
11.	Fatriyah Yumna K.	98
12.	Fawwaz Gilang P.	96
13.	Fatimatuz Zahra	88
14.	Kanza Athiya K.	96
15.	Khilatul Adilah	96
16.	Khilyatul Aulia	92
17.	Kirana Syafitri	98
18.	Lutfi Zakariya	94
19.	M. Fasabi A.	92
20.	M. Radith Zurka A.	82
21.	Maulid Ahmad A.	98
22.	M. Afgan P.	92
23.	M. Abdul A.	98
24.	M. Azam Hafiz	74
25.	M. Afanul Khusna	88
26.	M. Rafi'ul Awal	90
27.	M. Syaid M.	96
28.	M. Zahi A.	94
29.	M. Abi Syabani	42
30.	M. Rizqi A.	94
31.	Nafissyatus Zahra	92
32.	Nasywa Talitha S.	90
33.	Nesya Aulia N.	98
34.	Raihan Bahtiar	94
35.	Raihan Daffa M.	59
36.	Rasya Dwi P.	96
37.	Rizka Putri Aulia	86
38.	Shinta Aulia P.	98
49.	Wanda A. Nita	94
40.	Widia Enjelita S.	80

41.	Yanuar Aulia R.	84
42.	Zahra Dwi Andini	62
	KKM - 70	
	Siswa Tuntas	38
	Siswa Tidak tuntas	4
	Presentase Ketuntasan	90,4 %

DINAS DIKPP
KABUPATEN
KARTO, S.Pd
19650222 198608 1 001

SD N Kalimati 2

The image shows a circular official stamp from the Dinas Pendidikan Kabupaten Kartanegara. The stamp contains the text 'DINAS DIKPP', 'KABUPATEN', and 'KARTO, S.Pd'. A handwritten signature is written over the stamp. To the right of the stamp, there is a handwritten name 'SD N Kalimati 2' and a phone number '19650222 198608 1 001'.

NILAI ULANGAN HARIAN BAHASA INDONESIA
SD NEGERI LEMAHDUWUR 1

No.	Nama	Nilai
1.	Tomi Adi Firmansyah	83
2.	Akh. Aqil Azizi	40
3.	Akh. Dzacrobi Darojuti	100
4.	Akh. Junedi	83
5.	Akh. Ibnu Zubayr	85
6.	Akh. Syahrul Khasani	78
7.	Almira Nuri Azzalea	60
8.	Aulia Safitri	80
9.	Fitri Nabilah	60
10.	Intan Nadzifatun Z.	100
11.	Khoirunnisa Lutfiyah	58
12.	Labib Maldibubi	100
13.	Muhammad Abdullah	100
14.	M. Dwi Prasetyo	80
15.	Moh. Farhan Hidayat	60
16.	M. Fakhri Banihaqi	73
17.	Muh. Rafi Firdaus	65
18.	Muhammad Ar Rafi	63
19.	Muhammad Ashal Adib	60
20.	Muhammad Fadlihi Robi	50
21.	Muh Fiqih Juliantoro	60
22.	Muh. Hildan Fariz	83
23.	Muhammad Khaerudin	60
24.	Muhammad Nashrul F.	100
25.	Nayla Aufa Ramadhani	83
26.	Paridah	75
27.	Sukron Fadil	100
	KKM= 70	
	Siswa Tuntas	16
	Siwa Tidak Tuntas	11
	Presentase Ketuntasan	60 %

Kepala Sekolah SD N Lemahduwur 1



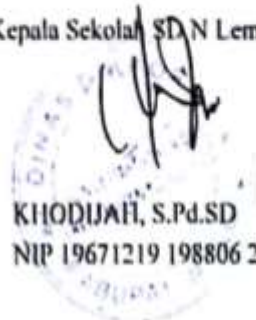
ROKHIANAH, S.Pd.
NIP. 196310404-198405 2 004

NILAI ULANGAN HARIAN BAHASA INDONESIA

SD NEGERI LEMAHDUWUR 2

No.	Nama	Nilai
1.	Nur Aziz Maulana	70
2.	Aditya Rangga A.F	20
3.	Agus Saputra M.	70
4.	Aksania Nafidza N.	90
5.	Bani Surahman	50
6.	Fudiyah Aqiyla Putri	80
7.	Ghoni Zadittaqwa	80
8.	Leni Qibtiyah	90
9.	Lutfiyatul Afifah	80
10.	M. Rizqi Adnan	90
11.	Maulana Anbiya	90
12.	Meilia Najma Fathin	70
13.	Muh. Aji	80
14.	Muh Afin	80
15.	Muh Faza Fauzan	80
16.	Muh Leonaldafi	70
17.	Muh Yazid Ghifa	80
18.	Naashif Arkaan Aziz	90
19.	Nafisah Arni	80
20.	Natasha Fajria	90
21.	Nurohman	60
22.	Salma Fitria	80
23.	Tasya Putri Rakhma	80
24.	Ubaidillah Muttaqin	20
25.	Muhammad Rizki Mulya Darma	20
	KKM= 70	
	Siswa Tuntas	20
	Siwa Tidak Tuntas	5
	Presentase Ketuntasan	80 %

Kepala Sekolah SD N Lemahduwur 2



KHODIJAH, S.Pd.SD
NIP 19671219 198806 2 001

Lampiran 22

HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN GURU SAAT PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Lampiran 7

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2 (APKG 2) LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN

Nama Guru	: Winda Febranti
NIP	: 198702212069032003
Tempat Mengajar	: SD N Adawarna 3
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: 09.00 - 10.00
Hari/Tanggal	: Sabtu / 2 April 2016

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas

pembelajaran

1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar

	1	2	3	4	5
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas

	1	2	3	4	5
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = A 3,6

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai pembelajaran

	1	2	3	4	5
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis
- 2.5 Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien
- 2.7 Mengakhiri/menutup kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 2 = B

3. Mengelola interaksi kelas

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = C

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antara pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = D

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 1.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.3 Memberikan keterampilan berbahasa | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.5 Memupuk kegemaran membaca | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 5 = E

2. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 2.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = F

3. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

3.1 Keefektifan proses pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

3.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

3.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 7 = G

Nilai APKG 2

$$APKG 2 = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{25} \times 100 = \frac{3+3,5+3,6+3,4+3,2+4+3,5}{25} \times 100 = 70$$

Adiwerna, 2 April 2016

Pengamat



Zahrotunnisa

1401412068

Lampiran 7

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN**

Nama Guru	: Siti Muhammad, S.Pd
NIP	: 196006121980122003
Tempat Mengajar	: SD N Adwera 1
Meta Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: 07.00 - 08.45
Hari/Tanggal	: Sabtu / 1 April 2016

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas**pembelajaran**

1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 1 = A 4**2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran**

2.1 Memulai pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

- 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis
- 2.5 Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien
- 2.7 Mengakhiri/menutup kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 2 = B

3. Mengelola interaksi kelas

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = C

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

1 2 3 4 5

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antara pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = D

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 1.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.3 Memberikan keterampilan berbahasa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 1.5 Memupuk kegemaran membaca | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 5 = E

2. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------|
| 2.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = F

3. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

3.1 Keefektifan proses pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

3.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

3.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 7 = G

Nilai APKG 2

$$\text{APKG 2} = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{35} \times 100 = \frac{4+3.8+3.8+3.8+4+4+4.25}{35} = 79$$

Adiwerna, 2 April 2016

Pengamat



Zahrotunnisa

1401412068

Lampiran 7

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN**

Nama Guru	: Ir Sugarti
NIP	: 19790505 201906 2 009
Tempat Mengajar	: SD N Adiwerna 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: 08.00 - 09.30
Hari/Tanggal	: Jumat / 15 April 2016

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas**pembelajaran**

1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 1 = A 4,5**2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran**

2.1 Memulai pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis
- 2.5 Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien
- 2.7 Mengakhiri/menutup kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 2 = B

- 3. Mengelola interaksi kelas**
- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = C

- 4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar**
- 1 2 3 4 5

4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.3 Mengembangkan hubungan antara pribadi yang sehat dan serasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 4 = D					4

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia

	1	2	3	4	5
ξ1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
ξ2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
ξ3 Memberikan keterampilan berbahasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
ξ4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
ξ5 Memupuk kegemaran membaca	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 5 = E 4,2

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

	1	2	3	4	5
6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = F 4,5

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

7.1 Keefektifan proses pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 7 = G 4,29

Nilai APKG 2

$$\text{APKG 2} = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{35} \times 100 = \frac{4,5 + 3,3 + 4,2 + 4 + 4,2 + 4,5 + 4,25}{35} \times 100 = 82,7$$

Adiwerna, 15-4-2016

Pengamat



Zahrotunnisa

1401412068

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN**

Nama Guru	: Nurul Istikomah, S Pd
NIP	: -
Tempat Mengajar	: SD N Adiwarna 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: 09.00 - 10.00
Hari Tanggal	: Rabu / 13 April 2016

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 1 = A 3,5

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis
- 2.5 Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien
- 2.7 Mengakhiri/menutup kegiatan pembelajara

Rata-rata butir 2 = B 3.6

3. Mengelola interaksi kelas

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = C 3.8

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

	1	2	3	4	5
4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.3 Mengembangkan hubungan antara pribadi yang sehat dan serasi	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 4 = D 2,8

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia

	1	2	3	4	5
5.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.3 Memberikan keterampilan berbahasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5.5 Memupuk kegemaran membaca	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 5 = E 4,2

k. **Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar**

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 6 = F 3.5

7. **Kesan umum pelaksanaan pembelajaran**

7.1 Keefektifan proses pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 7 = G 4

Nilai APKG 2

$$APKG 2 = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{25} \times 100 = \frac{3,5 + 3,5 + 3,8 + 2,8 + 4,2 + 5,5 + 4}{25} \times 100 = 72,6$$

Adiwerna, '3 April 2016

Pengamat



Zahrotunnisa

1401412068

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN**

Nama Guru	: Kherlan, S Pd SD
NIP	: 196911151993022002
Tempat Mengajar	: SD N Adiwarna 3
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: 0700 - 0845
Hari/Tanggal	: Selasa/29 Maret 2016

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas

pembelajaran

1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 1 = A

3

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis
- 2.5 Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien
- 2.7 Mengakhiri/menutup kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 2 = B 3,8

3. Mengelola interaksi kelas
- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = C 3,4

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar
- 1 2 3 4 5

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antara pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri
- Rata-rata butir 4 = D

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 5.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.3 Memberikan keterampilan berbahasa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.5 Memupuk kegemaran membaca | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 5 = E

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

6 2

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = F 3,5

Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

3.1 Keefektifan proses pembelajaran

	1	2	3	4	5
3.1 Keefektifan proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan

3.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
---------------------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

3.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

3.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
---	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

3.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

3.4 Penampilan guru dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 7 = G 3,7

Nilai APKG 2

$$\text{APKG 2} = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{25} \times 100$$

Adiwerna, 29 Maret 2016

Pengamat



Zahretunnisa

1401412068

Lampiran 7

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN**

Nama Guru	: Puput Amelia
NIP	: -
Tempat Mengajar	: SD N Adiwerna 4
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: 07.30 - 08.30
Hari/Tanggal	: Rabu / 30 Maret 2016

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas**pembelajaran**

1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 1 = A 4**2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran**

2.1 Memulai pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

- 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis
- 2.5 Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien
- 2.7 Mengakhiri/menutup kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 2 = B

3. Mengelola interaksi kelas
- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = C

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar
- 1 2 3 4 5

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antara pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = D

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 1.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.3 Memberikan keterampilan berbahasa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.5 Memupuk kegemaran membaca | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 5 = E

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------|
| 2.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = F

3. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

3.1 Keefektifan proses pembelajaran

1 2 3 4 5

3.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan

3.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

3.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 = G

Nilai APKG 2

$$\text{APKG 2} = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{35} \times 100 = \frac{4+3.5+3.2+4+3.4+4+3.25}{35} \times 100 = 72.4$$

Adiwerna, 30... 2016

Pengamat



Zahrotunnisa

1401412068

Lampiran 7

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN**

Nama Guru	: Fatmahanifah
NIP	: 19570612 197701 2 005
Tempat Mengajar	: SD Negeri Adiwerna 4
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: 08.00 - 09.00
Hari/Tanggal	: Rabu / 30 Maret 2016

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas**pembelajaran**

1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 1 = A 4,5**2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran**

2.1 Memulai pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis
- 2.5 Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien
- 2.7 Mengakhiri/menutup kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 2 = B

3. Mengelola interaksi kelas

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = C

- 4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar**
- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|---|---|---|---|---|
|--|---|---|---|---|---|

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antara pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = D

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 1.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.3 Memberikan keterampilan berbahasa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.5 Memupuk kegemaran membaca | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 5 = E

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 2.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = F

3. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

3.1 Keefektifan proses pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

3.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

3.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 7 = G

Nilai APKG 2

$$\text{APKG 2} = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{35} \times 100 = \frac{4,5 + 3,4 + 4,5 + 3,6 + 3,8 + 4 + 4}{35} \times 100 = 79,4$$

Adiwerna, 30-3-2016

Pengamat



Zahrotunnisa

1401412068

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN

Nama Guru	: Saparyati, SPd
NIP	: 196207311982012004
Tempat Mengajar	: SD N Adiwornas
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: 0700-0810
Hari/Tanggal	: Jumat, 1 April 2016

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas

pembelajaran

1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 1 = A 3,5

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis
- 2.5 Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien
- 2.7 Mengakhiri/menutup kegiatan pembelajara

Rata-rata butir 2 = B

3. Mengelola interaksi kelas

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = C

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

	1	2	3	4	5
4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.3 Mengembangkan hubungan antara pribadi yang sehat dan serasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 4 = D 3,2

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia

	1	2	3	4	5
5.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.3 Memberikan keterampilan berbahasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.5 Memupuk kegemaran membaca	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 5 = E 4,2

Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 6 = F 3,5

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

7.1 Keefektifan proses pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 7 = G 3,5

Nilai APKG 2

$$\text{APKG 2} = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{35} \times 100 = \frac{3,5 + 3 + 4,4 + 3,2 + 4,2 + 3,5 + 3,5}{35} \times 100 = 72,7$$

Adiwerna, 1 April 2016

Pengamat



Zahrotunnisa

1401412068

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN**

Nama Guru	: Sri Rejeki, S.Pd SD
NIP	: -
Tempat Mengajar	: SD N Adinarna 5
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: 08.10 - 08.45
Hari/Tanggal	: Jumat, 1 April 2016

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas

pembelajaran

1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar

	1	2	3	4	5
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas

	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 1 = A

4

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai pembelajaran

	1	2	3	4	5
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis
- 2.5 Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien
- 2.7 Mengakhiri/menutup kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 2 = B

3. Mengelola interaksi kelas

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = C

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antara pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = D

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 1.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.3 Memberikan keterampilan berbahasa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.5 Memupuk kegemaran membaca | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 5 = E

2. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 2.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = F 3,5

3. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

3.1 Keefektifan proses pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

3.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

3.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 7 = G 3,5

Nilai APKG 2

$$APKG 2 = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{25} \times 100 = \frac{4+3,3+3,4+4+3,6+3,5}{35} \times 100$$

Adiwerna, 1 April 2016

Pengamat



Zahrotunnisa

1401412068

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN

Nama Guru	: Nemi Marika, S Pd
NIP	: -
Tempat Mengajar	: SD N Adiwerna 6
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: 07.00 - 09.00
Hari/Tanggal	: Selasa / 12 April 2016

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas

pembelajaran

1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = A 3,5

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis
- 2.5 Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien
- 2.7 Mengakhiri/menutup kegiatan pembelajara

Rata-rata butir 2 = B

3. Mengelola interaksi kelas

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = C

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap

positif siswa terhadap belajar

	1	2	3	4	5
4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4.3 Mengembangkan hubungan antara pribadi yang sehat dan serasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 4 = D 3,8

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia

	1	2	3	4	5
5.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.3 Memberikan keterampilan berbahasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.5 Memupuk kegemaran membaca	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 5 = E 3,2

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

	1	2	3	4	5
6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 6 = F 3,5

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

	1	2	3	4	5
7.1 Keefektifan proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
---------------------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
---	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 7 = G 3,5

Nilai APKG 2

$$APKG 2 = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{25} \times 100 = \frac{3,5+3,4+4+3,0+3,2+3,5+3,5}{35} \times 100$$

$$= 71,1$$

Adiwerna, 12 April 2016

Pengamat

A. Q. Zahrotunnisa

Zahrotunnisa

1401412068

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN**

Nama Guru	: Ali Famarudin
NIP	: -
Tempat Mengajar	: SD N Adiwerna 6
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: 09.15 - 10.15
Hari/Tanggal	: Selasa / 12 April 2016

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas

pembelajaran

1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar

	1	2	3	4	5
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas

	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 1 = A 3,5

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai pembelajaran

	1	2	3	4	5
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

- 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis
- 2.5 Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien
- 2.7 Mengakhiri/menutup kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 2 = B

3. Mengelola interaksi kelas
- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = C

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar
- 1 2 3 4 5

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antara pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = D

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 5.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 5.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.3 Memberikan keterampilan berbahasa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.5 Memupuk kegemaran membaca | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 5 = E

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = F 3,5

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

3.1 Keefektifan proses pembelajaran

	1	2	3	4	5
3.1 Keefektifan proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan

3.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
---------------------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

3.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

3.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
---	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

3.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

3.4 Penampilan guru dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 7 = G 4

Nilai APKG 2

$$\text{APKG 2} = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{35} \times 100 = \frac{3,5+3+4,2+3,4+4,2+3,5}{35} \times 100 = 73,7$$

Adiwerna, 11 April 2016

Pengamat



Zahrotunnisa

1401412068

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN**

Nama Guru	: Sri Susoptyaningih, S.Pd, SD
NIP	: 19640919 198405 2 001
Tempat Mengajar	: SD N Adiwerna 7
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: 09.30 - 10.30
Hari/Tanggal	: Selasa / 5 April 2016

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas

pembelajaran

1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 1 = A 4,5

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis
- 2.5 Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien
- 2.7 Mengakhiri/menutup kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 2 = B

- 3. Mengelola interaksi kelas**
- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = C

- 4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar**
- 1 2 3 4 5

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antara pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = D

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 1.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.3 Memberikan keterampilan berbahasa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.5 Memupuk kegemaran membaca | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 5 = E

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = F 3,5

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

	1	2	3	4	5
7.1 Keefektifan proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 7 = G 4

Nilai APKG 2

$$\text{APKG 2} = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{25} \times 100$$

$$= \frac{4,5 + 3,6 + 4,2 + 3,8 + 3,6 + 3,5 + 4}{9} = 77,7$$

Adiwerna, 9...9-2016

Pengamat



Zahrotunnisa

1401412068

Lampiran 7

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN**

Nama Guru	: Yuli Andriawati, S Pd
NIP	:
Tempat Mengajar	: SD N Kalimat, 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: 08.10 - 08.45
Hari/Tanggal	: Kamis / 31 Maret 2016

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini

1. Mengelola ruang dan fasilitas**pembelajaran**

1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 1 = A

4

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- | | | | | | |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.5 Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.7 Mengakhiri/menutup kegiatan pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 2 = B

3. Mengelola interaksi kelas

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = C

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

1 2 3 4 5

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antara pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = D

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 1.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.3 Memberikan keterampilan berbahasa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 1.5 Memupuk kegemaran membaca | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 5 = E

2. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

- 2.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = F 4,5

3. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

3.1 Keefektifan proses pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

3.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

3.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 7 = G 4

Nilai APKG 2

$$\text{APKG 2} = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{25} \times 100$$

$$= \frac{4 + 3,4 + 3,6 + 4 + 4 + 4,5 + 4}{25} \times 100 = 78,5$$

Adiwerna, 31 Maret 2016

Pengamat



Zahrotunnisa

1401412068

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN**

Nama Guru	: Mulyanah, S.Pd
NIP	: 196408291989052002
Tempat Mengajar	: SD N Kalimati 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: 09.00 - 10.00
Hari/Tanggal	: Kamis, 21 Maret 2016

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar

	1	2	3	4	5
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas

	1	2	3	4	5
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = A 3,5

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai pembelajaran

	1	2	3	4	5
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis
- 2.5 Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien
- 2.7 Mengakhiri/menutup kegiatan pembelajara

Rata-rata butir 2 = B 3,4

3. Mengelola interaksi kelas

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = C 3

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

	1	2	3	4	5
4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.3 Mengembangkan hubungan antara pribadi yang sehat dan serasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 4 = D 3,4

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia

	1	2	3	4	5
5.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.3 Memberikan keterampilan berbahasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

5.5 Memupuk kegemaran membaca

Rata-rata butir 5 = E 3,6

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 6 = F 4

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

7.1 Keefektifan proses pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 7 = G 3,8

Nilai APKG 2

$$APKG 2 = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{25} \times 100 = \frac{3,5 + 3,4 + 3 + 3,4 + 3 + 4 + 3,8}{25} \times 100$$

$$= 70,5 \quad 35$$

Adiwerna, 31 Maret 2016

Pengamat



Zahrotunnisa

1401412068

Lampiran 7

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN**

Nama Guru	: Paimah, S.Pd
NIP	: 19631019 198304 2 001
Tempat Mengajar	: SD N Lamaduwur 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: 0700 - 08 45
Hari/Tanggal	: Rabu / 13 April 2016

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas**pembelajaran**

1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar

	1	2	3	4	5
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas

	1	2	3	4	5
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = A 3,5**2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran**

2.1 Memulai pembelajaran

	1	2	3	4	5
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis
- 2.5 Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien
- 2.7 Mengakhiri/menutup kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 2 = B

3. Mengelola interaksi kelas

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = C

- 4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar**

1 2 3 4 5

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antara pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = D 3,4

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 1.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.3 Memberikan keterampilan berbahasa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.5 Memupuk kegemaran membaca | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 5 = E 3,8

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = F 4,5

3 Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

3.1 Keefektifan proses pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan

<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------

3.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

3.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 7 = G 3,5

Nilai APKG 2

$$APKG 2 = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{35} \times 100 = \frac{3,5+4,1+4+3,4+3,8+4,5+3,5}{35} \times 100 = 75,7$$

Adiwerna, 13-6-2016

Pengamat



Zahrotunnisa

1401412068

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN

Nama Guru	: Ely Nurlin, S. Pd. SD
NIP	: 196204251982012009
Tempat Mengajar	: SDN Lemahduwur 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: 09.30 - 10.30
Hari/Tanggal	: Selasa / 23 Maret 2016

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas

pembelajaran

1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 1 = A 4,5

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai pembelajaran

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.
- 2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis
- 2.5 Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien
- 2.7 Mengakhiri/menutup kegiatan pembelajara

Rata-rata butir 2 = B

3. Mengelola interaksi kelas

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = C

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap

positif siswa terhadap belajar

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.3 Mengembangkan hubungan antara pribadi yang sehat dan serasi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 4 = D 36

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 5.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 5.3 Memberikan keterampilan berbahasa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.5 Memupuk kegemaran membaca | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 5 = E 4

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

	1	2	3	4	5
6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 6 = F

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

	1	2	3	4	5
7.1 Keefektifan proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
---------------------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
---	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 7 = G

Nilai APKG 2

$$\text{APKG 2} = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{25} \times 100 = \frac{4,5 + 3,1 + 3 + 3,6 + 4 + 4 + 3,5}{3,5} \times 100$$

$$= 73,4$$

Adiwerna, 29 - 3 - 2016

Pengamat



Zahrotunnisa

1401412068

Lampiran 23

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 151/UN/37.1.19/KM/2016
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Kesbangpol Kabupaten Tegal
 di Kabupaten Tegal

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Zahrolunnisa
 NIM : 1401412068
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN
 MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI
 GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN
 TEGAL

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Tegal, 24 Maret 2016
 An. Dekan
 Koordinator UPP Tegal,

 Drs. Utoyo, M.Pd
 NIP.196206191987031001



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS
 Alamat : Jl. Piere Tondean No. 1 Slawi Telp. (0283) 3317847

Nomor : 070 / 21 / 1315
 Lampiran : 1 (satu) bendel
 Perihal : Ijin Penelitian

Slawi, 28 Maret 2016

Kepada
 Yth. KEPALA BAPPEDA KAB. TEGAL
 Di -
S L A W I

Menarik Surat Rekomendasi Ijin Penelitian dari :

Dari : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 Nomor : 151/UN37.1.1.9/KM/2016
 Tanggal : 24 Maret 2016

Bersama ini kami beritahukan, bahwa wilayah Kabupaten Tegal akan dilaksanakan Penelitian oleh :

N a m a : ZAHROTUNNISA
 N I M : 1401412068
 Judul : Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamataneg Adiwerna Kabupaten Tegal

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian tersebut dalam Wilayah Kabupaten Tegal dan bersama ini pula kami lampirkan foto copy surat rekomendasi dari Koordinator UPP Tegal.

Demikian untuk menjadikan periksa dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS



N. Iis Amer Ratna, SE.MM
 NIP. 196612061992032003

Tembusan : Kepada Yth.
 1. Bupati Tegal (sebagai laporan)
 2. Yang bersangkutan
 3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Dr. Soetomo No. 1 Slawi Kode Pos 52417 Telp (0283) 491964 - 492023
 Fax (0283) 492023

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN/RISET/KERJA PRAKTIK

Nomor : 072/141/III/2016

- I. **D a s a r :** Surat Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Tegal
 Nomor : 070/21/1315
 Tanggal : 28 Maret 2016
- II. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Tegal, menyatakan tidak keberatan atas Ijin Penelitian di wilayah Kabupaten Tegal yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : ZAHROTUNNISA (NIM : 1401412068)
 2. Pekerjaan : Mahasiswa
 3. Alamat : Desa Tembok Banjaran Kabupaten Tegal
 4. Penanggungjawab : Koordinator UPP Tegal
 5. Maksud/tujuan : Ijin Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Dengan Judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL"
 6. Lokasi : SD Negeri Se-Gugus Diponegoro
 7. Pembimbing : -
- Dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan penelitian/riset/kerja praktik tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;
 - b. Sebelum melaksanakan penelitian/riset/kerja praktik, terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat/perangkat pemerintah yang berwenang/berkaitan;
 - c. Setelah penelitian penelitian/riset/kerja praktik selesai dilaksanakan agar menyerahkan/melaporkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Tegal.
- III. Rekomendasi penelitian/riset/kerja praktik ini mulai berlaku tanggal : 28 Maret 2016 s/d 28 Juni 2016

Dikeluarkan di : S L A W I
 Pada tanggal : 28 Maret 2016

A.N. KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 KABUPATEN TEGAL,
 KABIDITRANG DAN STATISTIK



- Tembusan Kepada Yth.
1. Bupati Tegal (sebagai laporan);
 2. Ka. Dikpora Kab. Tegal
 3. Ka. UPTD Kecamatan Adiwerna
 4. Ka. SD Negeri
 5. Yang Bersangkutan,
 6. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA**

Jl. Gajah Mada No. 2 ☎ (0283) 491270
Slawi

Kode Pos 52412

REKOMENDASI RISET / PENELITIAN

NOMOR : 072 / 05/ 025 29 / 2016

Berdasarkan Surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tegal Nomor : 072/141/III/2016 tanggal 28 Maret 2016 Tentang Surat Rekomendasi Riset / Kerja Praktik. Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal memberikan **REKOMENDASI** kepada :

N a m a	:	ZAIHROTUNNISA
NIM	:	1401412068
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Akademi/Universitas	:	Universitas Negeri Semarang
Judul Skripsi	:	"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL"
Penanggungjawab	:	Koordinator UPP Tegal
Dosen Pembimbing	:	1. - 2. -
Alamat Rumah	:	Desa Tembok Banjaran Kabupaten Tegal

untuk melakukan Riset / Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi pada SD Negeri Se-Gugus Diponegoro, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Riset / Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;
2. Pelaksanaan Riset / Penelitian agar dikoordinasikan sendiri dengan Kepala Bidang yang membidangi sesuai dengan tujuan penelitian;
3. Yang berkaitan dengan biaya / dana pelaksanaan riset / penelitian menjadi tanggungjawab pribadi pelaksana Riset / Penelitian tersebut diatas;
4. Setelah kegiatan dimaksud selesai, agar melaporkan hasil Riset / Penelitian kepada Kepala Dinas DIKPORA Kab. Tegal;
5. Rekomendasi ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Juni 2016.

Demikian surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slawi, 1 April 2016
Kepala Dinas DIKPORA Kab. Tegal

SULU PANGGALO, SH.
Pembina Utama Muda
N.P. 19581214 199003 1 002

Tembusan - disampaikan kepada Yth ;

1. Bupati Tegal (sebagai laporan);
2. Ka. BAPPEDA Kab. Tegal;
3. Ka. Kantor Kesbangpol Dan Linmas Kab. Tegal;
4. Kepala SD Negeri
5. Ybs;
6. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD DIKPORA KECAMATAN ADIWERNA

Alamat : Jln. Raya Ujungrusi Adiwerna No. 47 Telp (0283) 3448123

Kode pos 52194

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN/RISET/KERJA PRAKTIK
 NOMOR : 800/047/2016

- I. Dasar : Surat Rekomendasi Penelitian /Riset /Kerja Praktik
 Nomor : 072/141/III/2016
 Tanggal : 28 Maret 2016
- II. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD DIKPORA Kecamatan Adiwerna, menyatakan tidak keberatan atas ijin penelitian di wilayah UPTD DIKPORA Kecamatan Adiwerna yang akan di laksanakan oleh :
1. Nama : ZAIHROTUNNISA (NIM : 1401412068)
 2. Pekerjaan : Mahasiswa
 3. Alamat : Desa Tembok Banjaran Kab.Tegal
 4. Penanggung jawab : Koordinator UPP Tegal
 5. Maksud/tujuan : Ijin Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Dengan Judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PEMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL"
 6. Lokasi : SD Negeri Se-Gugus Diponegoro
 7. Pembimbing :-
- III. Rekomendasi penelitian/riset/kerja praktik ini mulai berlaku tanggal 29 Maret 2016 s/d 28 Juni 2016

Demikian Surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Adiwerna, 29 Maret 2016
 Kepala UPTD DIKPORA Kec. Adiwerna


TAUFIK HUDAHYAT, S.Pd., MM
 NIP. 19611016 198201 1 003

Lampiran 24

SURAT PENGAMBILAN DATA

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD DIKPORA KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA I

Alamat : Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

SURAT PENGAMBILAN DATA

Nomor: 800 / 551 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUJI SUGIARTO, S.Pd.
 NIP : 19630505 198405 1 001
 Jabatan : Kepala SD Negeri Adiwerna I

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang:

Nama : Zahrotunnisa
 NIM : 1401412068
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah melakukan penelitian sebagai bahan skripsi pada bulan april di SD Negeri Adiwerna I Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Adiwerna, April 2016

Kepala SD N Adiwerna I



[Handwritten Signature]

PUJI SUGIARTO, S.Pd.

NIP 19630505 198405 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPTD DIKPORA KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 2

Alamat : Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

SURAT PENGAMBILAN DATA

Nomor: *000 1631 1091 2016*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUBAROK, S.Pd
 NIP : 19620827 198304 1 001
 Jabatan : Kepala SD Negeri Adiwerna 2

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang:

Nama : Zahrotunnisa
 NIM : 1401412068
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah melakukan penelitian sebagai bahan skripsi pada bulan april di SD Negeri Adiwerna 2 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Adiwerna, April 2016

Kepala SD N Adiwerna 2

MUBAROK, S.Pd
 NIP 19620827 198304 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPTD DIKPORA KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 3

Alamat : Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

SURAT PENGAMBILAN DATA

Nomor: 800 / 01 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI UTAMI, S.Pd.SD
 NIP : 19600314 197911 2 002
 Jabatan : Kepala SD Negeri Adiwerna 3

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang:

Nama : Zahrotunnisa
 NIM : 1401412068
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah melakukan penelitian sebagai bahan skripsi pada bulan maret di SD Negeri Adiwerna 3 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Adiwerna, April 2016
 Kepala SD N Adiwerna 3

 SRI UTAMI, S.Pd.SD
 NIP 19600314 197911 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPTD DIKORA KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 4

Alamat : Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

SURAT PENGAMBILAN DATA

Nomor: 800 / 20 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI UTAMI, S.Pd.SD
 NIP : 19600314 197911 2 002
 Jabatan : Kepala SD Negeri Adiwerna 4

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang:

Nama : Zahrotunnisa
 NIM : 1401412068
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah melakukan penelitian sebagai bahan skripsi pada bulan maret di SD Negeri Adiwerna 4 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Adiwerna, April 2016

Kepala SD N Adiwerna 4





PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHIRAGA
UPTD DIKPORA KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 5

Alamat : Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

SURAT PENGAMBILAN DATA

Nomor: 122 / 004 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAPUAI, S.Pd.
 NIP : 19650319 199103 2 007
 Jabatan : Kepala SD Negeri Adiwerna 5

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang:

Nama : Zahrotunnisa
 NIM : 1401412068
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah melakukan penelitian sebagai bahan skripsi pada bulan april di SD Negeri Adiwerna 5 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Adiwerna, April 2016

Kepala SD N Adiwerna 5


 SAPUAI, S.Pd.
 NIP 19650319 199103 2 007



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD DIKPORA KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 6

Alamat : Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

SURAT PENGAMBILAN DATA
 Nomor: 800 / 29 / IV / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGUS ADY MARIHYANTO, S.Pd
 NIP : 19660806 198806 1 002
 Jabatan : Kepala SD Negeri Adiwerna 6

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang:

Nama : Zahrotunnisa
 NIM : 1401412068
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah melakukan penelitian sebagai bahan skripsi pada bulan april di SD Negeri Adiwerna 6 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Adiwerna, 12 April 2016

Kepala SD N Adiwerna 6

AGUS ADY MARIHYANTO, S.Pd
 NIP 19660806 198806 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD DIKPORA KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI ADIWERNA 7

Alamat : Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

SURAT PENGAMBILAN DATA

Nomor: 1900/1801/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GURNITO, S.Pd.
 NIP : 19621011 198405 1 001
 Jabatan : Kepala SD Negeri Adiwerna 7

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang:

Nama : Zahrotunnisa
 NIM : 1401412068
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah melakukan penelitian sebagai bahan skripsi pada bulan april di SD Negeri Adiwerna 7 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Adiwerna, April 2016
 N Adiwerna 7

GURNITO S.Pd.
 19621011 198405 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA
 UPTD DIKPORA KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIMATI 01
 Alamat : Jl. KH. Mansyur Kalimati Adiwerna Kab. Tegal Kode Pos 52194

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Nomor : 421.1 / 072 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : ROSITAH, S.Pd.SD
 NIP : 19630520 198405 2 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Kalimati 01

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Semarang :

Nama : ZAHROTUNNISA
 NIM : 1401412068
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah melakukan penelitian sebagai bahan skripsi pada bulan Maret di SD Negeri Kalimati 01 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kalimati, April 2016

SD Negeri Kalimati 01

 ROSITAH, S.Pd.SD
 NIP. 19630520 198405 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPTD DIKPORA KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIMATI 2

Alamat : Desa Kalimati Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

SURAT PENGAMBILAN DATA
 Nomor: *423.7/046/IV/2016*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUGIARTO, S.Pd.
 NIP : 19650222 198608 1 001
 Jabatan : Kepala SD Negeri Kalimati 2

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang:

Nama : Zahrotunnisa
 NIM : 1401412068
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah melakukan penelitian sebagai bahan skripsi pada bulan maret di SD Negeri Kalimati 2 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalimati, April 2016

Kepala SD N Kalimati 2

SUGIARTO, S.Pd.
 NIP 19650222 198608 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPTD DIKPORA KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI LEMAHDUWUR 1

Alamat : Desa Lemahduwur Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

SURAT PENGAMBILAN DATA

Nomor: *000 / 09 / 2016*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROKHANAH, S.Pd.
 NIP : 19630404 198405 2 004
 Jabatan : Kepala SD Negeri Lemahduwur 1

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang:

Nama : Zahrotunnisa
 NIM : 1401412068
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah melakukan penelitian sebagai bahan skripsi pada bulan april di SD Negeri Lemahduwur 1 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Adiwerna, 15 April 2016

Kepala SD N Lemahduwur 1


 ROKHANAH, S.Pd.
 NIP 19630404 198405 2 004



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPTD DIKPORA KECAMATAN ADIWERNA
SEKOLAH DASAR NEGERI LEMAHDUWUR 2

Alamat : Desa Lemahduwur Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

SURAT PENGAMBILAN DATA

Nomor: 800 / 033 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHODJAH, S.Pd SD
 NIP : 19671219 198806 2 001
 Jabatan : Kepala SD Negeri Lemahduwur 2

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang:

Nama : Zahrotunnisa
 NIM : 1401412068
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah melakukan penelitian sebagai bahan skripsi pada bulan maret di SD Negeri Lemahduwur 2 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lemahduwur, April 2016

Kepala SD Negeri Lemahduwur 2



Lampiran 25

**DOKUMENTASI PENGISIAN ANGKET GURU DI SD NEGERI GUGUS
DIPONEGORO KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL**



Ibu Mutmainah
Guru Kelas I SD N Adiwerna 1



Ibu Winda Febrianti
Guru Kelas I SD N Adiwerna 1



Ibu Nurul Istikomah
Guru Kelas 1 SD N Adiwerna 2



Ibu In Sugiarti
Guru Kelas 1 SD N Adiwerna 2



Ibu Kherilah
Guru Kelas I SD N Adiwerna 3



Ibu Fatkhuriyah
Guru Kelas I SD N Adiwerna 4



Ibu Puput Amaliyah
Guru Kelas I SD N Adiwerna 4



Ibu Saparyati
Guru Kelas I SD N Adiwerna 5



Ibu Sri Rejeki
Guru Kelas I SD N Adiwerna 5



Ibu Nenti Martika
Guru Kelas I SD N Adiwerna 6



Bapak Ali Komarudin
Guru Kelas I SD N Adiwerna 6



Ibu Sri Suseptyaningsih
Guru Kelas I SD N Adiwerna 7



Ibu Yuli Auliawati
Guru Kelas I SD N Kalimati 1



Ibu Mulyanah
Guru Kelas I SD N Kalimati 2



Ibu Daimah
Guru SD N Lemahduwur 1



Ibu Ely Nurlin
Guru Kelas I SD N Lemahduwur 2

Lampiran 26

**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SD
NEGERI GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL**



Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri Adiwerna 1



Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri Adiwerna 2



Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1

Pembelajaran Bahasa Indonesia

SD Negeri Adiwerna 3



Kelas I SD Negeri Adiwerna 7



Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri Adiwerna 4



Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri Adiwerna 5



Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri Adiwerna 6



Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I
SD Negeri Kalimati 1



Pembelajaran Bahasa Indonesia
Kelas I SD Negeri Kalimati 2



Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I
SD Negeri Lemahduwur 1



Pembelajaran Bahasa Indonesia
Kelas I SD Negeri Lemahduwur 2

Lampiran 27

**DOKUMENTASI SARANA TERKAIT PEMBELAJARAN MEMBACA
PERMULAAN DI SD NEGERI GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN
ADIWERNA KABUPATEN TEGAL**



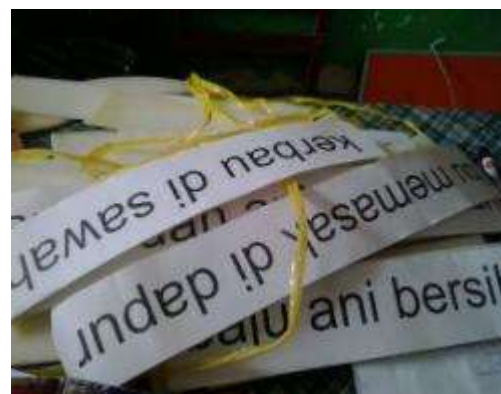
Poster Huruf



LCD/Proyektor



Papan Flanel



Kartu Kalimat



Kartu Huruf



Kartu Suku Kata



Kotak Huruf



Kartu Huruf

Lampiran 28

DOKUMENTASI LOKASI PENELITIAN



SD Negeri Adiwerna 1



SD Negeri Adiwerna 2



SD Negeri Adiwerna 3



SD Negeri Adiwerna 4



SD Negeri Adiwerna 5



SD Negeri Adiwerna 6



SD Negeri Adiwerna 7



SD Negeri Kalimati 1



SD Negeri Kalimati 1



SD Negeri Lemahduwur 1



SD Negeri Lemahduwur 2

